



IPB University
— Bogor Indonesia —

Kerjasama antara Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat
dan Institut Pertanian Bogor (IPB University)

DATA DESA
P R E S I S I

MONOGRAFI

DESA SALUBALO

Kecamatan Sumarorong,

Kabupaten Mamasa

Provinsi Sulawesi barat



TAHUN
2022



Buku Monografi Desa Salubalo

ISBN-

Penulis:

Dr. Sofyan Sjaf

La Elson, M.Si

Lukman Hakim, M.Si

Muhammad Rifky Rangkuti, A.Md

Badar Muhammad, S.I.Kom

Arifhan Ady Dj, SE., M.M

Isral

Desain Sampul & Penata Letak:

Badar Muhammad, S.I.Kom

Farhan Najmuddin H, A.Md

Ipan Guspian, S.P

Jumlah Halaman:

104 Hal + xi Hal Romawi

Penerbit:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - IPB University

© 2022. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Data Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah Drone Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengkawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 Desa yang tersebar di 11 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Desa Salubalo., Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang mensintensis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.

Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Salubalo

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	x
PENDAHULUAN	2
Metodologi.....	4
GEOGRAFI DESA	8
2.1 Peta Orthopoto	8
2.2 Peta Administrasi.....	9
2.3 Peta Sarana dan Prasarana	10
2.4 Peta Penggunaan Lahan	11
2.5 Peta Topografi	13
DEMOGRAFI DESA	16
3.1 Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk di Desa salubalo.....	16
3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Salubalo	16
3.3 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Salubalo.....	17
3.4 Sebaran penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Salubalo.....	18
3.5 Piramida Penduduk Desa Salubalo (basis dusun).....	18
3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Salubalo.....	22
3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akte Kelahiran di Desa salubalo	22
3.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk Di Desa Salubalo	23
3.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal Di Desa Salubalo.....	24
SANDANG, PANGAN DAN PAPAN	28
4.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun Di Desa Salubalo	28
4.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Bersih Keluarga Di Desa Salubalo... ..	28
4.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Salubalo ..	29
4.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak Di Desa Salubalo.....	31
4.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari Di Desa Salubalo	32
4.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan Di Desa Salubalo ..	32
4.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok Di Desa salubalo.....	33
4.8 Jumlah Konsumsi Karbohidrat Per Bulan Di Desa salubalo.....	34
4.9 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan Di Desa Salubalo.....	35
4.10 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan Di Desa Salubalo	35
4.11 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan Di Desa salubalo	36
4.12 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan Di Desa Salubalo	37
4.13 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan Di Desa Salubalo.....	37
4.14 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan Di Desa Salubalo	38
4.15 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan Di Desa Salubalo	39
4.16 Jumlah Keluarga berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) Di Desa Salubalo	40
4.17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali Di Desa Salubalo	41
4.18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Salubalo	41
4.19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali Di Desa Desa Salubalo	42
4.20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban Di Dalam Rumah Desa Salubalo	43

4.21	Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah di Desa Salubalo	43
4.22	Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali Di Desa Salubalo	44
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN		48
5.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Salubalo	48
5.2	Jumlah Penduduk (jenis kelamin) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Salubalo	50
5.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Salubalo	52
5.4	Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Di Desa Salubalo	53
5.5	Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Salubalo	54
5.6	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Salubalo	54
5.7	Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Salubalo	55
5.8	Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Salubalo	56
KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL		58
6.1	Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB Di Desa Salubalo	58
6.2	Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Di Desa Salubalo	58
6.3	Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan Di Desa Salubalo	60
6.4	Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI Di Desa Salubalo	61
6.5	Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat Di Desa Salubalo	61
6.6	Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat Yang Diderita Di Salubalo	62
6.7	Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung Di Desa Salubalo	63
6.8	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Salubalo	64
6.9	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan Di Desa Salubalo	66
6.10	Lokasi Usaha Milik Penduduk Di Desa Salubalo	67
6.11	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan Di Desa Salubalo	67
6.12	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan Di Desa Salubalo	68
6.13	Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Lahan Di Desa Salubalo	69
6.14	Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Salubalo	70
6.15	Jumlah Keluarga berdasarkan Status Lahan Pertanian Di Desa Salubalo	71
6.16	Jumlah Keluarga Berdasarkan Lokasi Lahan yang Dikelola Di Desa Salubalo	72
6.17	Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak Yang Dimiliki Di Desa Salubalo	73
6.18	Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk Di Desa Salubalo	73
6.19	Jumlah Balita Penerima ASI Eksklusif Di Desa Salubalo	74
6.20	Jumlah Frakuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita Di Desa Salubalo	75
SOSIAL, HUKUM DAN HAM		78
7.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Salubalo	78
7.2	Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial Di Salubalo	78
7.3	Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah Di Salubalo	80
7.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan Di Desa Salubalo	81
7.5	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan di Salubalo	81
7.6	Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Sepeda Motor yang Dimiliki Di Desa Salubalo	82
7.7	Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Mobil yang Dimiliki Di Desa Salubalo	83
7.8	Jumlah Keluarga Berdasarkan Partipasi Organisasi di Desa Salubalo	84
7.9	Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refresing Selama Setahun Terakhir di Desa Salubalo	85
7.10	Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman Di Desa Salubalo	86
7.11	Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media di Kelurahan Salubalo	86
7.12	Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas Di Desa Salubalo	87

INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP	90
8.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah Di Desa Salubalo ..	90
8.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi Yang Dimiliki Di Desa Salubalo...	91
8.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Handphone di Desa Salubalo.....	92
8.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Provider Komunikasi yang Digunakan Di Desa Salubalo	93
8.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan Di Desa Salubalo.....	94
8.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Salubalo.....	94
8.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Salubalo ..	95
DATA SOSIAL.....	98
9.1 Sejarah Perkembangan Desa.....	98
9.2 Kelembagaan Desa Salubalu (Diagram Venn)	99
9.3 Pohon Masalah	100
9.4 Kelender Musim.....	102
DAFTAR PUSTAKA	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Peta orthophoto Desa Salubalo.....	8
Gambar 2	Peta Administrasi Desa Salubalo.....	9
Gambar 3	Peta Sarana dan Prasarana Desa Salubalo.....	10
Gambar 4	Peta Penggunaan Lahan Desa Salubalo.....	11
Gambar 5	Peta Topografi Desa Salubalo.....	13
Gambar 6	Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap RW di Desa Salubalo.....	16
Gambar 7	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Salubalo.....	17
Gambar 8	Jumlah Anggota Kelurga Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Salubalo.....	17
Gambar 9	Sebaran Penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Salubalo.....	18
Gambar 10	Piramida Penduduk Dusun Salubalo RW 1.....	19
Gambar 11	Piramida Penduduk Dusun Tandiallo RW 2.....	19
Gambar 12	Piramida Penduduk RW 3.....	20
Gambar 13	Piramida Penduduk RW 4.....	21
Gambar 14	Piramida Penduduk RW 5.....	21
Gambar 15	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Salubalo.....	22
Gambar 16	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akte Kelahiran di Desa Salubalo.....	23
Gambar 17	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk Di Desa Salubalo.....	24
Gambar 18	Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal Di Desa Salubalo.....	25
Gambar 19	Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun Di Desa Salubalo.....	28
Gambar 20	Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga Di Desa Salubalo.....	29
Gambar 21	Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum Desa Salubalo.....	30
Gambar 22	Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga Di Desa Salubalo.....	30
Gambar 23	Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak Di Desa Salubalo.....	31
Gambar 24	Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Desa Salubalo.....	32
Gambar 25	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan Di Desa salubalo.....	33
Gambar 26	Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok Di Desa salubalo.....	34
Gambar 27	Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan Di Desa salubalo.....	35
Gambar 28	Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan Di desa Salubalo.....	36
Gambar 29	Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan Di Desa Salubalo.....	36
Gambar 30	Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan di Desa Salubalo.....	37
Gambar 31	Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan Di Desa Salubalo.....	38
Gambar 32	Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan Di Desa Salubalo.....	39
Gambar 33	Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan Di Desa Salubalo.....	39
Gambar 34	Jumlah Keluarga Berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) Di Desa Salubalo.....	40
Gambar 35	Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali Di Desa Salubalo.....	41
Gambar 36	Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Salubalo.....	42
Gambar 37	Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali Di Desa Salubalo.....	42
Gambar 38	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban Di Dalam Rumah Desa Salubalo.....	43
Gambar 39	Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah di Desa Salubalo.....	44
Gambar 40	Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali Di Desa Salubalo.....	44
Gambar 41	Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan Desa Salubalo.....	48
Gambar 42	Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Salubalo.....	49

Gambar 43	Jumlah Penduduk (Jenis Kelamin Laki-Laki) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Salubalo.....	51
Gambar 44	Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Salubalo	52
Gambar 45	Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Yang diterima Di Desa Salubalo	53
Gambar 46	Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Salubalo.....	54
Gambar 47	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Salubalo	55
Gambar 48	Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Salubalo	55
Gambar 49	Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Salubalo	56
Gambar 50	Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB Di Desa Salubalo	58
Gambar 51	Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan Desa Salubalo..	59
Gambar 52	Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Di Desa Salubalo..	59
Gambar 53	Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan Di Desa Salubalo	60
Gambar 54	Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI Di Desa Salubalo	61
Gambar 55	Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat Di Desa Salubalo	62
Gambar 56	Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat Yang Diderita Di Salubalo	63
Gambar 57	Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung Di Desa Salubalo.....	64
Gambar 58	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Salubalo	65
Gambar 59	Jumlah Penduduk berdasarkan Status Pekerjaan di Desa Salubalo	66
Gambar 60	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Pekerja dalam usahanya Di Desa Salubalo	67
Gambar 61	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan Di Desa Salubalo	69
Gambar 62	Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Pertanian Di Desa Salubalo	70
Gambar 63	Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Salubalo	71
Gambar 64	Jumlah Keluarga berdasarkan Status Lahan Pertanian Di Desa Salubalo.....	71
Gambar 65	Jumlah Keluarga Berdasarkan Lokasi Lahan yang Dikelola Di Desa Salubalo....	72
Gambar 66	Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak yang Dimiliki Di Desa Salubalo	73
Gambar 67	Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk Di Desa Salubalo	74
Gambar 68	Jumlah Balita Penerima Asi Eksklusif Di Desa Salubalo	74
Gambar 69	Jumlah Frakuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita Di Desa Salubalo	75
Gambar 70	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Salubalo	78
Gambar 71	Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan Desa Salubalo..	79
Gambar 72	Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial Di Desa Salubalo	79
Gambar 73	Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah Di Desa Salubalo	80
Gambar 74	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan Di Desa Salubalo	81
Gambar 75	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Sarana Transportasi di Desa Salubalo	82
Gambar 76	Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Sepeda Motor yang Dimiliki Di Desa Salubalo	83
Gambar 77	Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Mobil yang Dimiliki Di Desa Salubalo	83
Gambar 78	Jumlah Keluarga Berdasarkan Partipasi Organisasi di Desa Salubalo	84
Gambar 79	Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refresing di desa Salubalo	85
Gambar 80	Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman Di Desa Salubalo.....	86
Gambar 81	Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media Informasi di Desa Salubalo.....	87
Gambar 82	Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas Di Desa Salubalo	88
Gambar 83	Peta sebaran Keluarga berdasarkan Tempat Membuang Sampah Desa Salubalo	90
Gambar 84	Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Desa Salubalo...	91
Gambar 85	Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi yang di miliki Di Desa Salubalo ..	92
Gambar 86	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Handphone di Desa Salubalo.....	92

Gambar 87	Jumlah Penduduk Berdasarkan Merk Provider yang Dimiliki Di Desa Salubalo	93
Gambar 88	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan Di Desa Salubalo	94
Gambar 89	Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Salubalo	95
Gambar 90	Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Salubalo ..	95
Gambar 91	Diagram Venn Kelembagaan Desa Salubalo.....	99
Gambar 92	Pohon Masalah Desa Salubalo	100



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Sarana dan Prasarana setiap dusun di Desa Salubalo.....	10
Tabel 2	Luas Penggunaan Lahan Desa Salubalo	12
Tabel 3	Konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Salubalo.....	34
Tabel 4	Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan.....	65
Tabel 5	Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di desa Salubalo.....	68
Tabel 6	Alur Sejarah Desa Salubalo	98
Tabel 7	Kalender Musim Desa Salubalo.....	102

RINGKASAN EKSEKUTIF

Desa Salubalo secara administratif berada di Kecamatan Sumarorong bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Matangnga Polman, bagian timur berbatasan dengan Desa Rante kamase, bagian selatan berbatasan dengan Desa Sasakan, Desa ini terdiri dari lima dusun atau rukun warga. Luas Desa Salubalo sebesar 1580.076995 hektar. Masing-masing Dusun memiliki luasan wilayah : Dusun Salubalo RW 01 = 265.346967 hektar hektar; Dusun Tandiallo RW 02 = 569.038463 hektar; Dusun Salu Bassi RW 03 = 347.042434 hektar; Dusun Salu Bulung RW 04; Dusun Ranteliwa RW 05 = 142.463651 hektar; . Jumlah keluarga di Desa Salubalo adalah 232 keluarga. Dari 232 keluarga yang tinggal terdapat 826 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 442 jiwa dan perempuan sebanyak 382 jiwa. Piramida penduduk Desa Salubalo menggambarkan bahwa terdapat 594 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 54 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0-14 tahun dan usia lebih dari 65 tahun. Rasio beban tanggung sebesar 42,27 persen.

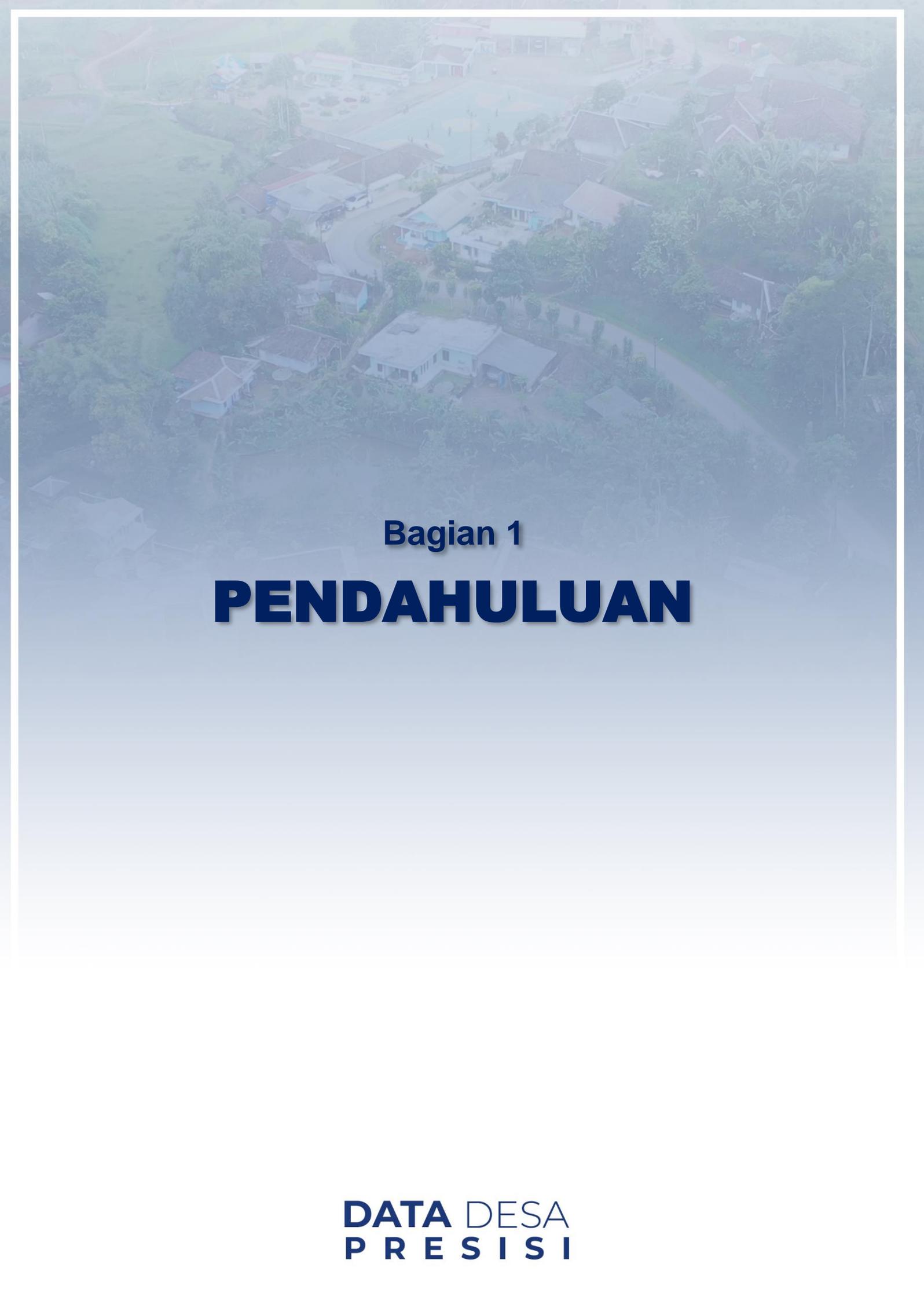
Penduduk Salubalo mayoritas makan dengan frekuensi tiga kali sehari, kemudian dua kali sehari dan frekuensi makan satu kali sehari relatif sedikit. Data rilnya terdapat 166 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari, 12 KK dengan frekuensi makan 2 kali sehari kemudian 0 KK dengan frekuensi makan 1 kali sehari dan 50 KK dengan frekuensi makan di atas 4 kali sehari. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Salubalo terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D1/D2/D3, D4/S1, S2, dan S3. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Salubalo sebanyak 826 jiwa, mayoritas penduduk kelurahan ini sebanyak 178 jiwa (21,55 persen) memiliki ijazah SMA/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 0 jiwa (0 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S3. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Salubalo terdapat 227 jiwa (27,48 persen), diikuti penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 277 jiwa (27,48 persen), ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 119 jiwa (14,41 persen), ijazah D4/S1 sebanyak 20 jiwa (2,42 %). D1/D2/D3 sebanyak 1 jiwa (0,61 persen), dan S2 sebanyak 0 jiwa (0 persen).

Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 379 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 379 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap dusun/RW. Sebanyak 14 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 73 jiwa sebagai PUIK Negara dan 5 jiwa sebagai PUIK Swasta.



Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Salubalo terbagi dalam 7 (tujuh) kategori keikutsertaan, yakni LSM/ NGO, Kelompok Tani, Kelompok Nelayan, Kelompok Buruh, ORMAS, Koperasi/ Lembaga ekonomi lokal, dan tidak berpartisipasi dalam hal apapun. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Salubalo yakni sebanyak keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti 2 atau lebih organisasi sekaligus. Sementara itu, pada kategori keikutsertaan kelompok tani, Dusun Salubalo RW 1 terdapat 43 Keluarga, Dusun Tandiallo RW 2 terdapat 24 Keluarga, Dusun Salubassi RW 3 terdapat 6 Keluarga, Dusun salubulung RW 4 terdapat 4 Keluarga dan Dusun Rante liwa dan RW 5 terdapat 0 Keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan kelompok nelayan, tidak ada yang tergabung sebagai partisipasi organisasi kelompok nelayan. Berikutnya, pada kategori keikutsertaan kelompok keagamaan, Dusun Salubalo RW 1 terdapat 0 Keluarga, Dusun Tandiallo RW 2 terdapat 52 Keluarga, Dusun Salubassi RW 3 terdapat 70 Keluarga, Dusun Salubulung RW4 terdapat 0 Keluarga dan Dusun Rante liwa dan RW 5 terdapat 4 Keluarga yang teegabung di dalamnya

Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Salubalo dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Berdasarkan Gambar 71, terdapat 6 keluarga yang membuang sampah di sungai, 63 keluarga yang membuang sampah di jurang, 132 keluarga yang membakar sampahnya, 5 keluarga yang mengubur sampah, dan 26 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).



Bagian 1

PENDAHULUAN

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang seringkali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejatian pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternative dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan drone dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik



persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, database yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun artificial intelligence Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name*, *by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan kedalam beberapa bab yaitu: Bab 1. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta orthophoto, peta administrasi, peta landuse, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 2. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk didalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 3. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 4. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan entitasnya; Bab 5. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 6. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); dan terakhir Bab 7. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdaya masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga

pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

METODOLOGI

Data yang disajikan dalam buku monografi ini adalah data desa presisi yang menggunakan pendekatan *Drone Participatory Mapping*. Pendekatan ini mengintegrasikan tiga jenis data yakni data spasial, data numerik, dan informasi deskriptif (data kualitatif). Data spasial berupa data citra drone/satelit lima lima bidang kesejahteraan rakyat (kesra) yang disajikan dalam dua kategori yakni Peta kerja, Peta dasar dan peta tematik. Peta kerja merupakan peta yang digunakan untuk memandu petugas sensus. Peta tersebut berisi Pinblok bangunan yang akan disensus oleh petugas sensus.

Peta dasar terdiri dari lima jenis peta, yakni: (1) Peta Orthophoto menyajikan gambaran utuh wilayah desa; (2) Peta administrasi menyajikan batas desa, batas Rukun Warga (RW), Luas per RW, dan Luas Desa; (3) Peta Infrastruktur menyajikan informasi sebaran sarana dan prasarana di pedesaan berupa jalan, fasilitas umum, dan sarana dan prasarana lima bidang Kesra; (4) peta penggunaan lahan menyajikan penggunaan lahan dikategorikan menjadi dua yakni terbangun dan bukan terbangun. Penggunaan Lahan terbangun yakni pemukiman, perkantoran, perumahan, dan sarana dan prasarana lima bidang Kesra sedangkan yang tidak terbangun berupa lahan pertanian, perkebunan, laut, dan hutan; dan, (5) Peta topografi menyajikan informasi kondisi kelerengan atau struktur wilayah satu desa. Sementara, peta tematik menyajikan informasi analisis data sesuai kebutuhan pembangunan Desa.

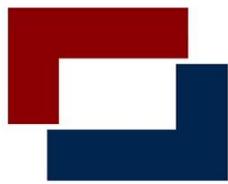
Data numerik adalah data angka yang disajikan dalam bentuk tabel, grafik, peta, dan digital yang menunjukkan lima bidang kesra. Data numerik dihasilkan dengan menggunakan pendekatan sensus. Pendekatan sensus adalah cara pengumpulan data seluruh elemen populasi warga desa dalam satuan wilayah desa. Pengumpulan data numerik dilakukan oleh petugas sensus melalui aplikasi MERDESA sensus. petugas sensus yang direkrut berdasarkan keterwakilan setiap RW.

Data ketiga yakni data informasi deskriptif (data kualitatif) menyajikan informasi tentang alur sejarah desa, kelembagaan desa, stratifikasi sosial lokal, kalender musim, pohon masalah, dan tata kelola pemerintahan. Pengumpulan data informasi deskriptif melalui pendekatan PRA. PRA adalah pendekatan yang mempelajari kehidupan pedesaan berdasarkan sudut pandang atau perspektif masyarakat desa. Atau, pendekatan yang memberikan keleluasaan



warga desa untuk saling berbagi, meningkatkan, dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan desa, membuat rencana dan bertindak (Chambers, 2013).

Pendekatan yang digunakan dalam pendataan ini disebut DPM. DPM adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf et al., 2020, 2021). Gagasan metodologi ini pada prinsipnya mengembangkan sistem metodologi campuran (*Mixed-methods*) yang digunakan dalam berbagai riset akademis. *Mixed-methods* menurut (Creswell, 2016; Creswell & Clark, 2017; Leavy, 2017) memberikan peluang untuk masing-masing metode saling menutupi kekurangan. Metode kuantitatif dianggap lemah dalam memahami konteks atau kondisi masyarakat desa, sementara metode kualitatif cenderung didominasi atas penafsiran peneliti, sehingga memunculkan bias subjektivitas peneliti dan kesulitan dalam menggeneralisasi temuan karena keterbatasan jumlah partisipan. Kedua pendekatan ini masih tetap memiliki kekurangan karena belum mempertimbangkan dimensi ruang hidup atau sistem ekologi yang ditinggali warga desa. Kekurangan tersebut dilengkapi dalam sistem pendataan pedesaan dengan memasukkan dimensi spasial sebagai sistem pendekatan yang disebut *Drone participatory Mapping*. Pendekatan ini sangat memadai dalam memetakan pengetahuan lokal warga desa (Colloredo-Mansfeld et al., 2020). Dalam sistem Pendataan data desa presisi dikembangkan lebih holistik dengan mengutamakan kepentingan warga berdasarkan lima bidang kesejahteraan rakyat. Penggabungan pendekatan ini menurut (Sjaf, 2019; Sjaf et al., 2020) mampu menjawab permasalahan data desa dan pembangunan pedesaan selama 77 Indonesia merdeka. Oleh karena itu, kebutuhan membangun Data akurat dan presisi sudah menjadi suatu keharusan oleh negara.



DATA DESA
PRESISI
— LPPM IPB University —

An aerial photograph of a village, showing several houses with brown roofs, a large green sports field, and a winding road. The image is overlaid with a semi-transparent blue filter.

Bagian 2

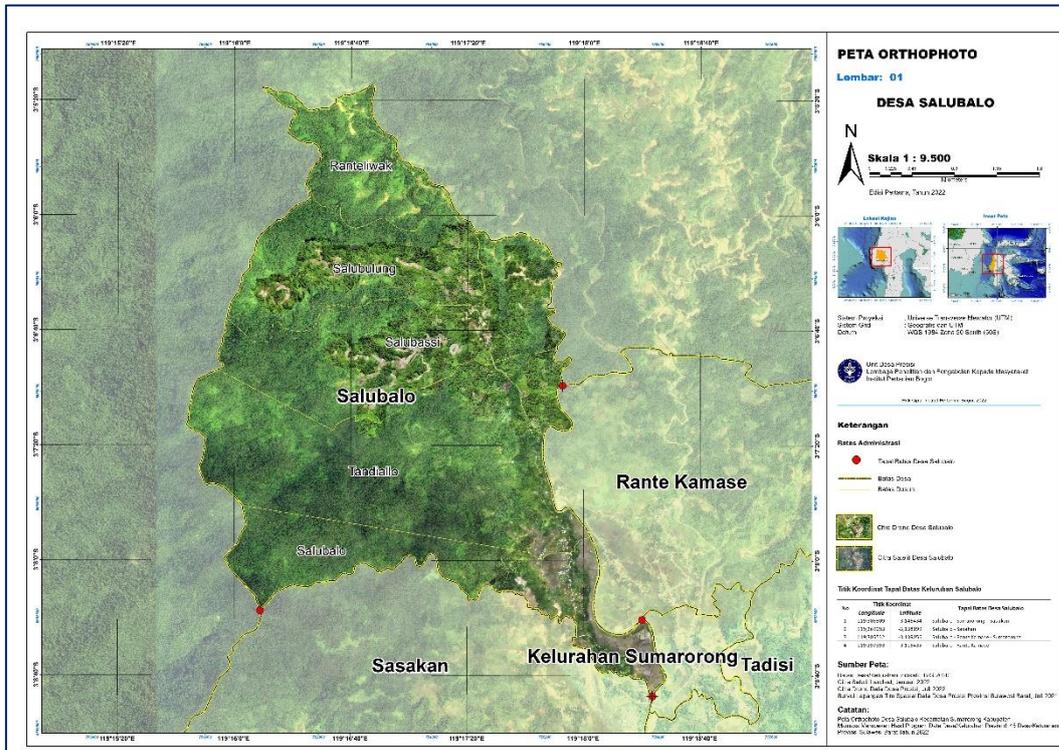
GEOGRAFI DESA

DATA DESA
PRESISI

GEOGRAFI DESA

2.1 Peta Orthopoto

Seiring berkembangnya teknologi, penggunaan pesawat tanpa awak atau yang sudah dikenal dengan drone digunakan untuk pemetaan suatu objek/wilayah dibawah permukaan bumi dengan informasi lebih detail atau presisi dan waktu pengambilan foto udara yang fleksibel bila dibandingkan citra satelit. Drone melakukan pengambilan foto udara pada jarak dan ketinggian tertentu dari objek. Hasil foto udara selanjutnya dilakukan rektifikasi. Tahapan tersebut diperlukan untuk memperbaiki objek-objek bangunan yang miring akibat kemiringan pengambilan foto menjadi foto udara dengan objek yang tegak. Peta orthophoto Desa Salubalo merupakan foto udara yang telah direktifikasi sehingga menghasilkan foto atau gambar dengan objek yang tegak (Gambar 1).

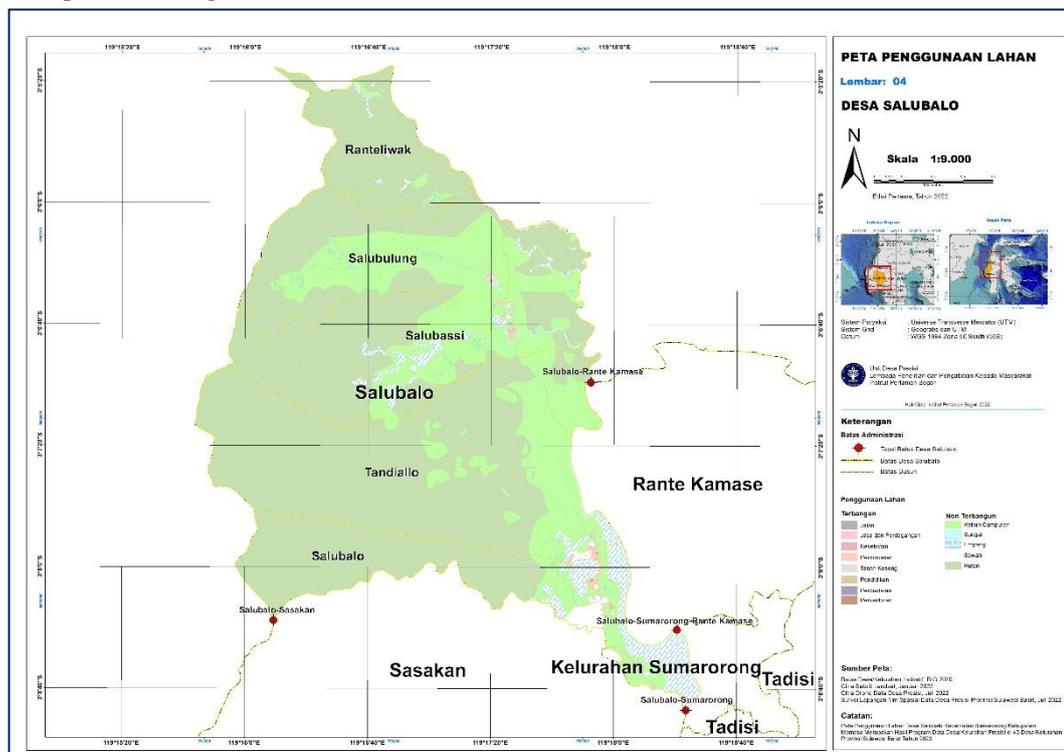


Gambar 1 Peta orthophoto Desa Salubalo

Desa Salubalo memiliki empat titik tapal batas yang ditunjukkan dengan simbol titik warna merah pada peta orthophoto, dan pada arah timur Desa Salubalo berbatasan dengan Desa Rante Kamase, pada arah selatan berbatasan dengan Desa Sasakan dan pada arah tenggara berbatasan dengan Kelurahan Sumarorong.

2.4 Peta Penggunaan Lahan

Jenis penggunaan lahan di Desa Salubalo terdiri dari 13 jenis diantaranya jalan, pemukiman dan bangunan lainnya, sawah, kebun dan lain-lain (Gambar 4). Penggunaan lahan terbagi atas dua kategori ialah lahan terbangun dan tidak terbangun. Desa Salubalo memiliki lahan terbangun seperti jalan, jasa dan perdagangan, olahraga, pemukiman, pendidikan, peribadatan, perkantoran, Kesehatan, dan tanah kosong. Sedangkan, untuk lahan non terbangun seperti hutan, kebun campuran, , sungai, empang dan sawah. Luas masing-masing penggunaan lahan dapat dilihat pada Tabel 2, dimana luas tertinggi adalah kelas hutan dengan luas sebesar 7878,0466 hektar, lalu penggunaan lahan tertinggi yang kedua adalah kelas kebun campuran dengan luas sebesar 4495,1932 hektar.



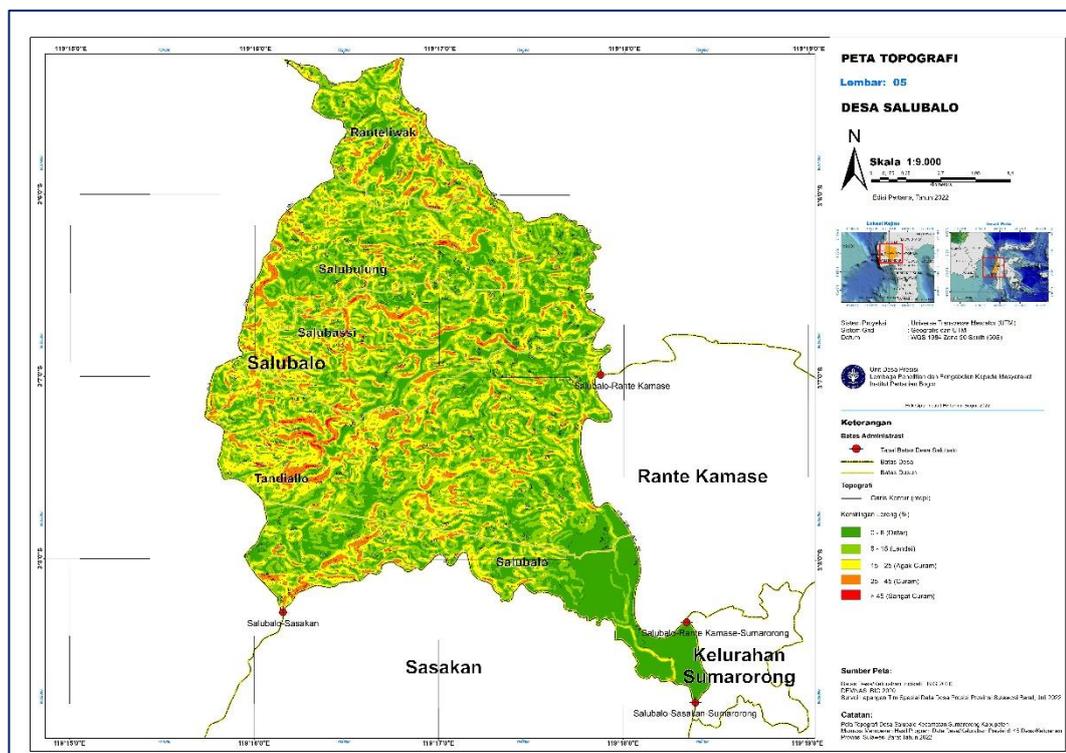
Gambar 4 Peta Penggunaan Lahan Desa Salubalo

Tabel 2 Luas Penggunaan Lahan Desa Salubalo

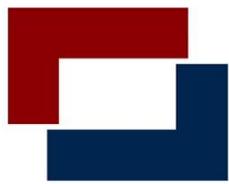
No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (ha)					Total
		Salubassi	Salubalo	Salubulung	Tandiallo	Ranteliwak	
1	Hutan	3173,6420	315,0632	905,5569	2576,1669	907,6176	7878,0466
2	Jalan	7,8716	6,6559	8,1543	7,3062	4.451157	29,9880
3	Jasa dan Perdagangan	0,0541	0,1263	0,0218	0,1761	0,0000	0,3783
4	Kebun Campuran	732,5888	250,7100	2994,0224	504,9638	12,9081	4495,1932
5	Pemukiman	11,2503	16,3772	4,5323	14,6788	1,2245	48,0631
6	Pendidikan	0,4179	1,0117	0,0000	0,0067	0,0000	1,4363
7	Peribadatan	0,0762	0,1557	0,0532	0,0489	0,0170	0,3509
8	Sawah	79,3538	133,5131	0,0000	80,9699	8,0089	301,8456
9	Sungai	27,5277	5,7169	0,0000	6,8260	0,0000	40,0706
10	Tanah Kosong	1,1686	132,7666	0,0000	8,3228	0,0000	142,2580
11	Olahraga	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0
12	Perkantoran	0,0000	0,0000	0,0000	0,0825	0,0000	0,0825
13	Kesehatan	0,0031	0,0000	0,0000	0,0582	0,0000	0,0613
Total		4033,9540	862,0964	3912,3410	3199,6068	929,7762	12937,7745

2.5 Peta Topografi

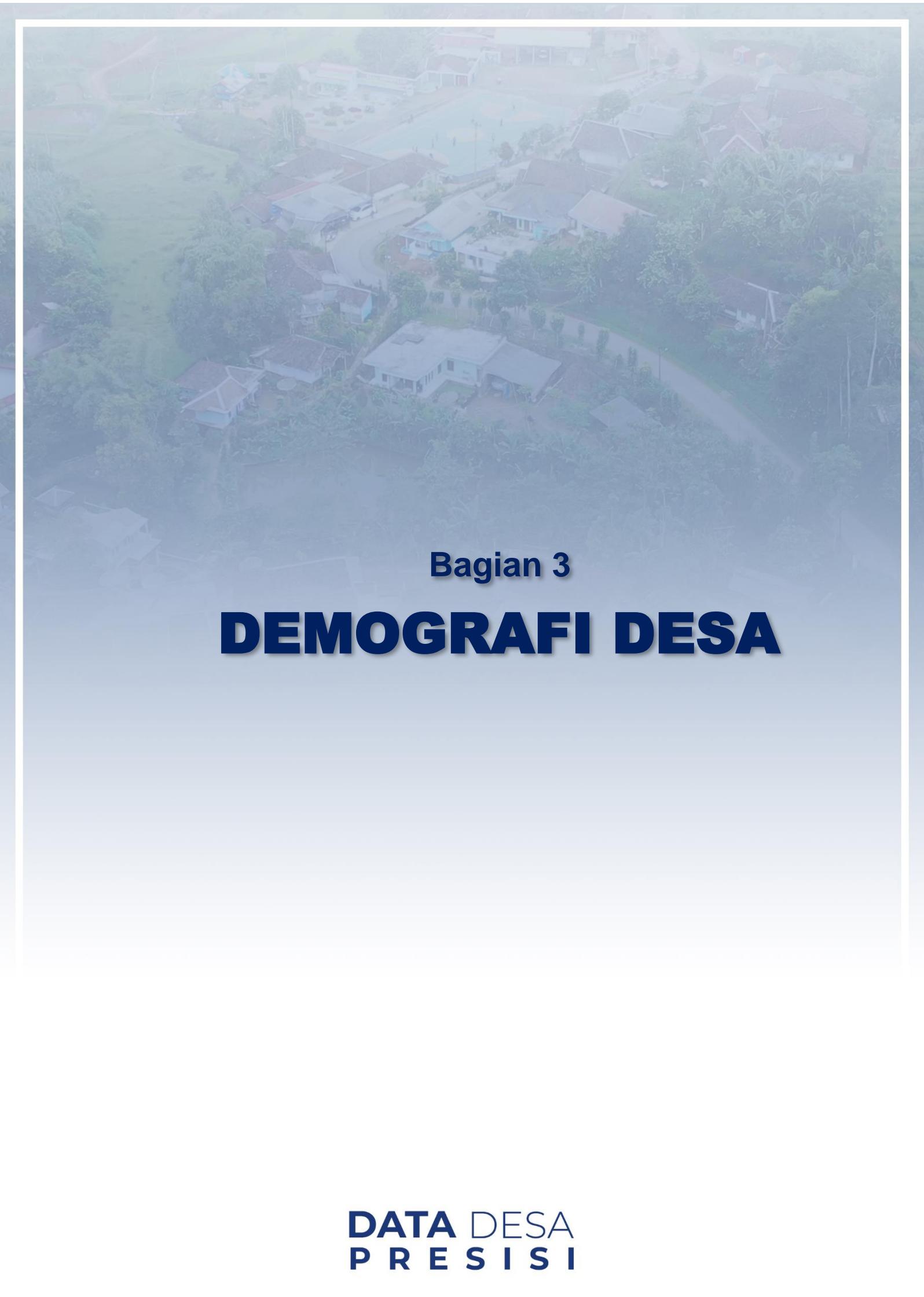
Penggambaran relief permukaan bumi ditampilkan dalam sebuah peta topografi. Peta topografi juga memiliki informasi ketinggian dari permukaan laut berupa garis kontur. Suatu wilayah yang diapit garis kontur tertentu berarti memiliki informasi ketinggian yang sama. Garis kontur ini juga dapat mengetahui kemiringan lerengnya. Semakin rapat garis kontur, maka semakin curam wilayah tersebut. Kemiringan lahan Desa Salubalo merupakan area permukaan yang sangat rendah atau landai dan rata. Berdasarkan peta topografi yang ditampilkan pada Gambar 5, kemiringan lerengnya menunjukkan lima kelas, yakni Datar 0 sampai 8 persen, Landai 8 sampai 15 persen, agak curam 15 sampai 25 persen, 25 sampai 45 persen dan sangat curam lebih dari 45 persen, dengan ketinggian tertinggi pada Desa Salubalo adalah 1250 mdpl.



Gambar 5 Peta Topografi Desa Salubalo



DATA DESA
PRESISI
— LPPM IPB University —



Bagian 3

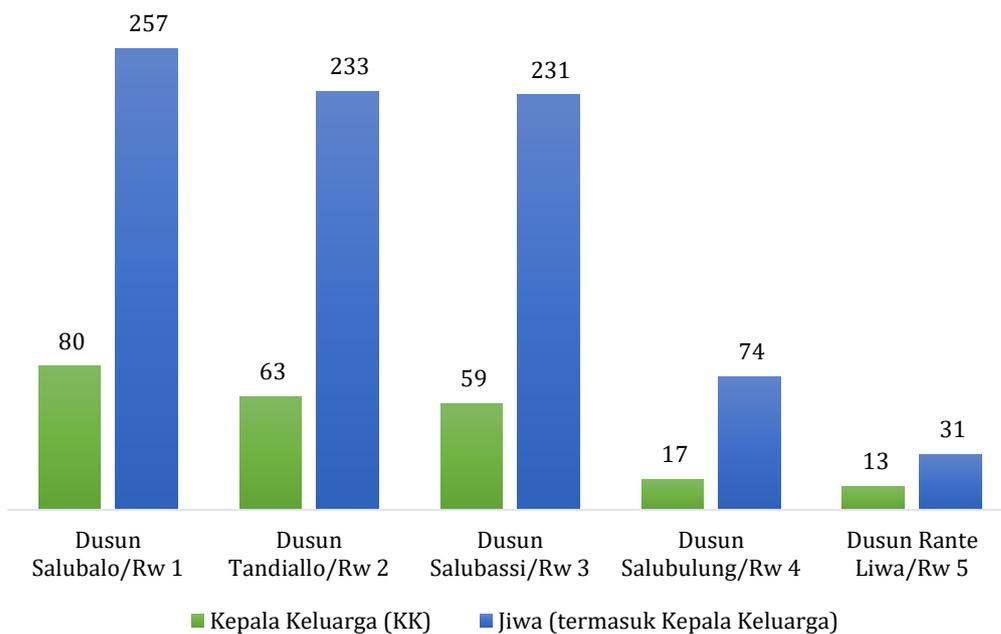
DEMOGRAFI DESA

DATA DESA
P R E S I S I

DEMOGRAFI DESA

3.1 Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk di Desa salubalo

Hasil sensus DDP tahun 2022 di desa Salubalo, Kecamatan Sumarorong, Kab. Mamasa menunjukkan kepala keluarga (KK) sebanyak 232 jiwa dengan jumlah penduduk sebesar 826 jiwa.

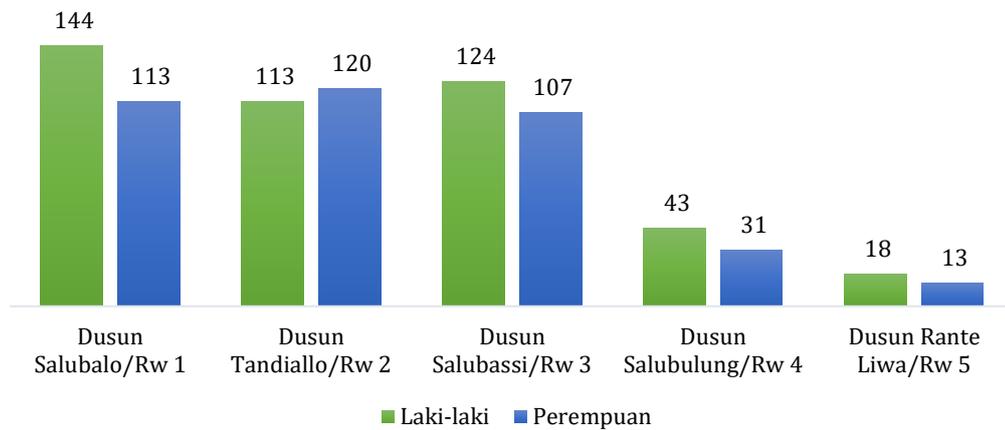


Gambar 6 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap RW di Desa Salubalo

Sebaran jumlah KK dan jumlah penduduk per dusun di daerah tersebut dapat dilihat Gambar 6. Wilayah paling banyak KK dan penduduk di Desa salubalo terdapat di dusun Salubalo/RW 1 dengan jumlah KK sebanyak 80 jiwa dan penduduk sebanyak 257 jiwa. Dan, wilayah paling sedikit KK terdapat pada dusun Rante Liwa/ RW 5 dengan jumlah KK sebanyak 13 jiwa dengan jumlah penduduk sebanyak 31 jiwa.

3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Salubalo

Pada bagian ini menunjukkan sebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin di desa Salubalo. Jumlah penduduk perempuan sebanyak 442 Jiwa dan laki-laki sebanyak 382 jiwa. Pada gambar 7 menunjukkan sebaran penduduk laki-laki dan perempuan di desa Salubalo tidak merata.

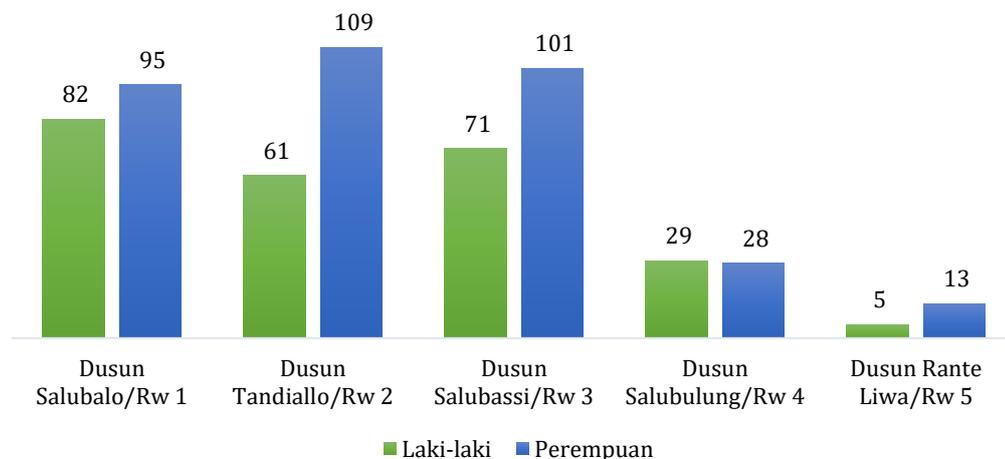


Gambar 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Salubalo

Pada gambar 7 menggambarkan sebaran jenis kelamin laki-laki terbanyak terdapat pada Dusun Salubalo/RW 01 dengan jumlah masing-masing sebanyak 144 jiwa dan 124 jiwa. Wilayah Dusun Rante Liwa RW 5 hanya memiliki 18 jiwa laki-laki dan 13 jiwa perempuan.

3.3 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Salubalo

Sensus DDP juga menyajikan jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin. Penyajian ini dapat memberikan gambaran sebarang anggota keluarga berdasarkan satuan RW. Sebaran tersebut dapat dilihat pada gambar 8. Sebaran anggota keluarga (diluar kepala keluarga) didominasi oleh jenis kelamin perempuan, jumlah anggota keluarga laki-laki sebanyak 248 jiwa Dan perempuan sebanyak 346 jiwa.

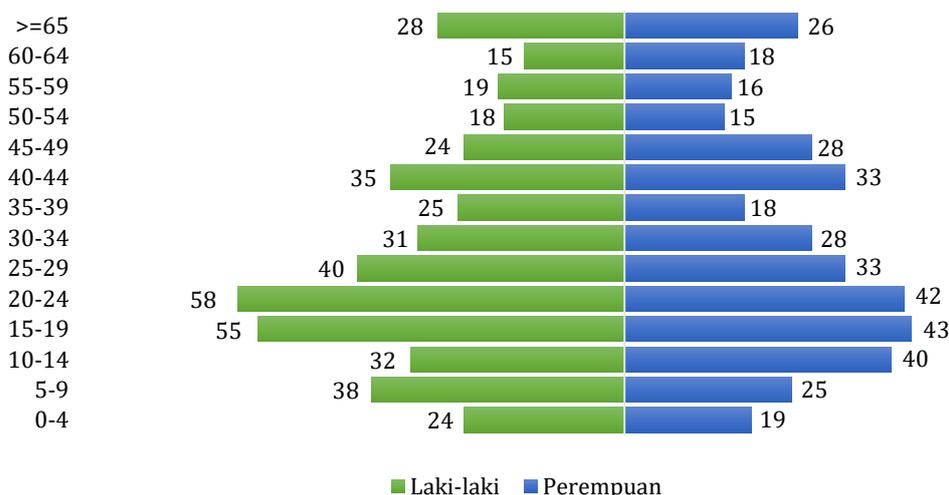


Gambar 8 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Salubalo

Gambar 8 mencatat sebaran anggota keluarga laki-laki dan perempuan terbanyak pada Dusun Tandiallo RW 3, perempuan sebanyak 109 Jiwa dan laki-laki sebanyak 61 Jiwa. Sedangkan, jumlah anggota perempuan dan laki-laki terkecil terdapat pada Dusun Rante Liwa RW 5, perempuan sebanyak 13 jiwa dan laki-laki sebanyak 5 jiwa. Melihat data ini dapat diasumsikan bahwa kepala keluarga kebanyakan berjenis kelamin laki-laki di Desa Salubalo

3.4 Sebaran penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Salubalo

Piramida kependudukan untuk menunjukkan struktur penduduk berdasarkan kategori jenis kelamin dan kategori usia tertentu. Pengelompokan ini disajikan dalam DDP pada gambar 9. Pada gambar 9 menunjukkan usia produktif (15-64 tahun) Desa Salubalo 594 Jiwa dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua) sebanyak 232 jiwa.



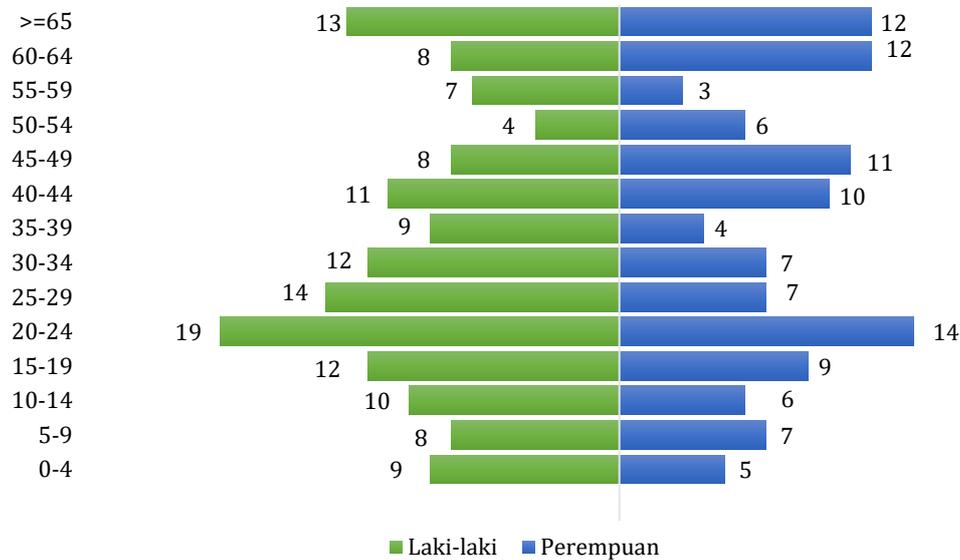
Gambar 9 Sebaran Penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Salubalo

Distribusi usia produktif dan non produktif dapat dianalisis pada level RW di Desa Salubalo Distribusi disajikan dalam bentuk piramida kependudukan dalam setiap RW sebagai berikut:

3.5 Piramida Penduduk Desa Salubalo (basis dusun)

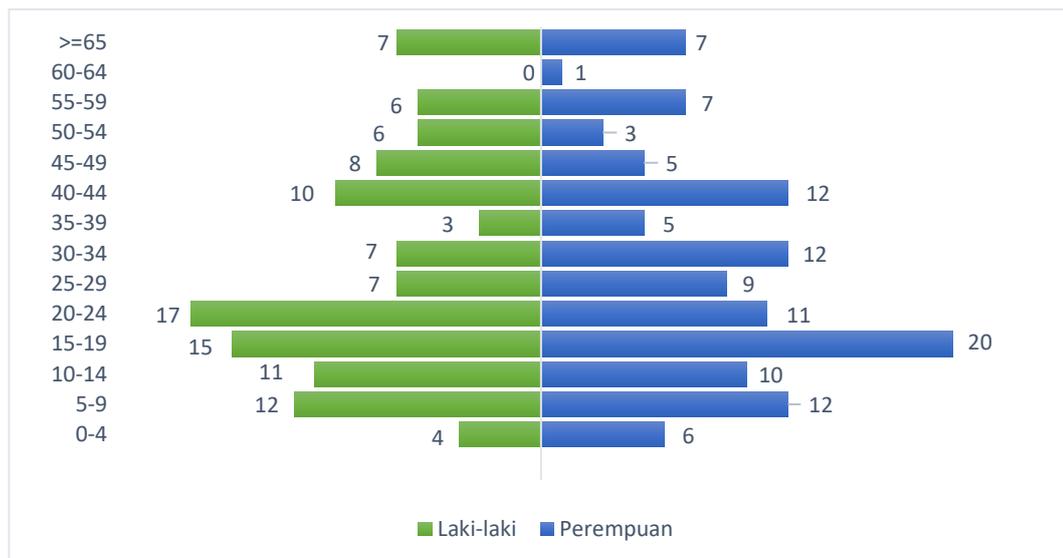
Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (usia muda dan usia tua), Dusun Salubalo RW 1 didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 187 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 325 jiwa. Rentang usia 20-24 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin laki-laki sebanyak 19 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin perempuan yang memiliki persentase jumlah penduduk

tertinggi berada di rentang usia 50-54 sebanyak 6 jiwa dan 60-64 tahun sebanyak 12 jiwa.



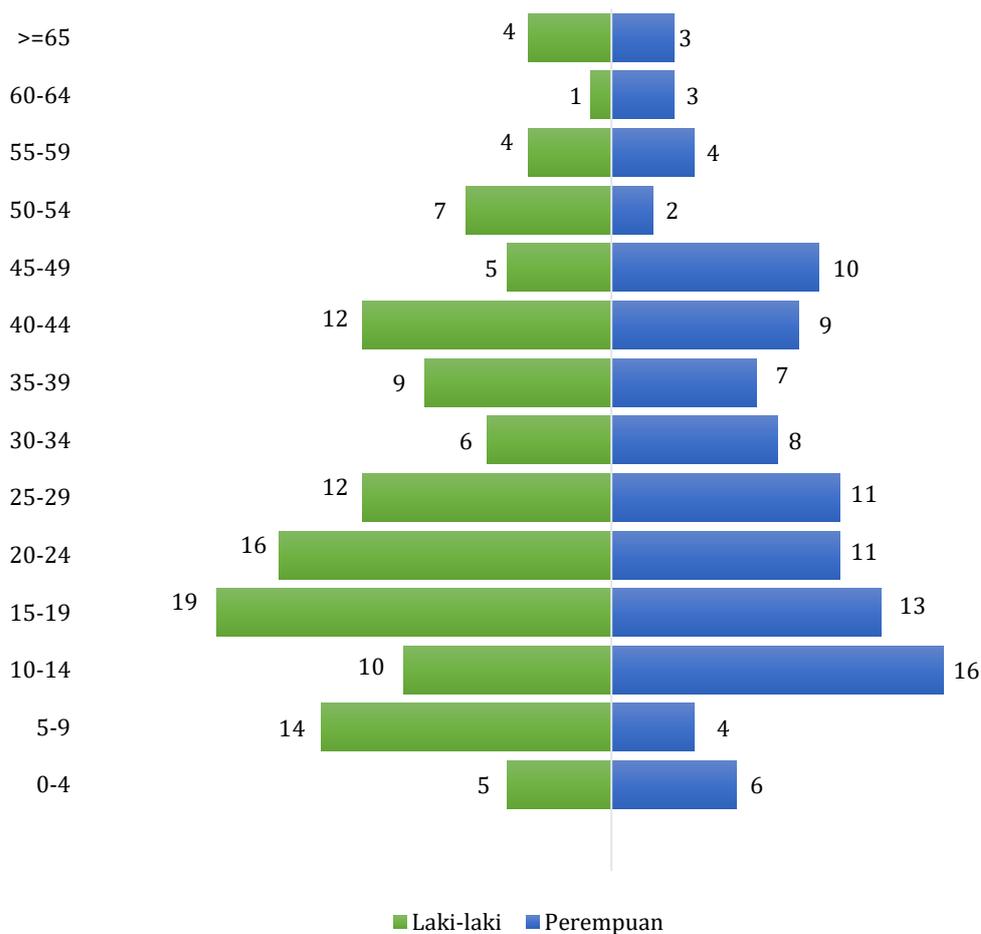
Gambar 10 Piramida Penduduk Dusun Salubalo RW 1

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), dusun Tandiallo RW 2 didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 164 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 14 jiwa. Rentang usia 5-9 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 12 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 20-24 tahun juga yaitu sebanyak 17 jiwa.



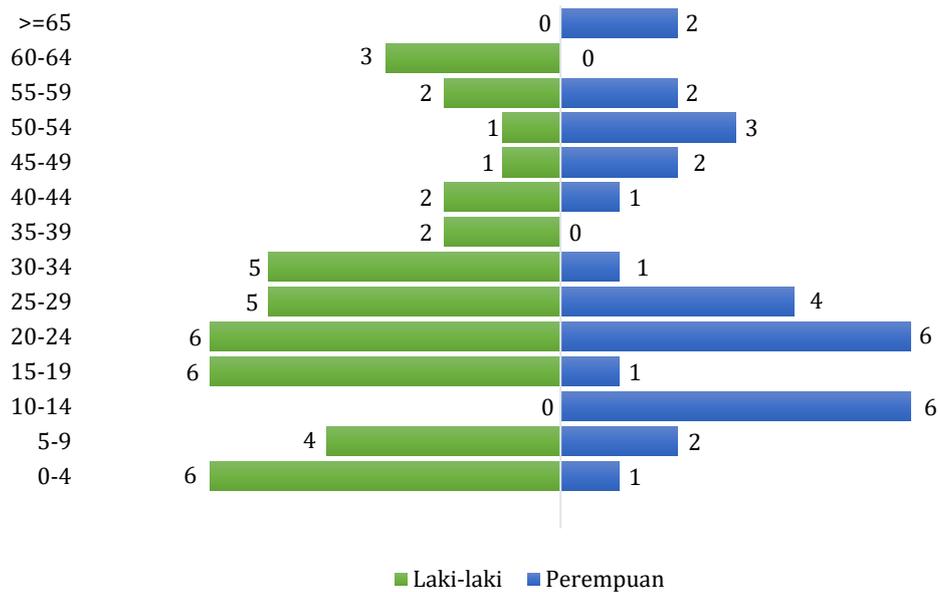
Gambar 11 Piramida Penduduk Dusun Tandiallo RW 2

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), dusun Salubassi RW 3 didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 224 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 7 jiwa. Rentang usia 10-14 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 16 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 15-19 tahun juga yaitu sebanyak 19 jiwa.



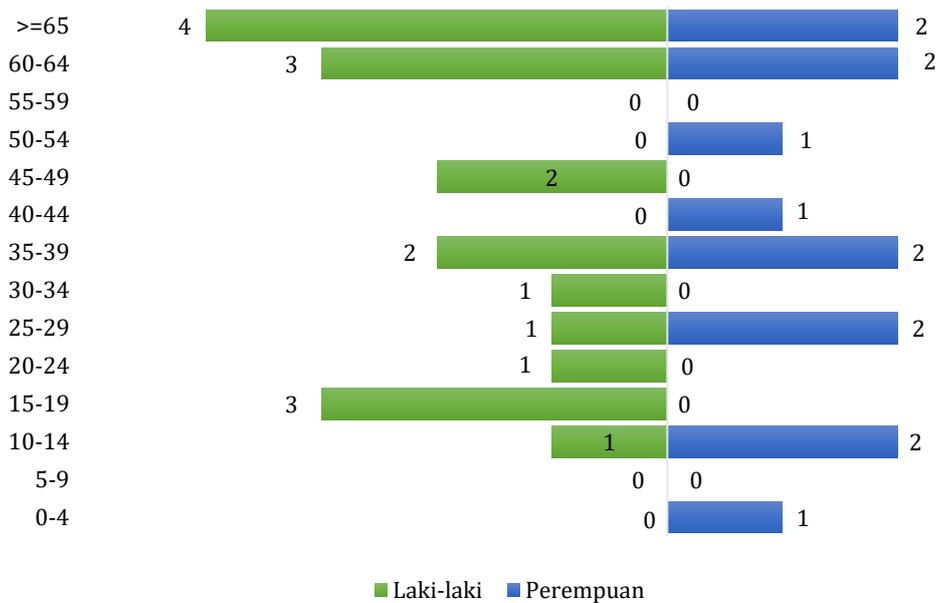
Gambar 12 Piramida Penduduk RW 3

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), dusun Salubulung RW 4 didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 53 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 2 jiwa. Rentang usia 15-19 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin laki-laki sebanyak 6 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin perempuan yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 20-24 tahun juga yaitu sebanyak 6 jiwa.



Gambar 13 Piramida Penduduk RW 4

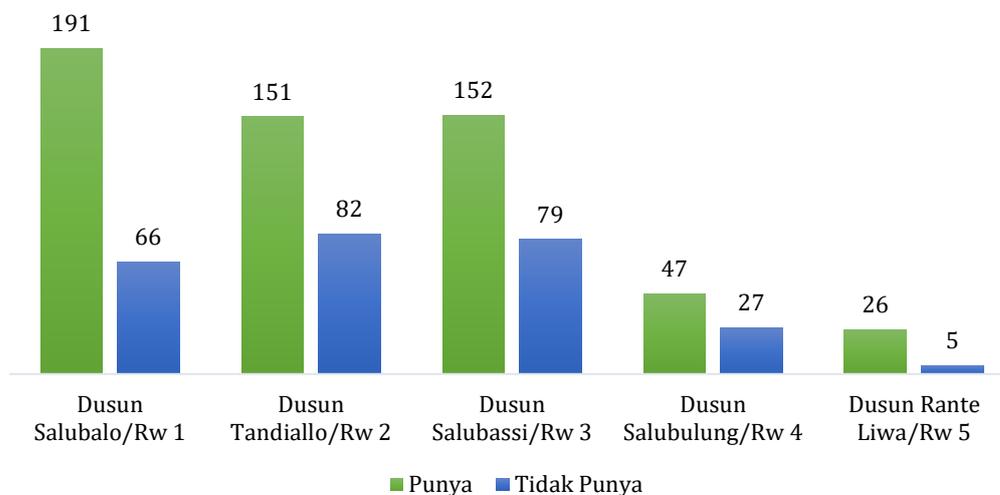
Berdasarkan pengelompokkan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), dusun Ranteliwa RW 5 didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 21 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 6 jiwa. Rentang usia 15-19 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin laki-laki sebanyak 3 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin perempuan yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 10-14 tahun juga yaitu sebanyak 4 jiwa.



Gambar 14 Piramida Penduduk RW 5

3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Salubalo

Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) adalah seseorang yang memiliki bukti kepunyaan tanda penduduk yang dibuktikan dengan Kartu Penduduk yang dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri. Kepemilikan KTP. Jumlah penduduk yang memiliki KTP di Desa Salubalo sebanyak 567 jiwa dan jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP sebanyak 259 jiwa.

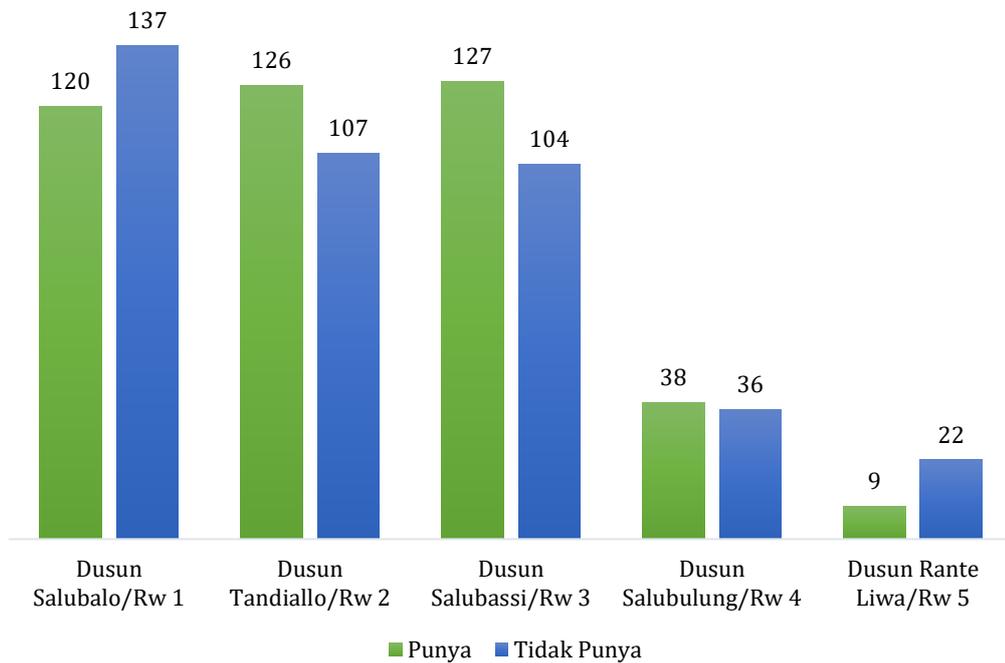


Gambar 15 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Salubalo

Pada gambar 15 memberikan sebaran penduduk yang memiliki KTP dan tidak memiliki KTP di setiap Dusun Desa Salubalo, jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP terbanyak pada Dusun Tandiallo RW 2, sebanyak 82 jiwa dan jumlah pemilik KTP terbanyak pada Dusun salubalo RW 1 sebanyak 191 jiwa. Sementara proporsi jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP terkecil terdapat pada dusun Rante Liwa RW 5 Sebanyak 5 jiwa dan jumlah penduduk yang memiliki KTP terkecil terdapat pada dusun Rante Liwa RW 5, sebanyak 26 jiwa

3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akte Kelahiran di Desa salubalo

Akte kelahiran adalah bukti sah mengenai status dan peristiwa kelahiran seseorang yang dikeluarkan dinas kependudukan dan catatan sipil. Jumlah penduduk Desa Salubalo yang memiliki akte kelahiran sebanyak 420 jiwa dan tidak memiliki akte kelahiran sebanyak 406 jiwa.

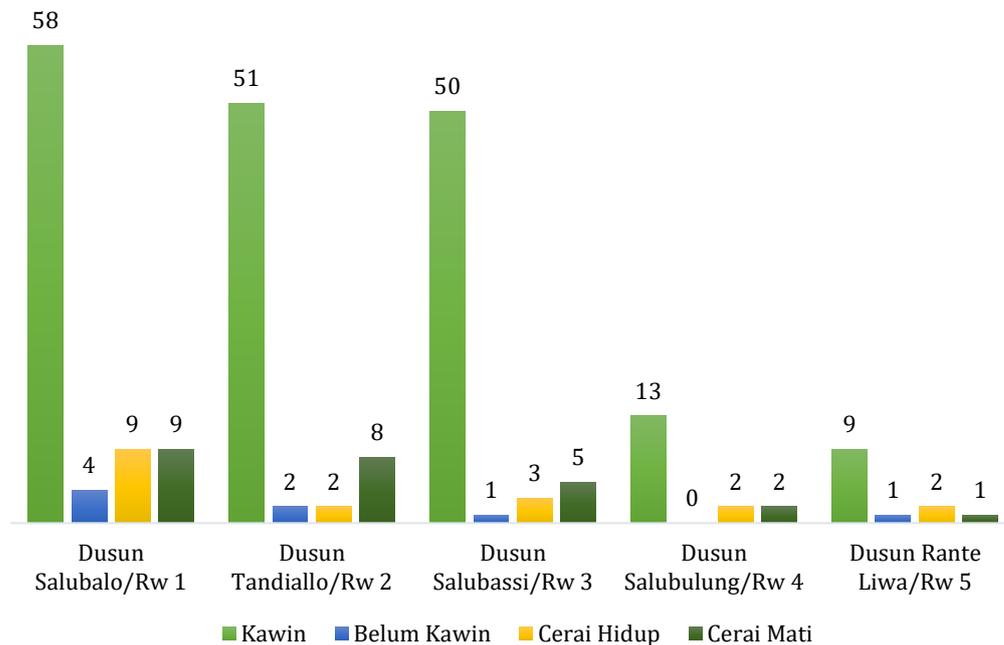


Gambar 16 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akte Kelahiran di Desa Salubalo

Gambar 16 menunjukkan bahwa sebaran kepemilikan akta dan tidak memiliki akta lahir, Dusun yang tidak memiliki akta terbanyak terdapat pada Dusun Salubalo RW 1 sebesar 137 jiwa dan jumlah penduduk yang tidak memiliki akta terkecil terdapat pada Dusun Rante liwa RW 5, sebanyak 22 jiwa. Secara detail di dusun Salubalo RW 1 terdapat 120 jiwa penduduk yang memiliki akta dan terdapat 137 jiwa penduduk yang tidak memiliki akta. Kemudian untuk dusun tandiallo RW 2 terdapat 126 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 107 jiwa yang tidak memiliki akta. Dusun Salu Bassi RW 3 terdapat 127 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 104 jiwa yang tidak memiliki akta. Dusun Salu Bulung RW 4 terdapat 38 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 36 jiwa yang tidak memiliki akta. Dusun Rante liwa RW 5 terdapat 9 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 2 jiwa yang tidak memiliki akta

3.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk Di Desa Salubalo

Jumlah penduduk berdasarkan status perkawinan adalah banyaknya penduduk yang berstatus perseorangan dalam kaitannya dengan status perkawinan pada saat sensus dengan membagi empat kriteria yakni kawin, belum kawin, cerai mati, cerai hidup. Adapun Jumlah penduduk status kawin di desa salubalo sebanyak 181 jiwa

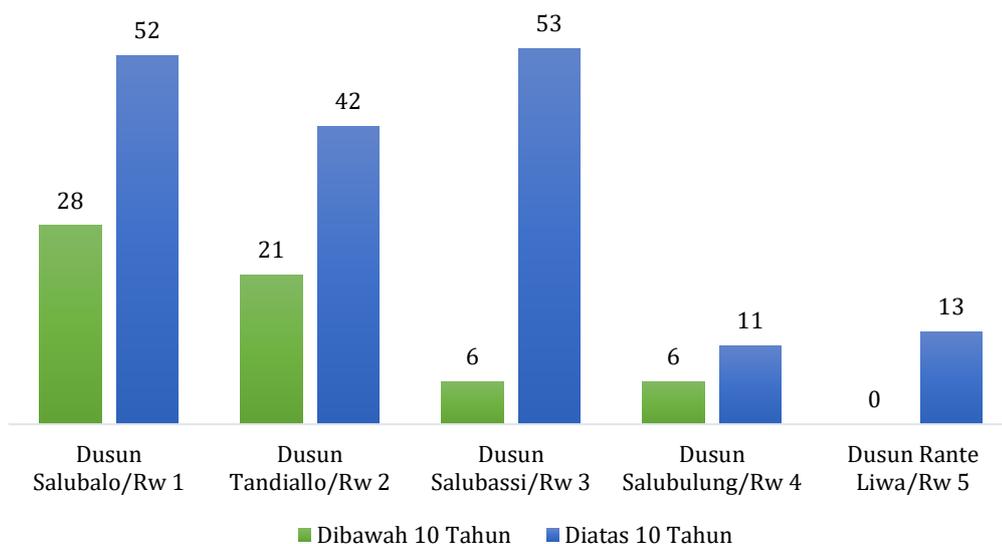


Gambar 17 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk Di Desa Salubalo

Gambar 17 menunjukkan bahwa sebaran perkawinan di desa salubalo, dusun yang tidak memiliki status perkawinan terbanyak terdapat pada Dusun Salubalo RW 1 sebesar 58 jiwa berstatus kawin, belum kawin sebanyak 4 jiwa, cerai hidup 9 jiwa, cerai mati 9 jiwa, kemudian untuk dusun Tandiallo RW 2 terdapat 51 jiwa berstatus kawin, belum kawin sebanyak 2 jiwa, cerai hidup 2 jiwa, cerai mati 8 jiwa. Dusun Salu Bassi RW 3 terdapat 50 jiwa berstatus kawin, belum kawin sebanyak 1 jiwa, cerai hidup 3 jiwa, cerai mati 5 jiwa, Dusun Salu Bulung RW 4 terdapat terdapat 13 jiwa berstatus kawin, belum kawin sebanyak 0 jiwa, cerai hidup 2 jiwa, cerai mati 2 jiwa. Dusun Rante liwa RW 5 terdapat 9 jiwa berstatus kawin, belum kawin sebanyak 1 jiwa, cerai hidup 2 jiwa, cerai mati 1 jiwa

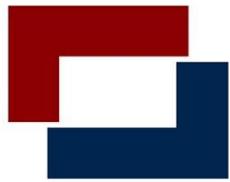
3.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal Di Desa Salubalo

Lama tinggal penduduk di Desa Banea menunjukkan waktu penduduk menetap bersama keluarga dan berpenghasilan di desa. Lama tinggal penduduk dibawah 10 tahun sebanyak 32 KK dan lama tinggal diatas 10 tahun sebanyak 178 KK.



Gambar 18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal Di Desa Salubalo

Gambar 18 menunjukkan jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Salubalo. Dusun yang memiliki jumlah keluarga dengan lama tinggal dibawah 10 tahun terbanyak terdapat pada Dusun Salubalo RW 1 sebanyak 28 KK, di dusun Tandiallo sebanyak 21 KK, Masing-masing 6 KK pada Dusun Salubassi RW 3 dan dusun Salubulung RW 4, dan tidak ada keluarga yang lama tinggal dibawah 10 tahun di dusun Ranteliwa RW 5. Dusun yang memiliki jumlah keluarga dengan lama tinggal diatas 10 tahun terbanyak terdapat pada dusun Salubassi RW 3 sebanyak 53 KK, kemudian 52 KK di Dusun Salubalo RW 1 sebanyak 42 KK di dusun Tandiallo RW 2, 11 KK di dusun Salubulung dan terkecil terdapat pada Dusun Ranteliwa sebanyak 13 KK.



DATA DESA
PRESISI
— LPPM IPB University —



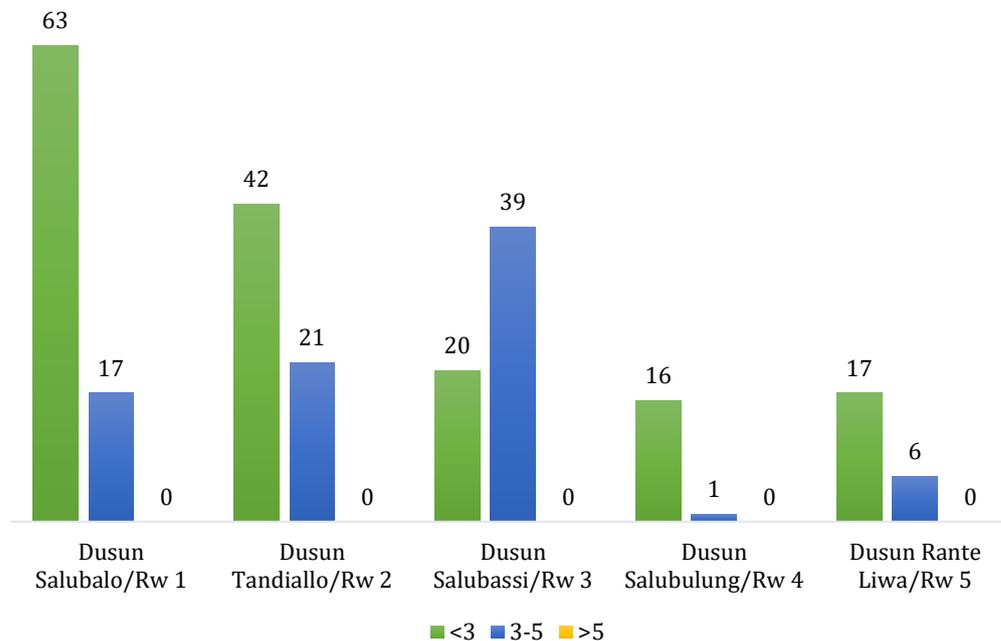
Bagian 4

SANDANG, PANGAN, PAPAN

SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

4.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun Di Desa Salubalo

Frekuensi beli pakaian adalah jumlah pakaian yang dibeli dalam waktu satu tahun. Jumlah Frekuensi beli pakaian pertahun di Desa Salubalo belanja pakaian <3 tahun sekali sebanyak 115 KK, 3-5 kali setahun sebanyak 33 KK, dan > 5 sebanyak 0 KK.

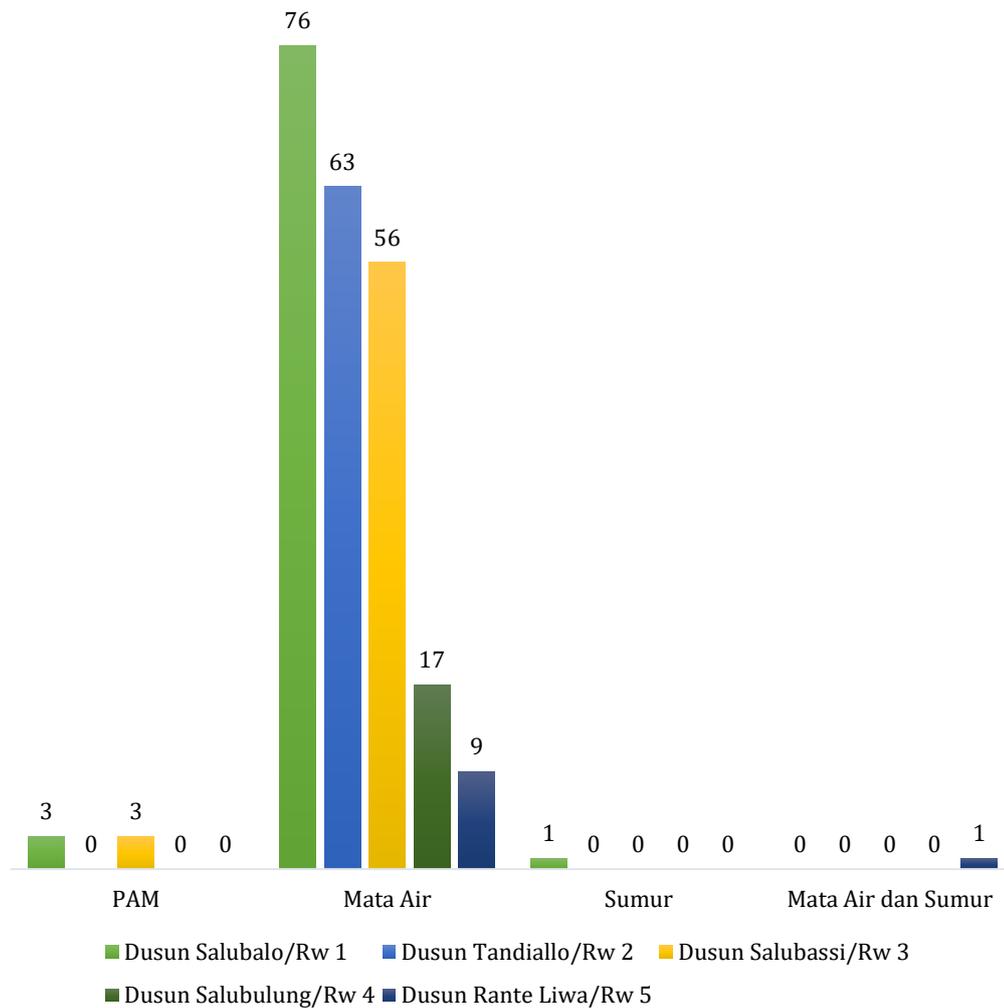


Gambar 19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun Di Desa Salubalo

Pada gambar 19 bagian frekuensi beli pakaian per tahun di semua dusun, masing-masing membeli tiga sampai empat kali pertahun. Lebih jelasnya terdapat 84 KK yang frekuensi beli pakaiannya 3 sampai 4 kali per tahun, 158 KK beli pakaian kurang dari 3 kali per tahun, 0 KK beli pakaian 5 sampai lebih dari 5 kali per tahun.

4.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Bersih Keluarga Di Desa Salubalo

Sumber Air adalah tempat atau wadah Air alami dan/ atau buatan yang terdapat pada, di atas, atau di bawah permukaan tanah. Persebaran penggunaan sumber air di Desa/Kelurahan didominasi oleh keluarga yang menggunakan sumber air dari PAM/mata air/tadah hujan.



Gambar 20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga Di Desa Salubalo

Gambar 20 mendeskripsikan bahwa sebagian besar keluarga di Desa salubalo menggunakan sumber air dari Mata air. Terdapat 221 KK yang menggunakan sumber air dari Mata air, 6 KK menggunakan PAM, 1 KK menggunakan mata air dan sumur,

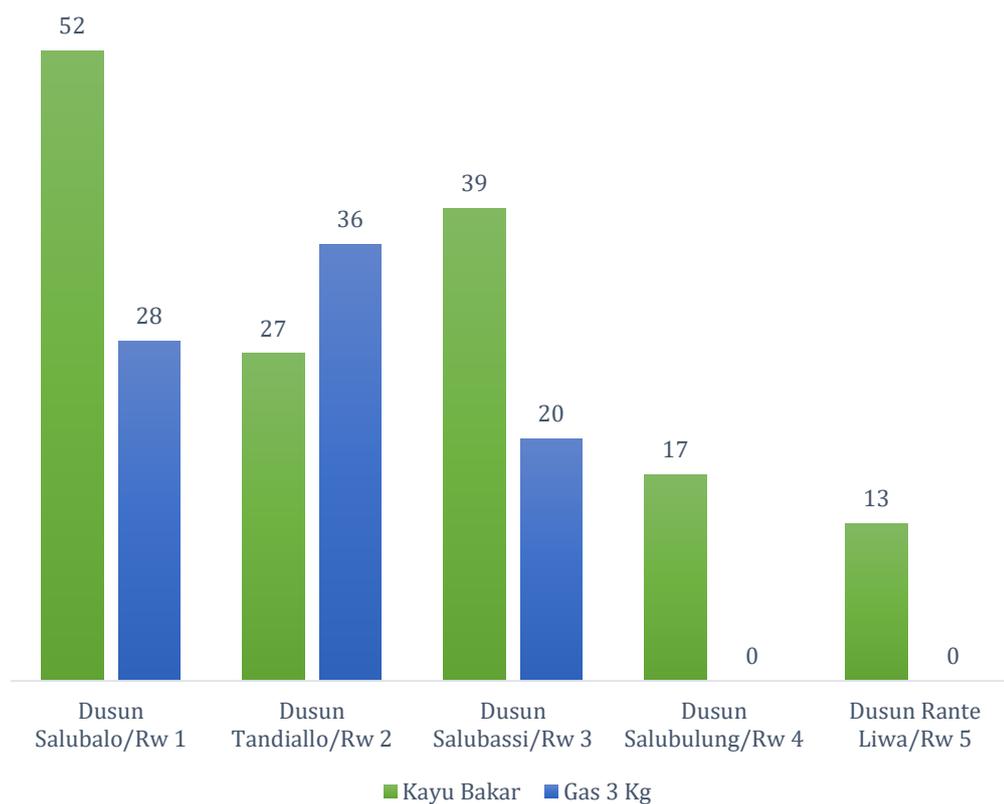
4.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Salubalo

Penyediaan air minum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat agar mendapatkan kehidupan yang sehat, bersih dan produktif. Sumber air masyarakat bisa diperoleh dari mata air, air permukaan (sungai, danau, waduk), air tanah (sumur, PAM) maupun air hujan. Minum air dari sumber mata air bisa menyehatkan karena kualitas air masih bagus.

Gambar 22 mendeskripsikan bahwa sebagian besar keluarga di Desa salubalo menggunakan sumber air dari mata air terlindungi. Terdapat 153 KK yang menggunakan sumber air dari mata air terlindungi, 73 KK menggunakan mata air tidak terlindungi, 3 KK menggunakan sumur terlindungi, 2 KK menggunakan sumur tidak terlindungi, 1 KK menggunakan mata air dan sumur, kemudian 1 KK yang menggunakan air hujan

4.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak Di Desa Salubalo

Bahan bakar masak adalah bahan bakar habis pakai yang digunakan untuk dan dalam memasak. Penggunaan bahan bakar masak di Desa Salubalo didominasi oleh penggunaan Kayu Bakar sebanyak 148 KK, bahan bakar gas 3 Kg sebanyak 84 KK.

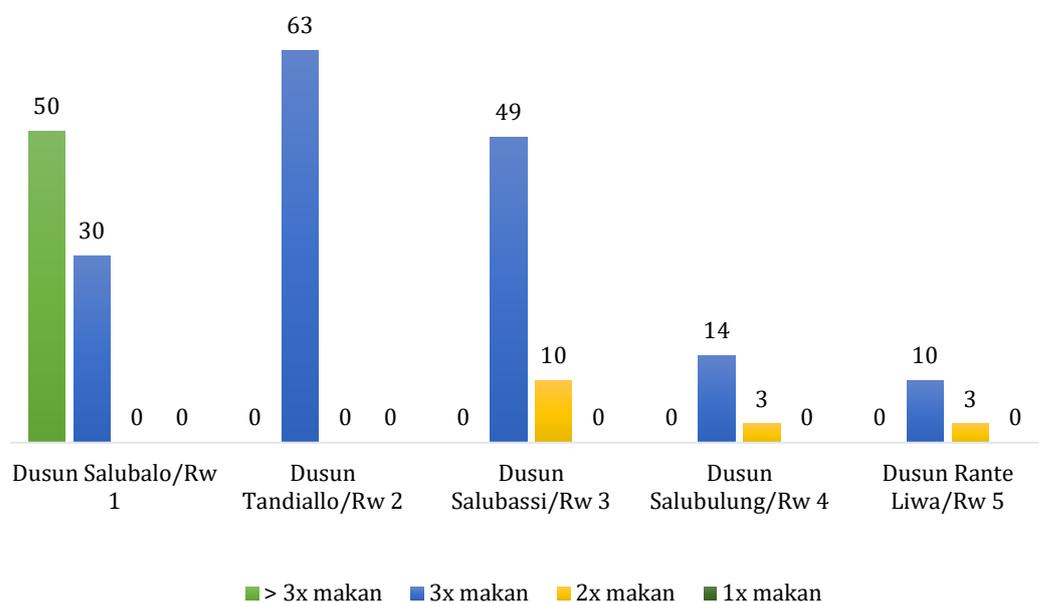


Gambar 23 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak Di Desa Salubalo

Persebaran bahan bakar masak dapat dilihat pada Gambar 23 sebagian besar RW di Desa salubalo menggunakan menggunakan kayu bakar. Adapun rincian KK-nya sebesar 148 KK menggunakan kayu bakar, 84 KK menggunakan gas 3 Kg.

4.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari Di Desa Salubalo

Frekuensi makan adalah jumlah makan dalam sehari. Frekuensi makan per hari di Desa Salubalo Frakuensi makan 3 kali sehari terbanyak di Desa Salubalo sebesar 166 jiwa, frakuensi makan 1 kali sehari sebanyak 0 jiwa, frekuensi makan 2 kali sebanyak 16 jiwa, dan frakuensi makan >3 kali sebanyak 50 jiwa.



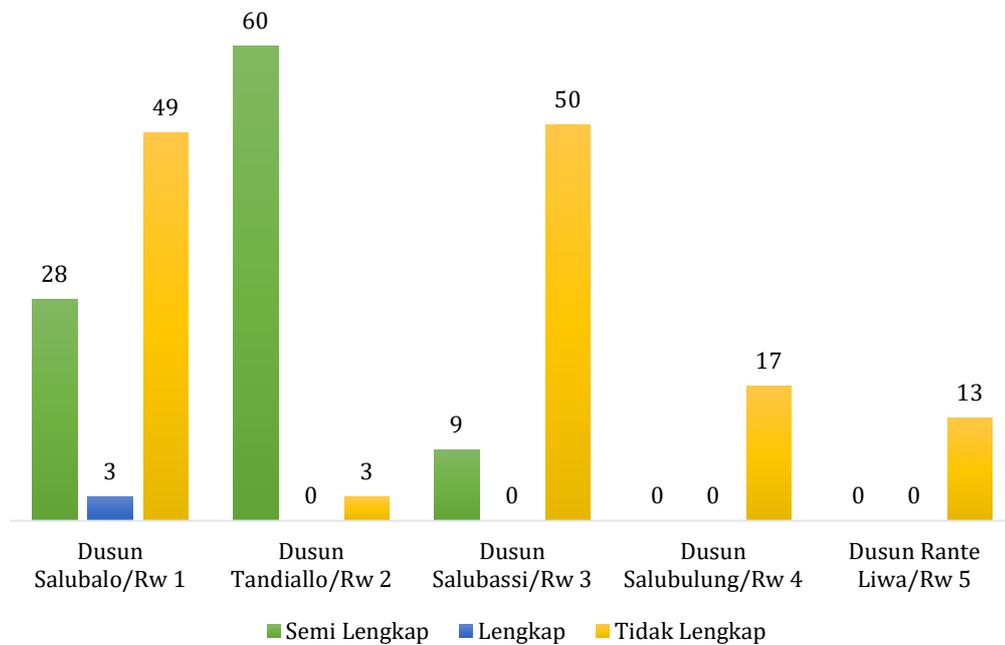
Gambar 24 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Desa Salubalo

Gambar 24 menunjukkan bahwa keseluruhan RW di Desa Salubalo mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian 2 kali sehari dan frekuensi makan 1 kali sehari tidak ada. Data rilnya terdapat 166 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari, 16 KK dengan frekuensi makan 2 kali sehari kemudian 0 KK dengan frekuensi makan 1 kali sehari.

4.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan Di Desa Salubalo

Kelengkapan menu makanan Pedoman Gizi Seimbang (PGS), yang dihitung berdasarkan isi piring warga terdiri mencakup karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral, kategori kelengkapan menu makan terdiri dari, kategori lengkap: Menu makan yang memiliki lebih dari 3 jenis asupan gizi makanan, yaitu karbohidrat, protein, vitamin dan mineral; Kategori semi lengkap: Menu

makan yang memiliki tiga jenis asupan gizi makanan, yaitu karbohidrat, protein, vitamin/mineral atau karbohidrat, vitamin, protein/mineral atau karbohidrat, mineral, vitamin/protein. Kategori tidak lengkap: Menu makan yang memiliki kurang dari tiga jenis asupan gizi makanan. Karbohidrat dan protein atau karbohidrat dan vitamin atau karbohidrat dan mineral.

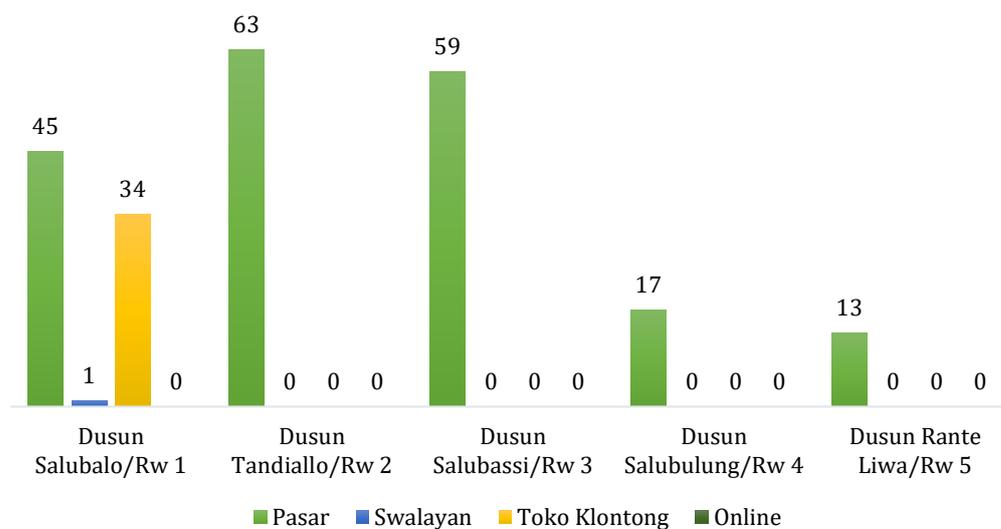


Gambar 25 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan Di Desa salubalo

Gambar 25 menunjukkan kelengkapan menu makanan Desa Salubalo, menu lengkap sebanyak 3 KK, semi lengkap sebanyak 97 KK, dan tidak lengkap sebanyak 132 KK. Kemudian, keluarga yang paling banyak dengan menu makanan lengkap terdapat pada dusun salubalo RW 1 sebanyak 3 KK dan keluarga yang paling banyak menu makanan tidak lengkap terdapat pada dusun salubassi RW 3 sebanyak 50 KK, keluarga menu makanan semi lengkap paling banyak di dusun Tandiallo RW 2 sebanyak 60 KK.

4.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok Di Desa salubalo

Tempat belanja dominan di Desa salubalo kebutuhan pokok merupakan salah satu tempat yang penting untuk membeli keperluan rumah tangga. Di Desa Salubalo tidak ada pasar, sehingga masyarakat harus ke luar desa untuk membeli bahan makanan dan lainnya. Tempat belanja keluarga yang dominan adalah pasar yang berada di Desa Sasakan Kecamatan Sumarorong.



Gambar 26 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok Di Desa salubalo

Gambar 26 menunjukkan tempat belanja terdapat di Desa Salubalo terbanyak adalah pasar. Keluarga yang terbanyak membeli kebutuhan pokok adalah sebanyak 63 KK di Dusun Tandiallo RW 2 dan terkecil sebanyak 13 KK di Dusun Ranteliwa, tempat belanja swalayan sebanyak 1 KK masing-masing terdapat pada Dusun Salubalo RW 1, kemudian tempat belanja toko klontong sebanyak 34 KK terdapat pada Dusun Salubalo RW 1

4.8 Jumlah Konsumsi Karbohidrat Per Bulan Di Desa salubalo

Karbohidrat merupakan nutrisi yang dibutuhkan tubuh dalam jumlah banyak. Fungsi karbohidrat yang utama adalah sebagai sumber energi untuk mendukung aktivitas sehari-hari. Karbohidrat juga dapat mencegah penyakit, menunjang fungsi otak dan lain sebagainya.

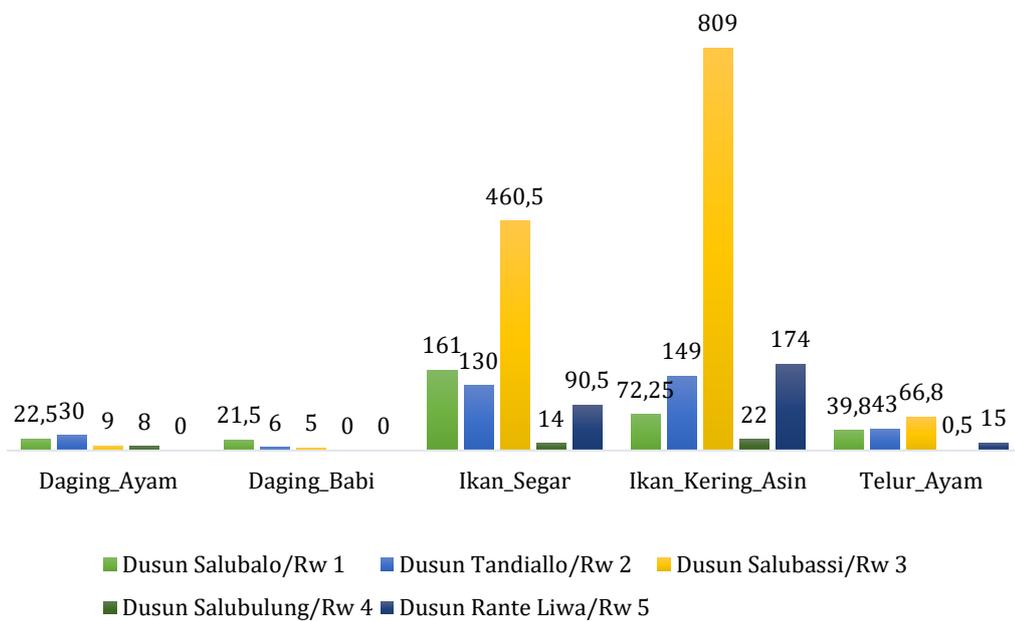
Tabel 3 konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Salubalo

Dusun	Beras (Kg)	Biskuit (Bungkus)	Jagung (Kg)	Kentang (Kg)	Mie (Bungkus)	Roti Tawar (Bungkus)	Singkong (Kg)	Sukun (Kg)	Tape Beras Ketan (Kg)
Salubalo	2.253	50530	24	2	826	10	12	0	7
Tandiallo	1751	14000	4	1	733	0	19	0	2
Salubassi	1779	1900	0	0	451	14	19	0	21
Salubulung	690	450	0	0	29	0	0	0	0
Ranteliwa	325	0	0	0	55	0	5	0	0

Adapun konsumsi karbohidrat per bulan berdasarkan tabel 3 di Desa Salubalo secara total yaitu konsumsi beras dengan jumlah 6798 Liter per bulan, 2.094 bungkus indomie per bulan, 66.880 bungkus biskuit per bulan, 3 Kg kentang per bulan, 30 bungkus roti tawar per bulan, 55 Kg singkong per bulan, 30 Kg beras ketan per bulan dan yang terakhir 28 Kg jagung per bulan.

4.9 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan Di Desa Salubalo

Lauk hewani adalah hidangan pelengkap yang berasal dari bahan makanan hewani. Bahan makanan hewani adalah bahan makanan yang berupa atau berasal dari hewan atau produk-produk yang diolah dengan menggunakan bahan dasar asal hewan.

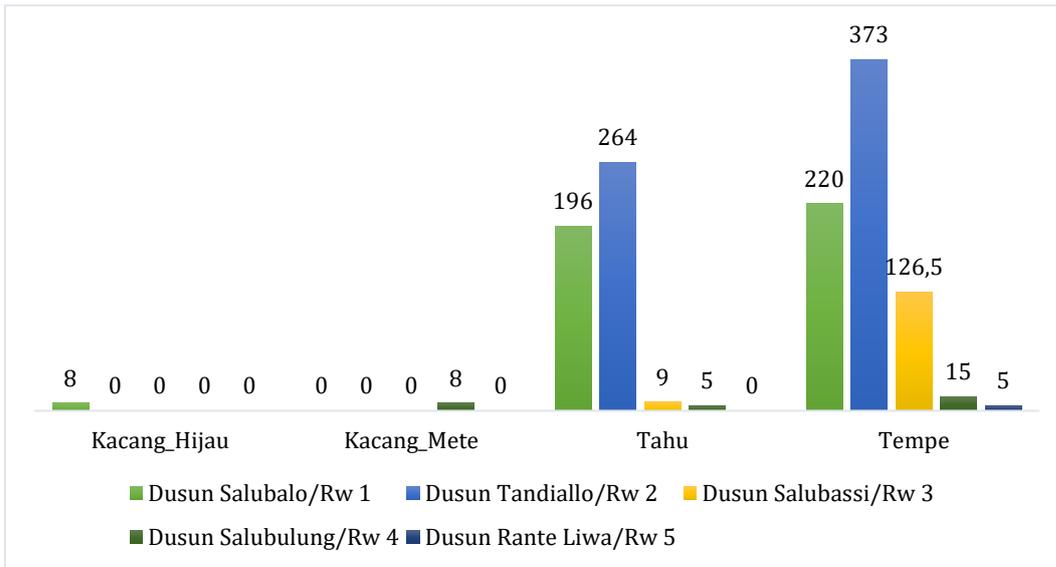


Gambar 27 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan Di Desa salubalo

Adapun konsumsi lauk hewani per bulan di Salubalo yaitu secara umum jumlah konsumsi daging sapi per bulan sebesar 0 Kg/bulan, daging ayam 69,5 Kg/bulan, daging babi 32,5 kg/bulan, konsumsi ikan segar sebanyak 856 Kg/bulan, konsumsi ikan kering 1.226,25 Kg/bulan kemudian yang terakhir telur ayam 165,1Kg/bulan.

4.10 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan Di Desa Salubalo

Kelompok Pangan lauk pauk sumber protein nabati meliputi kacang-kacangan dan hasil olahnya seperti kedele, tahu, tempe, kacang hijau, kacang tanah, kacang merah, kacang hitam, kacang tolo dan lain-lain

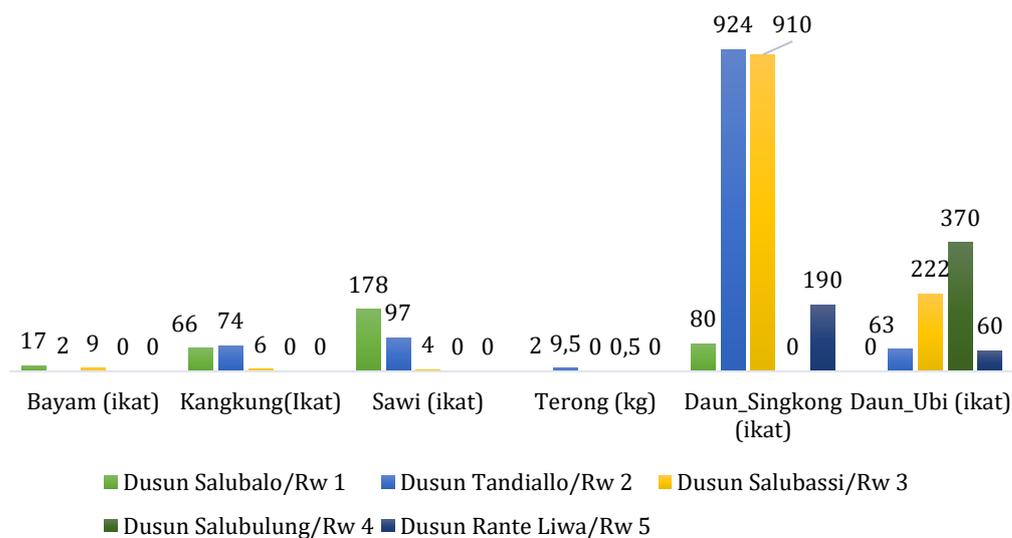


Gambar 28 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan Di desa Salubalo

Gambar 28 menunjukkan bahwa sebagian besar konsumsi lauk nabati di Desa Salubalo adalah tempe, tahu, kacang kedelai, kacang mete dst. Jumlah konsumsi kacang hijau sebanyak 8K g per bulan, kacang kedelai sebesar 0 Kg per bulan, kacang mete sebanyak 8 kg per bulan. Adapun tahu dan tempe masing-masing 474 Kg dan 739,5 Kg per bulan.

4.11 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan Di Desa salubalo

Konsumsi sayur diperlukan tubuh sebagai sumber vitamin, mineral dan serat dalam mencapai pola makan sehat dengan gizi seimbang untuk kesehatan yang optimal

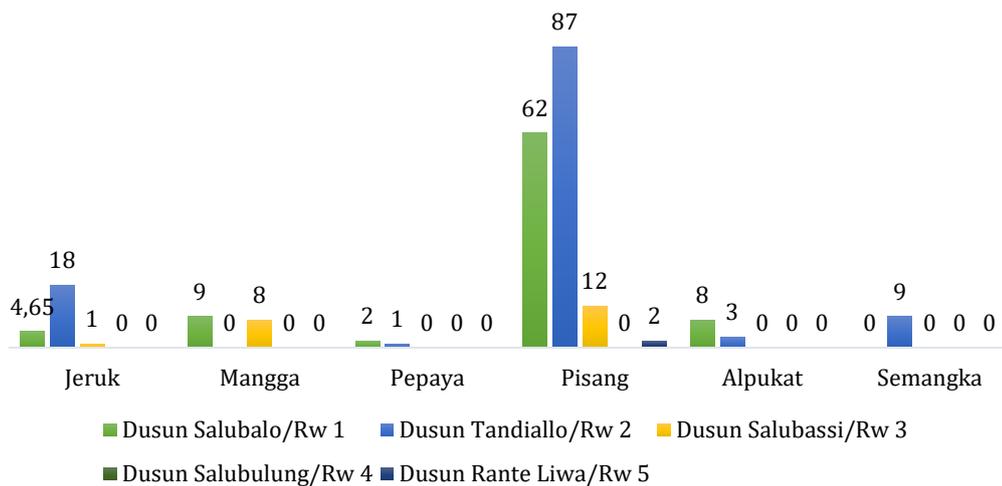


Gambar 29 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan Di Desa Salubalo

Konsumsi sayuran pada di Desa Salubalo sangat beragam, meskipun demikian secara umum konsumsi terhadap daun singkong lebih banyak di konsumsi, daun ubi relatif lebih banyak dikonsumsi dibandingkan sayuran lainnya. Dan yang paling sedikit adalah konsumsi terong. Secara keseluruhan daun singkong 2104 ikat perbulan, daun ubi 715 ikat perbulan, sawi 279 ikat perbulan, kangkung 146 ikat perbulan, bayam 28 ikat per bulan, terong 12 ikat per bulan.

4.12 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan Di Desa Salubalo

Buah-buahan adalah salah satu sumber serat makanan yang sangat baik bagi tubuh. Manfaat makan buah setiap hari dapat membantu menjaga kesehatan usus, mencegah sembelit, dan masalah pencernaan lainnya. Kebiasaan makan asupan tinggi serat

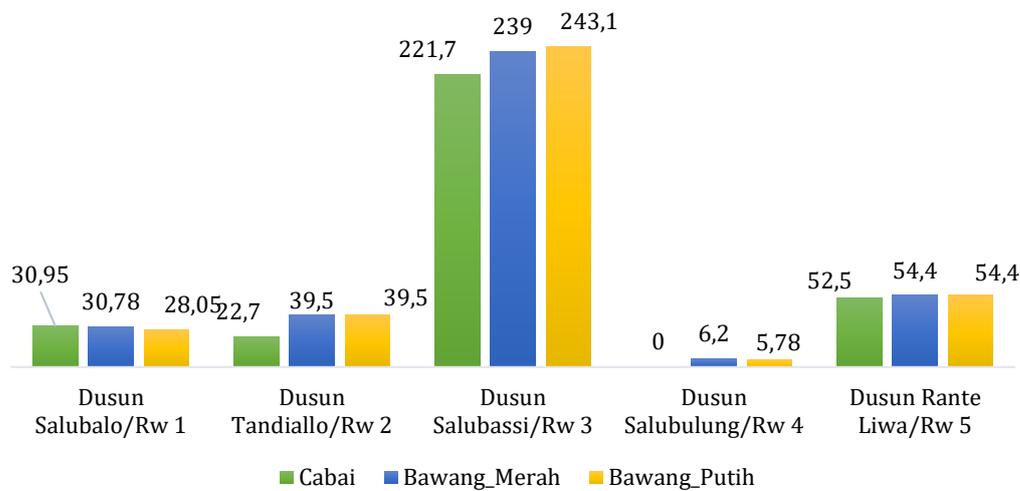


Gambar 30 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan di Desa Salubalo

Secara keseluruhan jumlah konsumsi buah di desa salubalo didominasi oleh pisang dengan konsumsi 163 Kg per bulan, jeruk 23,65 Kg per bulan, mangga, 17 Kg per bulan, alpukat 11 Kg per bulan, semangka 9 Kg per bulan, adapun konsumsi yang paling sedikit di desa salubalo adalah melon dengan jumlah konsumsi 0 Kg per bulan.

4.13 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan Di Desa Salubalo

Konsumsi bumbu tak hanya sebagai pelengkap masakan, tetapi juga dapat memberikan perlindungan bagi tubuh terhadap beragam penyakit, mulai dari pilek, radikal bebas hingga penyakit jantung. Risiko munculnya berbagai penyakit dipercaya dapat ditekan dengan cara mengonsumsi beragam bumbu.

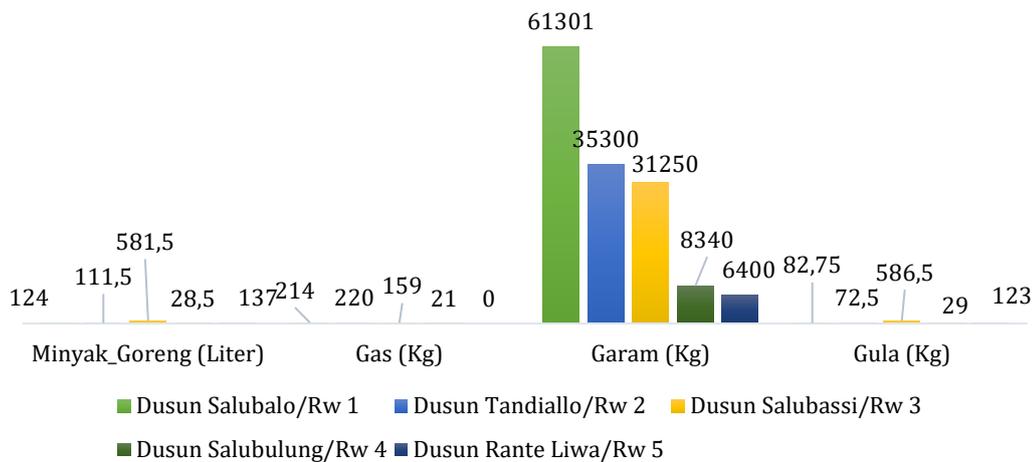


Gambar 31 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan Di Desa Salubalo

Jumlah konsumsi bumbu di Desa salubalo cukup beragam dalam dominasi penggunaannya, namun ke-5 Dusun RW tersebut menggunakan 3 bumbu di atas seperti bawang merah, bawang putih dan cabai. Konsumsi bawang merah dan bawang putih terbanyak di dusun salubassi RW 3 masing-masing sebanyak 243,1 Kg untuk bawang putih dan penggunaan bawang merah 239 kg dan penggunaan cabai sebanyak 221 kg. Dusun Tandiallo RW 2 masing-masing sebanyak 39,5 Kg per bulan untuk bawang merah dan bawang putih dan konsumsi cabai sebanyak 22,7 Kg per bulan. Dusun Ranteliwa RW 5 masing-masing sebanyak 54,4 Kg bawang merah dan bawang dan penggunaan cabai sebanyak 52,5 kg, Dusun Salubalo RW 1 penggunaan bawang merah sebanyak 30,78 kg perbulan, penggunaan bawang putih sebanyak 28,05 kg perbulan, semntara penggunaan cabai sebanyak 30,95 kg. kemudian dusun salaubulung RW 4, penggunaan bawang merah sebanyak 6,2 Kg per bulan dan bawang putih sebanyak 5,78 kg perbulan serta penggunaan cabai perbulan sebanyak 0 Kg per bulan.

4.14 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan Di Desa Salubalo

Konsumsi bahan masakan seperti minyak goreng, garam dan gula serta pemakaian gas elpiji per bulan sering menjadi pengeluaran besar bagi kebutuhan rumah tangga. Konsumsi minyak goreng bermanfaat bagi kesehatan tubuh selama dalam batas penggunaan yang wajar bagi tubuh. Konsumsi gula dapat memberikan tambahan energi dan garam mengandung natrium yang berfungsi untuk menahan cairan dalam sel-sel tubuh. Dengan mencukupi konsumsi garam setiap harinya, Anda pun akan terhindar dari kekurangan cairan tubuh atau dehidrasi.

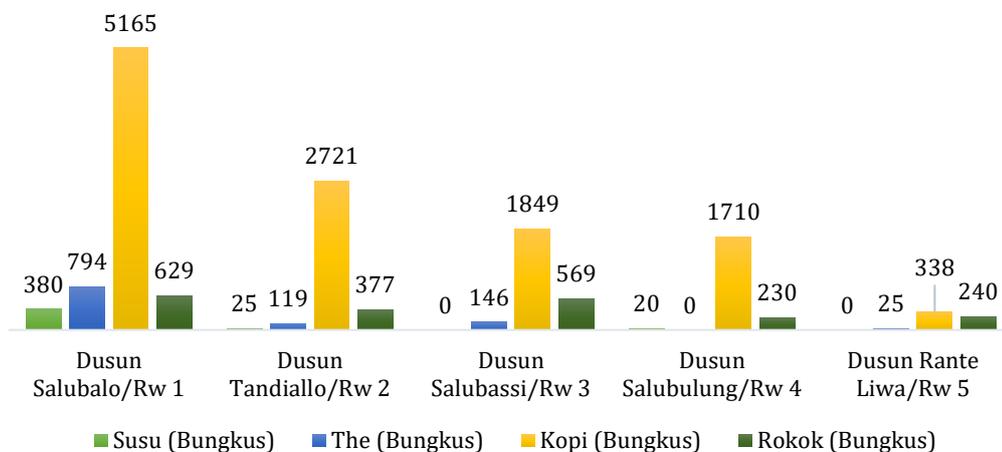


Gambar 32 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan Di Desa Salubalo

Secara keseluruhan penggunaan bahan masak di Salubalo yaitu penggunaan minyak goreng sebanyak 982,5 liter per bulan, Gas 614 Kg per bulan, garam 1.42,59 Kg per bulan dan gula 893,75 Kg per bulan.

4.15 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan Di Desa Salubalo

Konsumsi bahan pelengkap seperti susu, teh, kopi dan rokok dilakukan oleh keluarga di Desa Banea. Konsumsi bahan pelengkap mengandung beragam nutrisi penting yang mampu menjaga organ tubuh tetap berfungsi dengan baik dan melindungi tubuh dari serangan penyakit. Konsumsi kopi meningkatkan berbagai aspek fungsi otak termasuk memori, suasana hati, kewaspadaan, sampai tingkat energi, begitu juga konsumsi teh ternyata sangat baik untuk membuang racun di dalam tubuh anda.

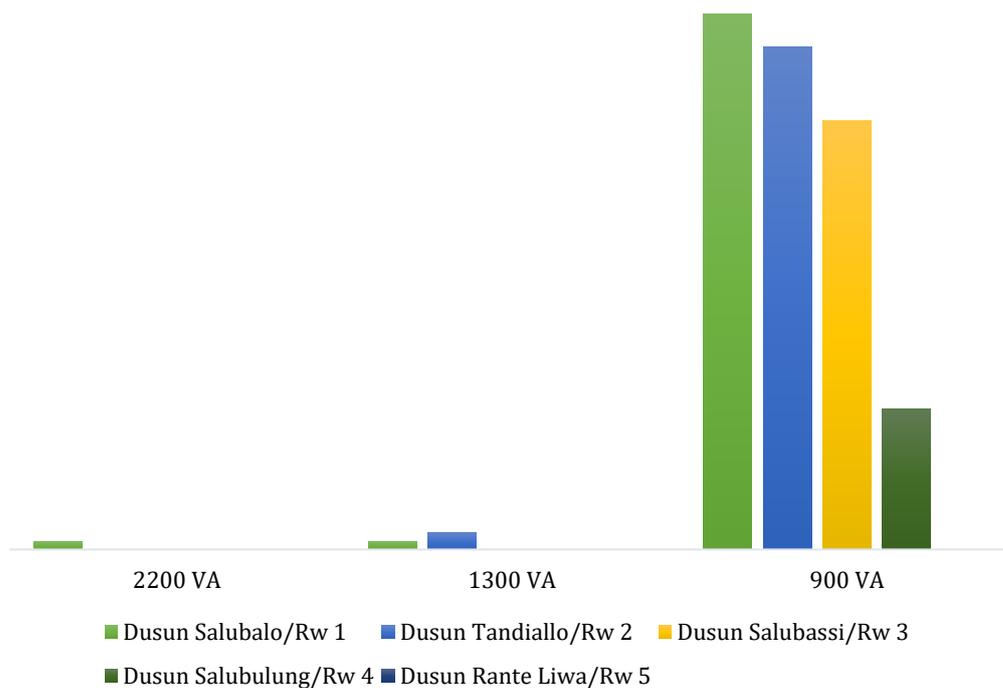


Gambar 33 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan Di Desa Salubalo

Secara parsial di tiap dusun/RW di Desa Salubalo dapat disimpulkan bahwa konsumsi bahan pelengkap mayoritas adalah konsumsi kopi, kemudian rokok sementara susu dan teh relatif beragam antar dusun/RW di Desa Salubalo Secara keseluruhan penggunaan konsumsi kopi sebanyak 11.783 bungkus per bulan, 2.045 bungkus rokok, 1.084 bungkus teh, dan yang paling sedikit adalah susu dengan 425 bungkus per bulan.

4.16 Jumlah Keluarga berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) Di Desa Salubalo

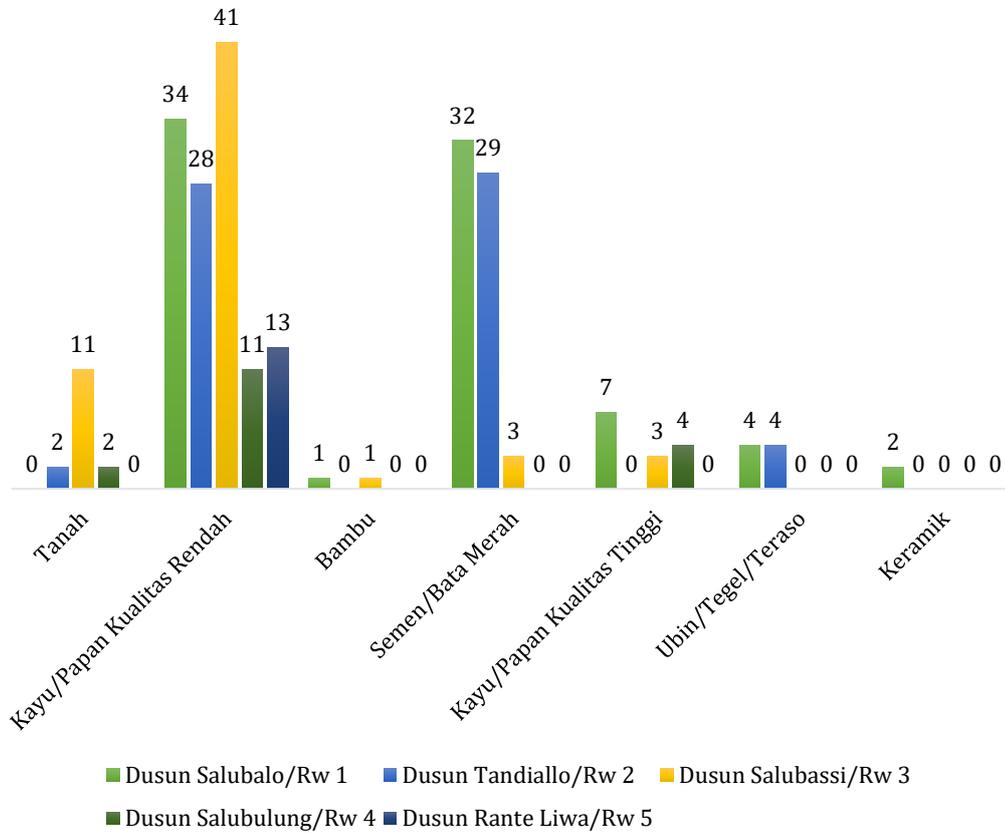
Penggunaan Daya listrik adalah jumlah energi yang diserap atau dihasilkan dalam sebuah sirkuit/rangkaian yang digunakan dalam per satu bulan lamanya. Penggunaan daya listrik di Desa Salubalo untuk daya sebesar 450 VA sebanyak 0 KK, 900 VA sebanyak 195 KK, 2200 VA sebanyak 1 KK, dan Lebih dari 2200 VA Sebanyak 0 KK.



Gambar 34 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) Di Desa Salubalo

Gambar 34 menunjukkan bahwa keseluruhan dusun/RW di Desa salubalo mayoritas menggunakan Daya Listrik (PLN) 900 VA, kemudian 1300 VA. Selain itu, masih terdapat warga yang tidak menggunakan PLN yaitu di Dusun Salubalo/Rw 1, Dusun Tandiallo/Rw 2, Dusun Salubassi/Rw 3, Dusun Salubulung/Rw 4, Dusun Rante Liwa/Rw 5

4.17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali Di Desa Salubalo

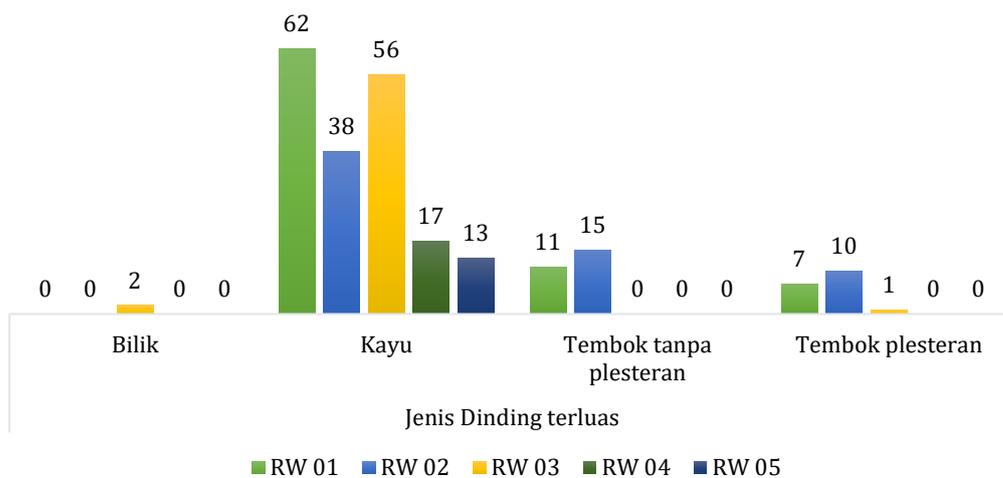


Gambar 35 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali Di Desa Salubalo

Data 35 menunjukkan bahwa jenis lantai keramik mendominasi di Desa Salubalo dengan total KK sebanyak 232, 2 KK dengan jenis lantai keramik, 8 KK dengan jenis lantai ubin/tegel/teraso, 64 KK dengan menggunakan semen atau bata merah, 15 KK dengan menggunakan jenis tanah, 127 KK dengan jenis kayu/papan kualitas rendah dan jenis parket/vinil/permadani, kemudian 14 KK yang menggunakan jenis kayu/papan kualitas tinggi.

4.18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Salubalo

Jenis dinding rumah yang ditinggali keluarga di Desa Banea beragam yaitu jenis dinding dari bambu, kayu, tembok tanpa plester dan tembok plesteran, sedangkan jenis dinding bilik tidak ada. Semua jenis dinding rumah ada di Dusun Salubeang sedangkan jenis dinding kayu hanya 1 KK di Dusun Kanan.

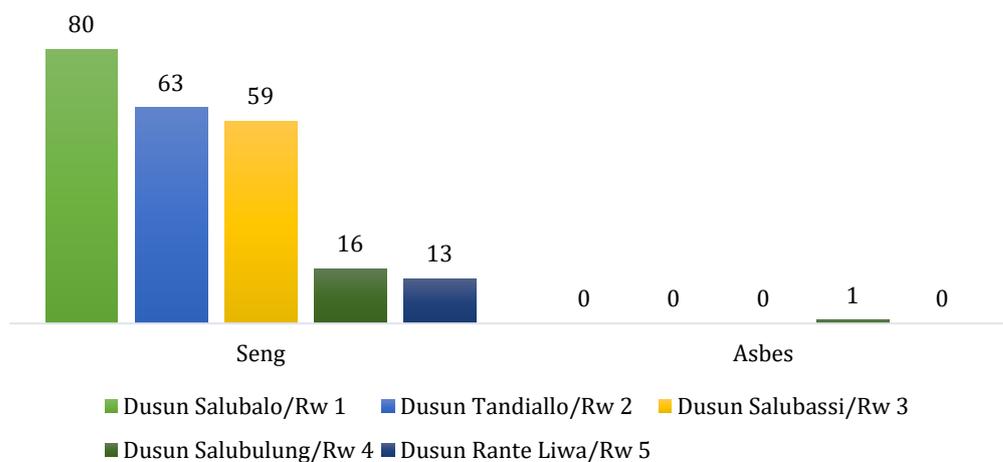


Gambar 36 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Salubalo

Gambar 36 mendeskripsikan bahwa mayoritas keluarga menggunakan dinding kayu di Desa Salubalo, kemudian tembok tanpa blasteran, dst. Jumlah KK dengan jenis dinding rumah tembok plesteran sebanyak 18 KK, kemudian 26 KK menggunakan tembok tanpa plesteran, 188 KK menggunakan bilik dan yang menggunakan kayu.

4.19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali Di Desa Desa Salubalo

Jenis atap rumah yang ditinggal Dusun Kanan, Mata Kanan, Kanan Hulu, Rattetangga dan Salubeang di Desa Banea bervariasi yaitu mulai dari jenis atas berbahan seng, asbes, genteng metal dan sirap. Kebanyakan menggunakan kayu karena bahan baku lebih mudah didapatkan di desa.

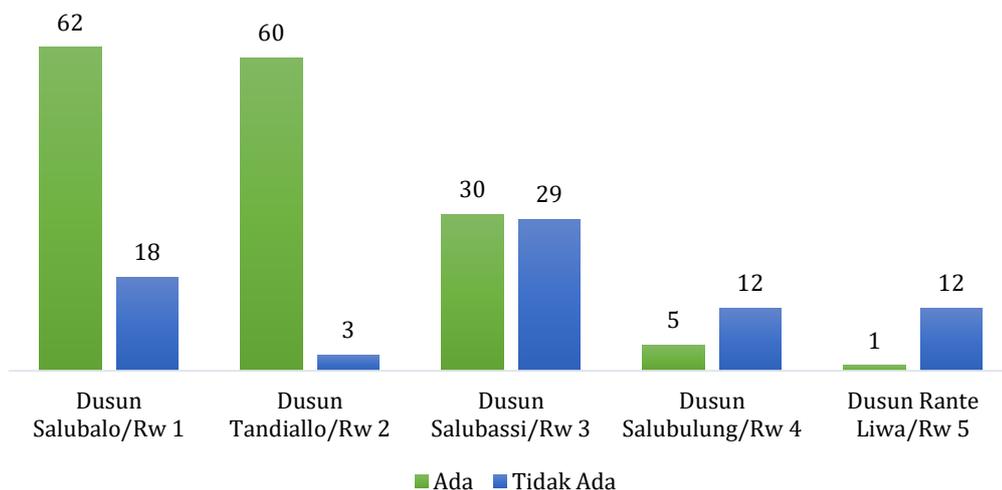


Gambar 37 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali Di Desa Salubalo

Kasus gambar 37 menerjemahkan bahwa pengguna atap rumah berbahan seng mendominasi di Desa Salubalo, kemudian menggunakan asbes, dst. Adapun jumlah pengguna atap rumah dengan bahan seng sebanyak 231 KK, menggunakan asbes 1 KK, menggunakan jerami 0 KK, menggunakan sirap 0 KK, menggunakan rumbia 0 KK.

4.20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban Di Dalam Rumah Desa Salubalo

Kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Salubalo pada semua dusun (Dusun Salubalo, Dusun Tandiallo, Dusun Salubassi, Dusun Salubulung dan dusun Ranteliwa) lebih banyak dibandingkan dengan penduduk yang tidak memiliki jamban didalam rumah. Penduduk menjaga mata air di sekitarnya, sehingga untuk membuang kotoran harus dilakukan di dalam jamban rumahnya.

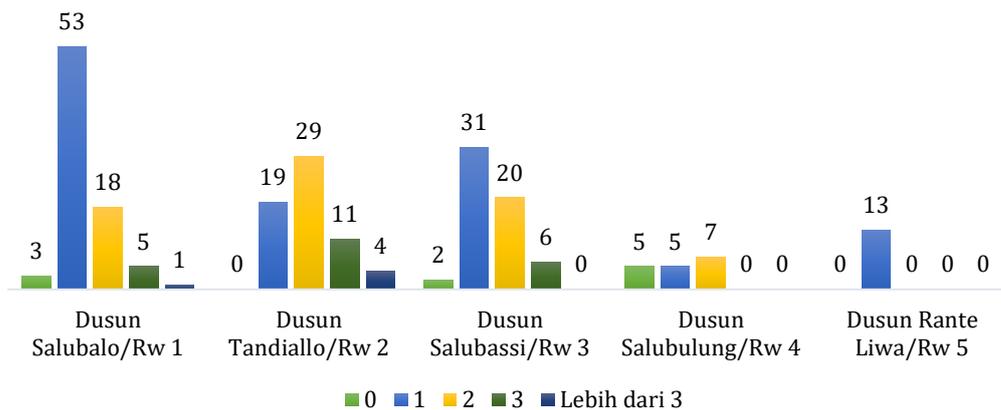


Gambar 38 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban Di Dalam Rumah Desa Salubalo

Berdasarkan gambar 38 mengenai kepemilikan jamban, mayoritas memiliki jamban di dalam rumah. Data rilnya terdapat 158 KK yang memiliki jamban di dalam rumah dan 74 KK yang tidak memiliki jamban di dalam rumah.

4.21 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah di Desa Salubalo

Jumlah kamar tidur di rumah di Desa Salubalo bervariasi, ada rumah dengan jumlah kamar 1, 2, 3 dan lebih dari 3 di semua dusun, namun tidak ada rumah yang tidak memiliki kamar. Perbandingan jumlah kamar 2 dan 3 hampir sama di semua dusun yang ada di Desa Salubalo.

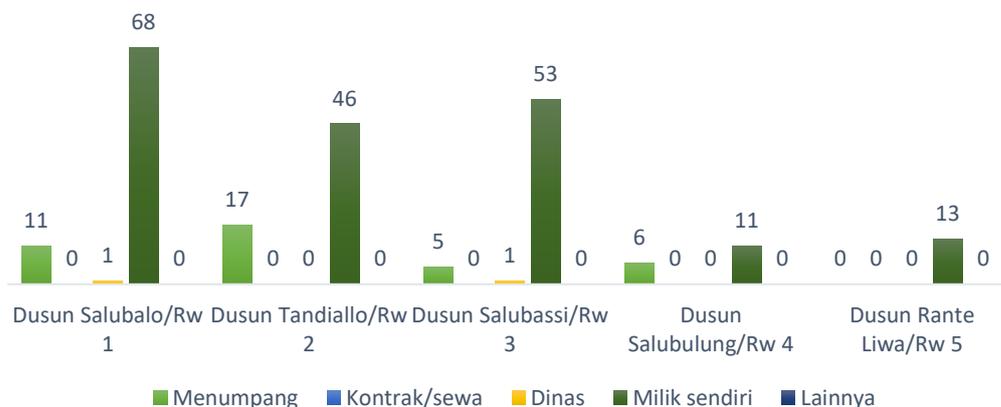


Gambar 39 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah di Desa Salubalo

Secara keseluruhan di Desa Salubalo mayoritas keluarga memiliki jumlah kamar 2 dengan jumlah KK sebanyak 74 KK, kemudian kepemilikan dengan 3 kamar sebanyak 22 KK, kepemilikan 1 kamar sebanyak 121 KK, kepemilikan >3 kamar sebanyak 5 KK, dan masih terdapat 10 KK yang tidak memiliki kamar.

4.22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali Di Desa Salubalo

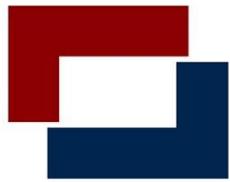
Status kepemilikan rumah tinggal di Desa salubalo ada 2 (dua) yaitu status kepemilikan rumah sendiri dan menumpang di rumah keluarga. Di semua dusun terdapat keluarga yang memiliki rumah sendiri sebanyak 68 KK di Dusun Salubalo, 46 KK di Dusun Tandiallo, 53 KK di Dusun Salubassi, 11 KK di Dusun Salubulung dan 13 KK di Dusun Ranteliwa



Gambar 40. Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali Di Desa Salubalo



Mengenai kepemilikan rumah pada Desa Salubalo sebagian besar KK dengan status kepemilikan rumah adalah milik sendiri dengan total 191 KK, status kepemilikan, menumpang sebanyak 39 KK, status kontrak/sewa sebanyak 0, status dinas sebanyak 2 KK, dan status kepemilikan rumah lainnya sebanyak 0 KK.



DATA DESA
PRESISI
— LPPM IPB University —



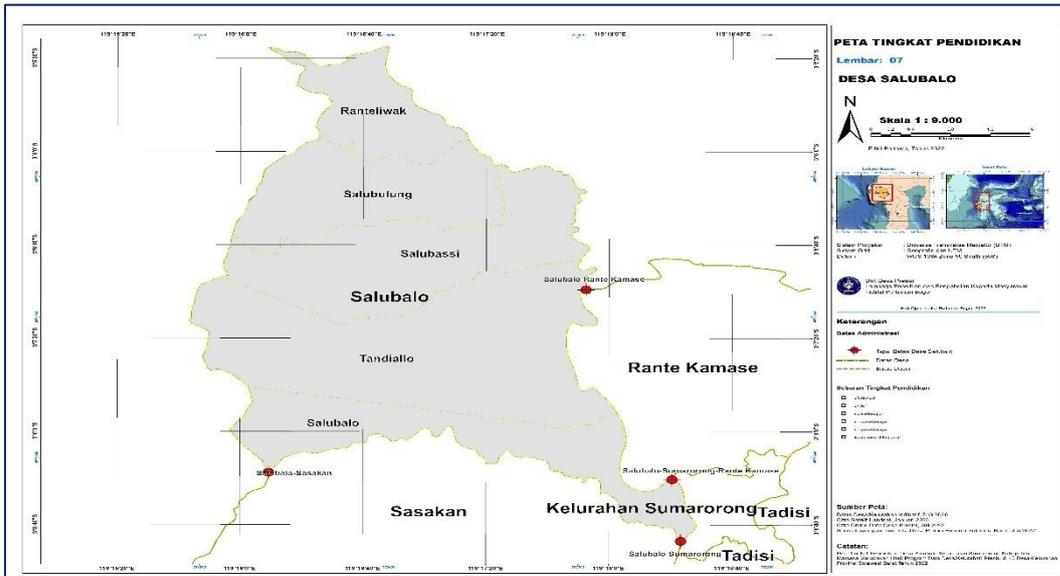
Bagian 5

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

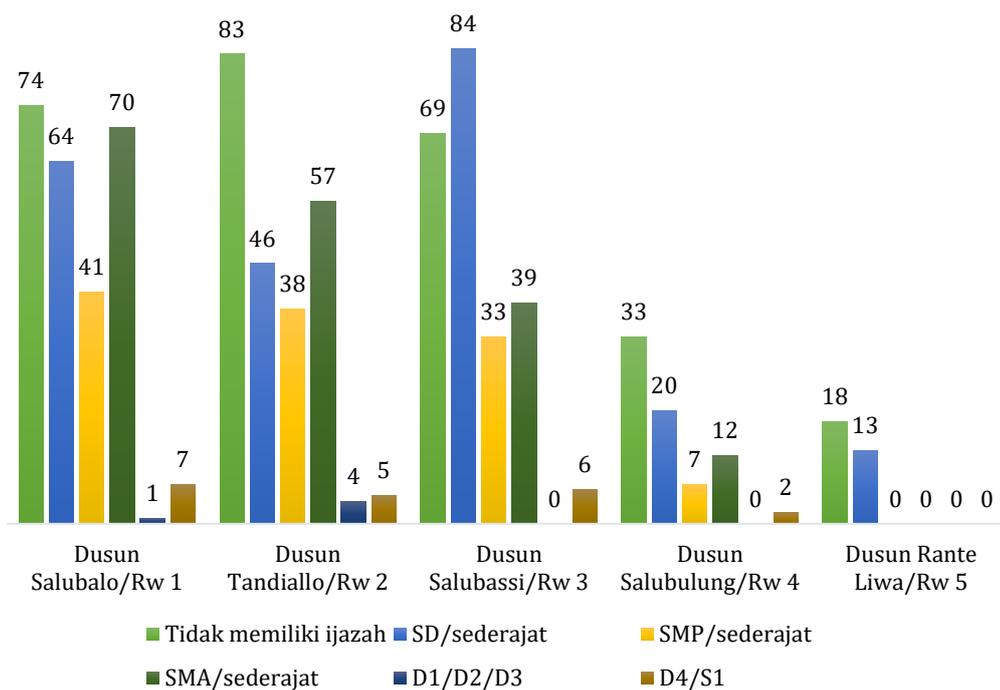
5.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Salubalo

Pendidikan penduduk di Desa Banea sangat bervariasi mulai dari ijazah terakhir SD, SMP, SMA, D1/D2/D3, D4/S1, dan yang tidak memiliki ijazah terakhir. Sementara penduduk dengan ijazah terakhir S2 dan S3 tidak ada dalam Desa Salubalo



Gambar 41 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan Desa Salubalo

Gambar diatas menunjukkan peta jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terkahir di Desa Salubalo. Mayoritas penduduk tidak memiliki ijazah terakhir karena lebih memilih menjadi petani daripada bersekolah, akses jalan yang tidak memadai dan sarana pendidikan yang kurang menjadi faktor ketidakmauan melanjutkan pendidikan.



Gambar 42 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Salubalo

Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa salubalo terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D1/D2/D3, D4/S1, S2, dan S3. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Kelurahan Desa salubalo sebanyak 826 jiwa, mayoritas penduduk desa ini sebanyak 178 jiwa (21,55 persen) memiliki ijazah SMA/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 0 jiwa (0,00 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S3. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa salubalo terdapat 227 jiwa (27,48 persen), diikuti penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 277 jiwa (33,54 persen), ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 119 jiwa (14,41 persen), ijazah D4/S1 sebanyak 20 jiwa (2,42 persen). D1/D2/D3 sebanyak 5 jiwa (0,61persen), dan S2 sebanyak 0 jiwa (0 persen).

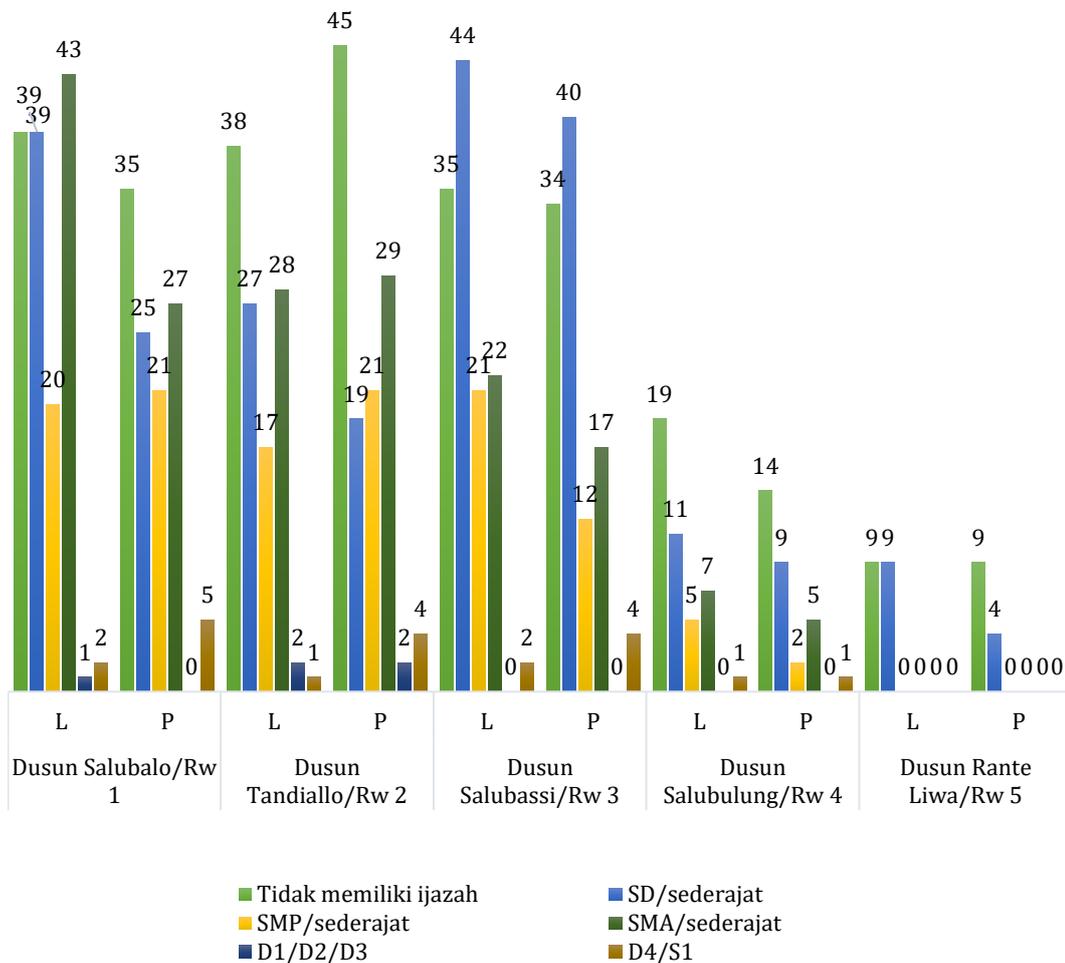
Kategori untuk penduduk yang tidak memiliki ijazah terbanyak terdapat di dusun tandiaalo Rukun Warga (RW) 2 dengan jumlah 83 jiwa (10,05 persen) dari total jumlah penduduk, di ikuti dusun Salubalo RW 1 sebanyak 74 jiwa (8,96 persen), Dusun salubassi RW 3 sebanyak 69 jiwa (8,35persen), dusun salubulung RW 4 sebanyak 33 jiwa (4,00 persen), dusun Ranteliwa RW 5 sebanyak 18 jiwa (2,18 persen). Berbeda dengan kategori lain, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ Sederajat terbanyak terdapat Dusun salubassi RW 3 dengan jumlah 84 jiwa (10,17 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti dusun Salubalo RW 1 RW sebanyak 64 jiwa

(7,75 persen), dusun tandiaalo Rukun Warga (RW) 2 sebanyak 46 jiwa (5,57 persen), dusun salubulung RW 4 sebanyak 20 jiwa (4,00 persen), dusun Rante liwa RW 5 sebanyak 13 jiwa (2,18 persen). Sisi lain, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah SMP/Sederajat terbanyak terdapat di dusun Salubalo RW 1 dengan jumlah 41 jiwa (4,96 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti dusun tandiallo RW 2 sebanyak 38 jiwa (4,60 persen), dusun salubassi RW 3 sebanyak 33 jiwa (4,00 persen), dusun Ranteliwa RW 5 sebanyak 0 jiwa (0,00 persen),

Pada kategori penduduk yang memiliki ijazah SMA/Sederajat, dusun Salubalo RW 1 memiliki jumlah terbanyak yakni 70 jiwa (8,47persen), diikuti dusun tandiallo RW 2 sebanyak 57 jiwa (6,90 persen), dusun salubassi RW 3 sebanyak 39 jiwa (4,72 persen), dusun salubulung RW 4 sebanyak 12 jiwa (1,45 persen), dusun Ranteliwa RW 5 sebanyak 0 jiwa (0,00 persen). Sementara itu, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah D1/D2/D3 terbanyak terdapat di dusun tandiallo RW 2 sebanyak 4 jiwa (0,48 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti dusun salubalo RW 1sebanyak 1 jiwa (0,12 dusun salubassi RW 3 sebanyak 0 jiwa (0 persen), dusun salubulung RW 4 sebanyak 0 jiwa (0 persen), dusun Ranteliwa RW 5 sebanyak 0 jiwa (0,00 persen). Tak lain daripada itu, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah D4/S1 terbanyak terdapat di dusun Salubalo RW 1 sebanyak 7 jiwa (0,85 persen), dusun salubassi RW 3 sebanyak 6 jiwa (0,73 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti dusun tandiallo RW 2 sebanyak 5 jiwa (0,61 persen), dusun salubasi RW 4 sebanyak 2 jiwa (0,24 persen), dusun ranteliwa RW 5 sebanyak 0 jiwa (0,00 persen). Kategori penduduk yang memiliki ijazah S2 dan S3, di Dusun Salubalo/Rw 1, sebanyak 0 jiwa (0,00 persen), Dusun Tandiallo/Rw 2, sebanyak 0 jiwa (0,00 persen), Dusun Salubassi/Rw 3, sebanyak 0 jiwa (0,00 persen), Dusun Salubulung/Rw 4, sebanyak 0 jiwa (0,00 persen), Dusun Rante Liwa/Rw 5 sebanyak 0 jiwa (0,00 persen)

5.2 Jumlah Penduduk (jenis kelamin) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Salubalo

Secara keseluruhan untuk jenis kelamin laki-laki penduduk di Desa Salubalo yang tidak memiliki ijazah terdapat 277 jiwa. Sedangkan untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir di jenjang SMP/ sederajat terdapat 119 jiwa. Kemudian untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir SMA/ sederajat sebanyak 178 jiwa. Untuk D1/D2/D3 dimiliki oleh sedikit penduduk yaitu hanya 5 jiwa. Untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir D4/S1 dimiliki oleh 20 jiwa. Untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir S2 dan S3, tidak ada penduduk desa Salubalo yang memiliki ijazah terakhir di jenjang S2 dan S3.

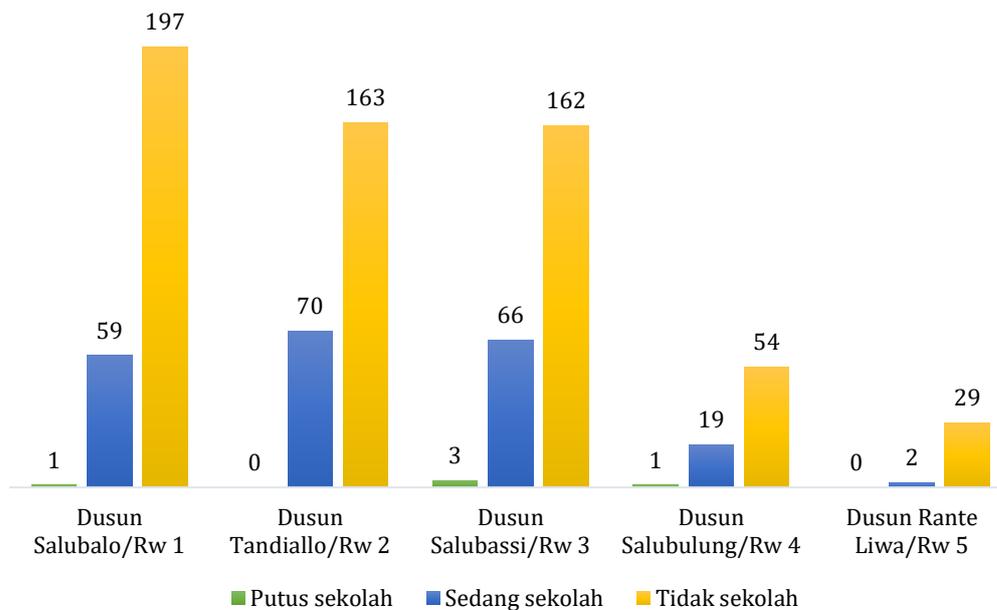


Gambar 43 Jumlah Penduduk (Jenis Kelamin Laki-Laki) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Salubalo

Gambar 43 menunjukkan bahwa penduduk jenis kelamin laki-laki yang tidak memiliki ijazah sebanyak 140 jiwa, untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir di jenjang SD sebanyak 130 jiwa, penduduk yang memiliki ijazah terakhir SMP sebanyak 63 jiwa, SMA sebanyak 100 jiwa dan D1/D2/D3 sebanyak 3 jiwa, penduduk yang memiliki ijazah terakhir D4/S1 dimiliki oleh 6 jiwa dan tidak ada penduduk yang memiliki ijazah terakhir di jenjang S2 dan S3. Sementara penduduk jenis kelamin perempuan yang tidak memiliki ijazah sebanyak 137 jiwa, untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir di jenjang SD sebanyak 97 jiwa, penduduk yang memiliki ijazah terakhir SMP sebanyak 56 jiwa, SMA sebanyak 78 jiwa dan D1/D2/D3 sebanyak 2 jiwa, penduduk yang memiliki ijazah terakhir D4/S1 dimiliki oleh 14 jiwa dan tidak ada penduduk yang memiliki ijazah terakhir di jenjang S2 dan S3. Mayoritas penduduk di Desa Salubalo tidak memiliki ijazah pendidikan dan terbanyak pada Dusun Salubalo berjenis kelamin laki-laki.

5.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Salubalo

Partisipasi sekolah merupakan keikutsertaan seseorang dalam menjalani Pendidikan formal.

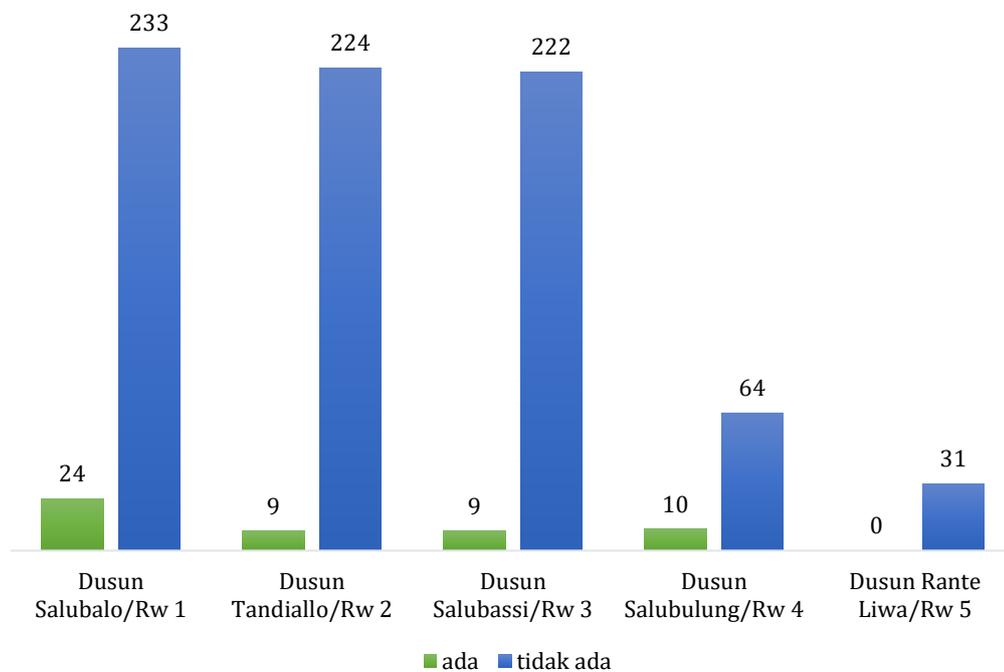


Gambar 44 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Salubalo

Gambar 44 menunjukkan bahwa di masing-masing dusun yang ada di Desa salubalo didominasi oleh penduduk yang tidak sekolah baik di dusun Salubalo RW 1, Dusun Tandiallo RW 2, Dusun Salubassi RW 3, dusun salubuling RW 4, dusun Ranteliwa RW 5. dusun Salubalo RW 1 menjadi dusun/RW dengan persentase tertinggi untuk kategori tidak sekolah yakni 197 jiwa, sedangkan untuk dusun Ranteliwa RW 5 yang memiliki persentase rendah sebanyak 29 jiwa. Jumlah keluarga yang memiliki persentase tertinggi pada kategori putus sekolah yaitu Dusun Salubassi RW 3 sebanyak 3 jiwa, pada dusun Salubalo RW 1 dan dusun salubuling RW 4 hanya terdapat 2 jiwa. Sedangkan yang terendah angka putus sekolah terdapat dusun salubalo dan dusun Ranteliwa yang hanya terdapat 0 jiwa. Pada kategori sedang sekolah, dusun/RW yang memiliki persentase tertinggi yaitu dusun Tandiallo RW 2 sebanyak 70 jiwa, dusun Salubassi RW 3 sebanyak 66 jiwa, dusun salubalo RW 1 sebanyak 59 jiwa, dusun Salubuling sebanyak 19 jiwa, dan dusun/RW yang memiliki persentase rendah yaitu dusun Ranteliwa RW 5 sebanyak 2 jiwa. Berdasarkan gambar 63, mayoritas penduduk Desa salubalo sebanyak 826 jiwa merupakan penduduk yang tidak sekolah.

5.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Di Desa Salubalo

Pemberian bantuan pendidikan merupakan kebijakan dari pemerintah dalam rangka perluasan akses pendidikan yang bermutu bagi semua warga negara tanpa kecuali. Masih tingginya angka putus sekolah dan tidak dapat melanjutkan pendidikan itu lebih banyak bersumber pada persoalan ekonomi, karena banyak di antara anak-anak usia sekolah dasar itu berasal dari keluarga miskin. Kenaikan biaya pendidikan semakin sulit diatasi oleh kemampuan penyediaan dana pemerintah maupun masyarakat. Peningkatan biaya itu mengancam akses dan mutu pelayanan pendidikan dan karenanya harus dicari solusi untuk mengatasi masalah pembiayaan pendidikan ini. Di Desa Salubalo mayoritas tidak bersekolah dan putus sekolah, sehingga bantuan pendidikan sangat dibutuhkan

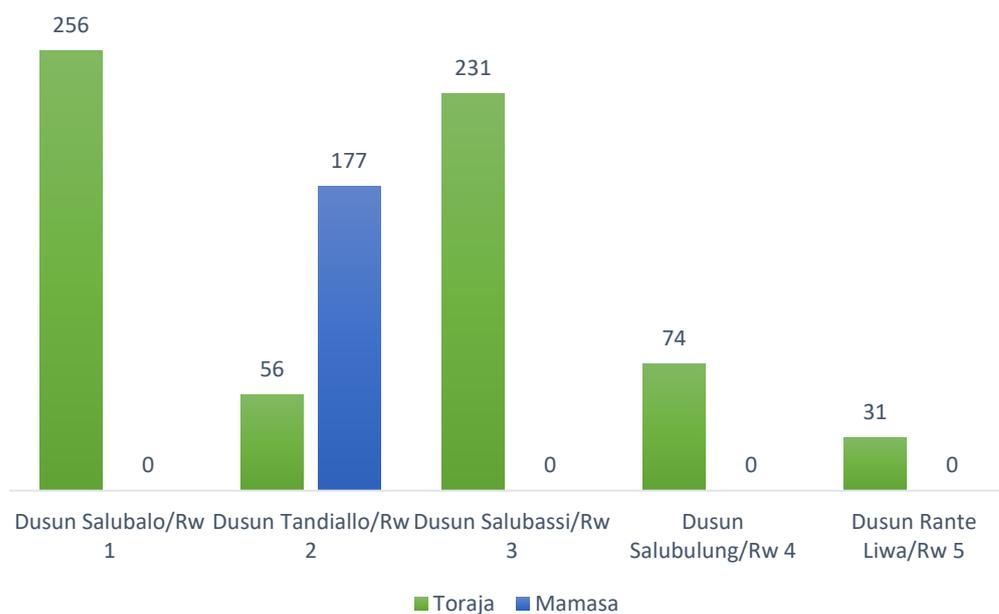


Gambar 45 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Yang diterima Di Desa Salubalo

Gambar 45 diketahui bahwa masih banyak penduduk di Desa Salubalo yang tidak mendapat bantuan pendidikan sebanyak 774 jiwa dan hanya 52 jiwa yang mendapat bantuan pendidikan. Penduduk yang tidak mendapatkan bantuan pendidikan terbesar pada Dusun salubalo RW 1 sebanyak 233 jiwa, dusun Tandiallo sebanyak 224 jiwa, Dusun salubassi sebanyak 222 jiwa, Dusun Salubulung sebanyak 64 jiwa dan Dusun Ranteliwa sebanyak 31 jiwa

5.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Salubalo

Komunitas suku Toraja sudah tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Mamasa dan juga sebagian terdapat di kabupaten Banggai, provinsi Sulawesi Tengah. Desa Banea salah satu desa yang ada di Mamasa masih merupakan bagian dari sub-suku Toraja, sehingga adat-istiadat dan budaya, berkerabat dengan suku Toraja

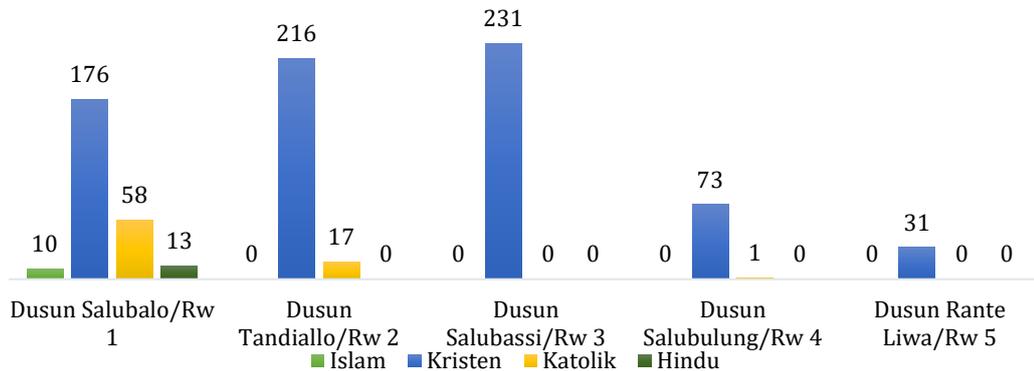


Gambar 46 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Salubalo

Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Salubalo terbagi dalam 2 (dua) etnis, yakni Mamasa dan Toraja. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Salubalo sebanyak 826 jiwa, mayoritas penduduk desa ini sebanyak 648 jiwa (50,84%) merupakan etnis Toraja, sedangkan paling sedikit yaitu etnis Mamasa sebanyak 177 jiwa.

5.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Salubalo

Agama penduduk yang ada di Desa Banea ada 4 (empat) yaitu agama Islam, Kristen, Katolik dan Hindu. Mayoritas agama yang dianut penduduk adalah agama Kristen sebanyak 516 jiwa (58,04%). Sementara agama Katolik sebanyak 341 jiwa (38,36%), agama Hindu sebanyak 23 jiwa (2,59%) dan agama Islam sebanyak 9 jiwa (1,01%).

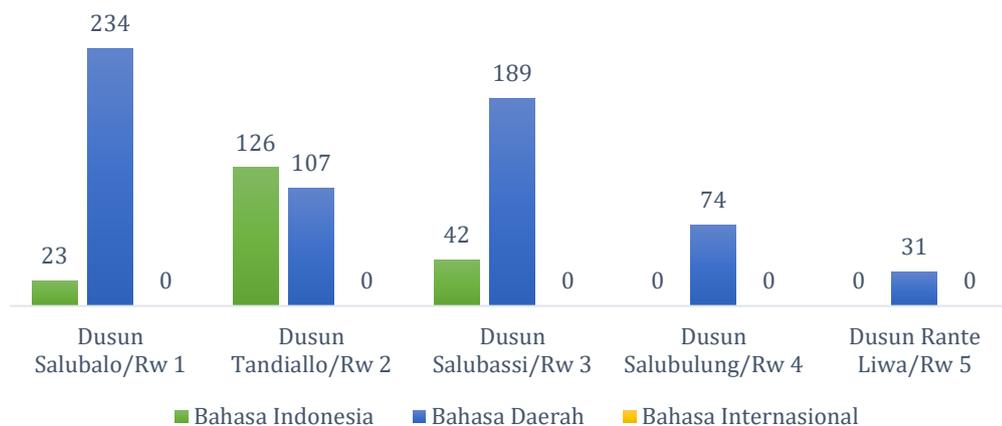


Gambar 47 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Salubalo

Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Salubalo terbagi dalam 4 (empat) golongan, yakni Islam, Kristen, Katolik dan Hindu. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Salubalo sebanyak 826 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 727 jiwa merupakan penduduk yang menganut agama Kristen, Katolik 76 jiwa, hindu 13 jiwa dan Islam 10 jiwa.

5.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Salubalo

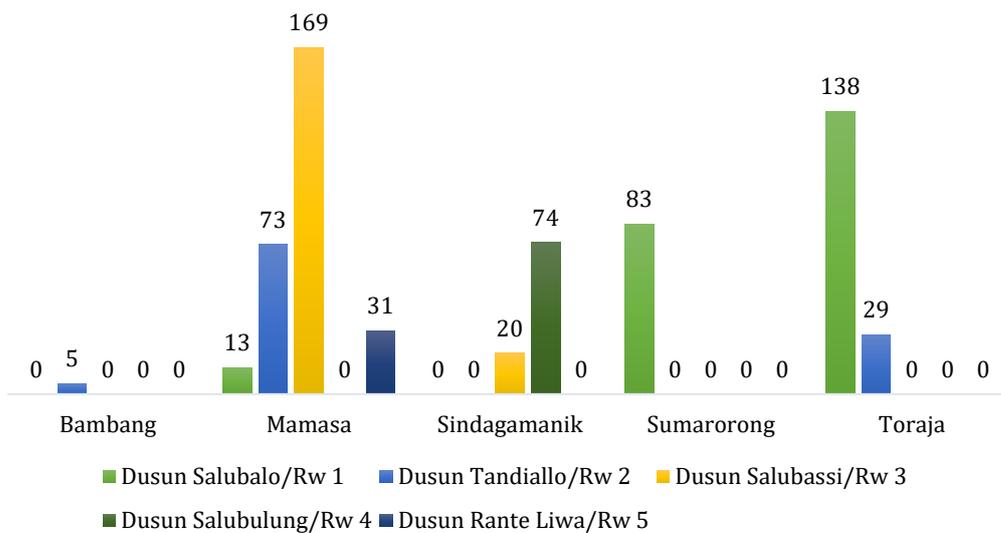
Bahasa yang digunakan oleh penduduk Desa Salubalo ada 2 (dua) yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa daerah, serta tidak ada penduduk yang menggunakan bahasa internasional. Dari jumlah keseluruhan penduduk sebanyak 826 jiwa, penggunaan bahasa Indonesia sebanyak 191 jiwa (%) dan bahasa daerah sebanyak 635 jiwa (%). Bahasa yang digunakan oleh penduduk Desa Salubalo.



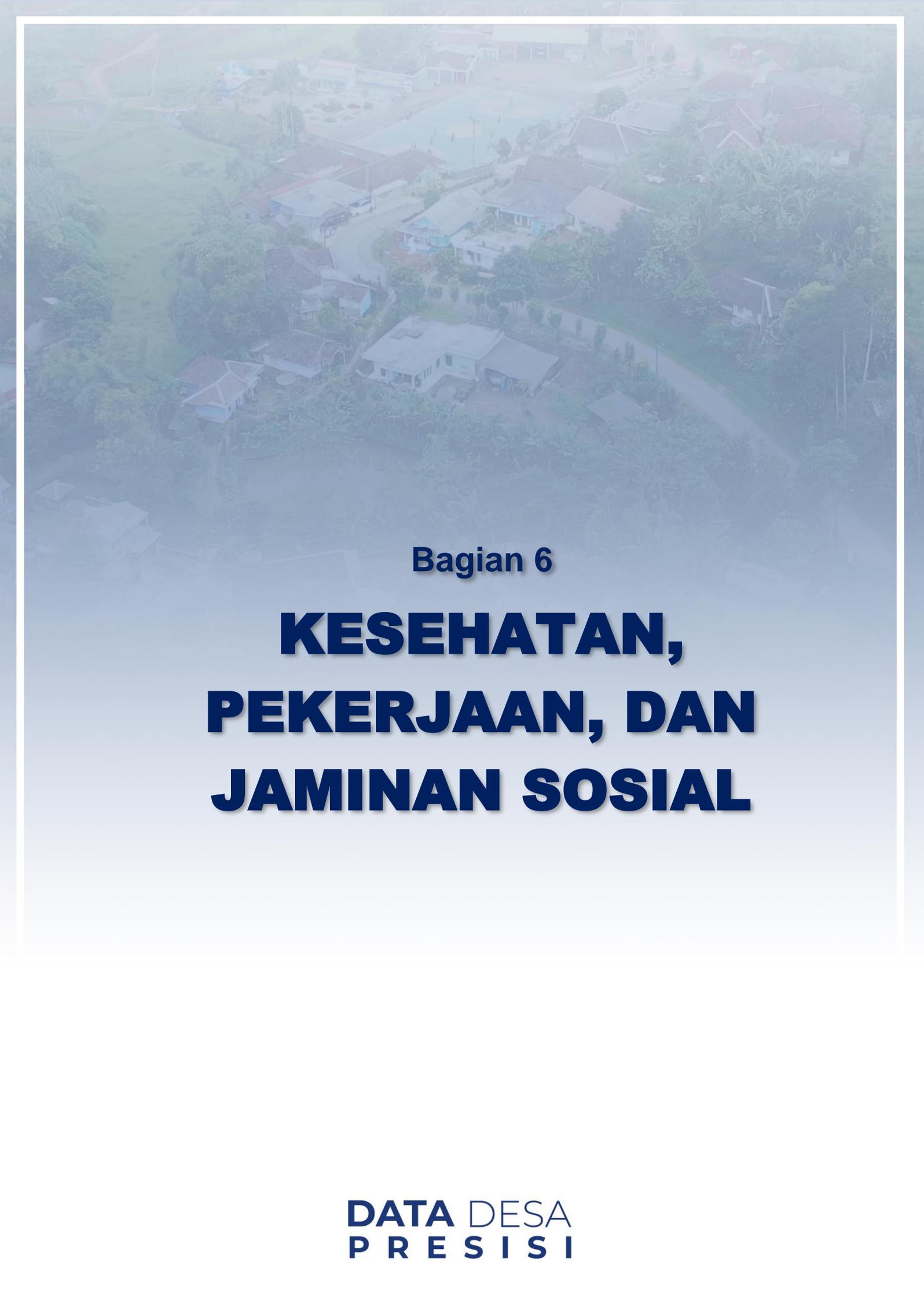
Gambar 48 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Salubalo

5.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Salubalo

Bahasa daerah yang digunakan oleh penduduk Desa Salubalo ada 5 (lima) yaitu Bahasa Mamasa, Toraja Mamasa dan Toraja. Mayoritas penduduk menggunakan Bahasa Bambang, Mamasa, Sindagamanik, Sumarorong, Toraja dalam kesehariannya untuk berkomunikasi sebanyak 286 jiwa menggunakan Bahasa Mamasa, Bahasa Toraja 167 jiwa, Bahasa Sindagamanik 94 jiwa, Bahasa Bambang 5 jiwa, Bahasa Sumarorong 83 jiwa



Gambar 49 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Salubalo



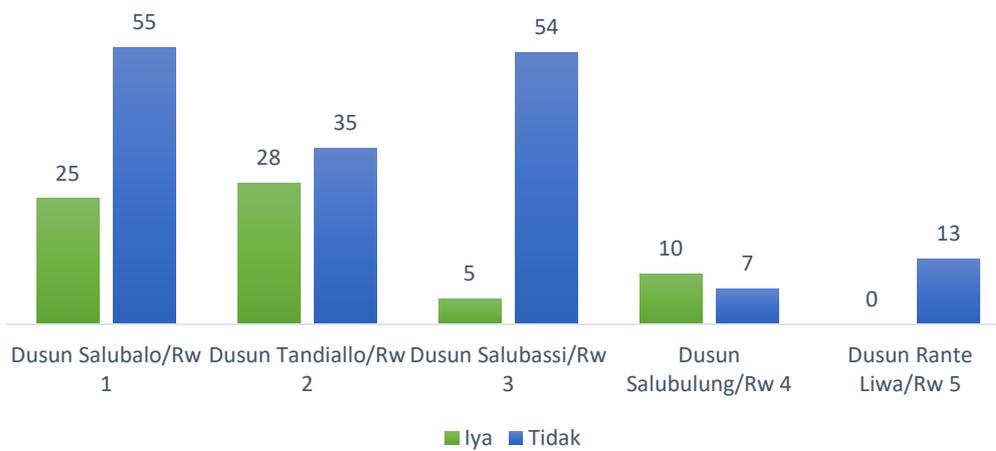
Bagian 6

**KESEHATAN,
PEKERJAAN, DAN
JAMINAN SOSIAL**

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

6.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB Di Desa Salubalo

KB atau singkatan dari Keluarga Berencana merupakan suatu program pemerintah Indonesia sejak tahun 1970 yang bertujuan untuk membatasi jumlah kelahiran guna menciptakan keluarga yang sehat dan sejahtera.



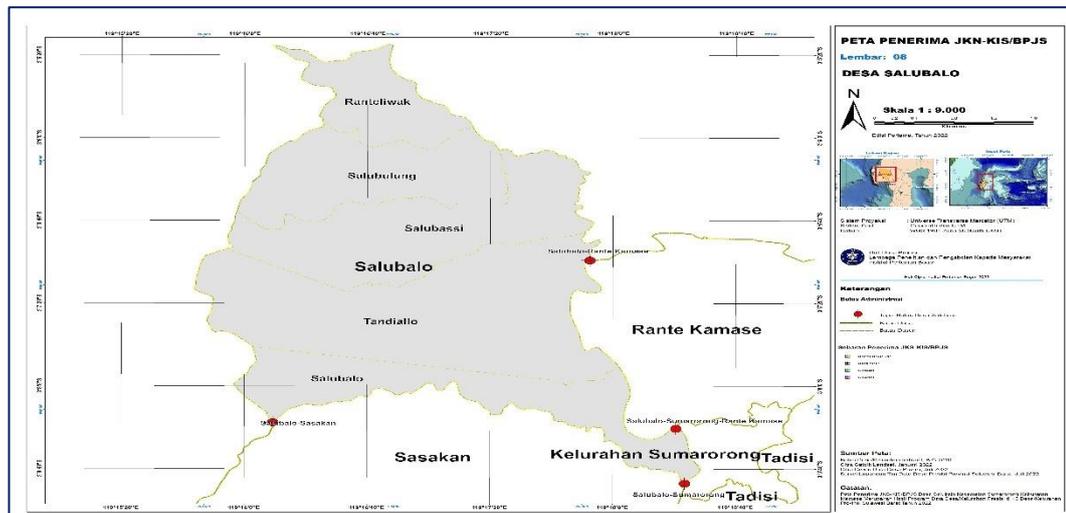
Gambar 50 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB Di Desa Salubalo

Gambar 50 menunjukkan bahwa keikutsertaan penduduk dalam program KB di masing-masing dusun/RW di dominasi oleh keluarga yang tidak menggunakan KB. Jumlah keluarga yang memiliki persentase tinggi yang tidak menggunakan KB berada di Dusun Salubal RW 1 sebanyak 55 KK, Dusun Salubassi RW 3 sebanyak 54 KK, Dusun Tandiallo RW 2 sebanyak 35 KK, Dusun Ranteliwa RW 5 sebanyak 13 KK dan Dusun Salubulung RW 4 sebanyak 7 KK. Sedangkan untuk kategori yang menggunakan KB terdapat sebanyak 28 KK di dusun Tandiallo RW 2, Dusun salubalo RW 1 sebanyak 25 KK, Dusun Salubulung RW 4 terdapat 10 KK, Dusun Salubassi RW 3 terdapat 5 KK dan Dusun Ranteliwa RW 5 sebanyak 0 KK.

6.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Di Desa Salubalo

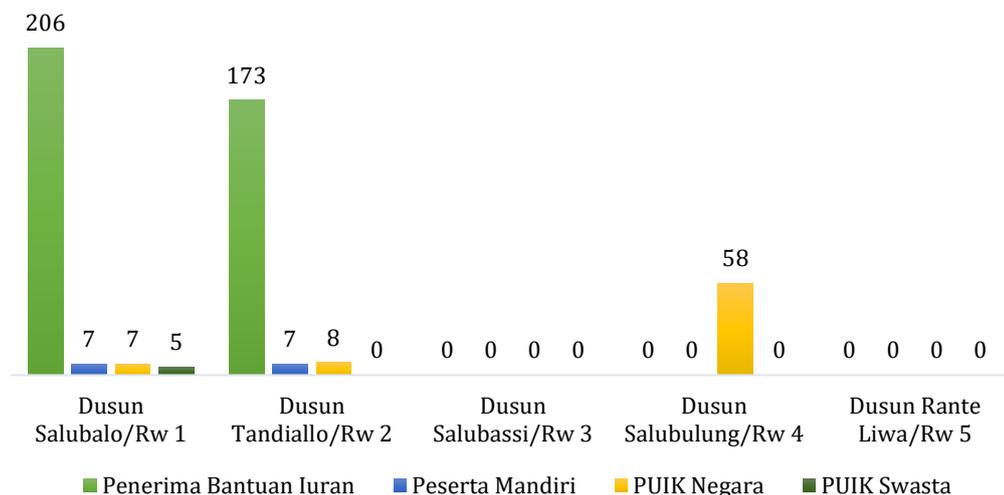
Pemerintah memberikan sejumlah bantuan langsung maupun bantuan lainnya kepada masyarakat. Pengadaan bantuan ini guna memulihkan ekonomi masyarakat begitu juga yang terjadi di Desa Salubalo Keikutsertaan

bantuan di desa ini dalam 3 (tiga) bentuk yaitu keikutsertaan penerima bantuan iuran, peserta mandiri dan PUIK negara.



Gambar 51 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan Desa Salubalo

Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Salubalo berdasarkan gambar di bawah tergolong tinggi karena semua dusun menerima bantuan dari pemerintah. Mayoritas penduduk menerima bantuan iuran sebanyak 379 jiwa, bantuan PUIK negara sebanyak 73 jiwa, peserta mandiri sebanyak 14 jiwa dan tidak ada yang meneriman PUIK swasta.



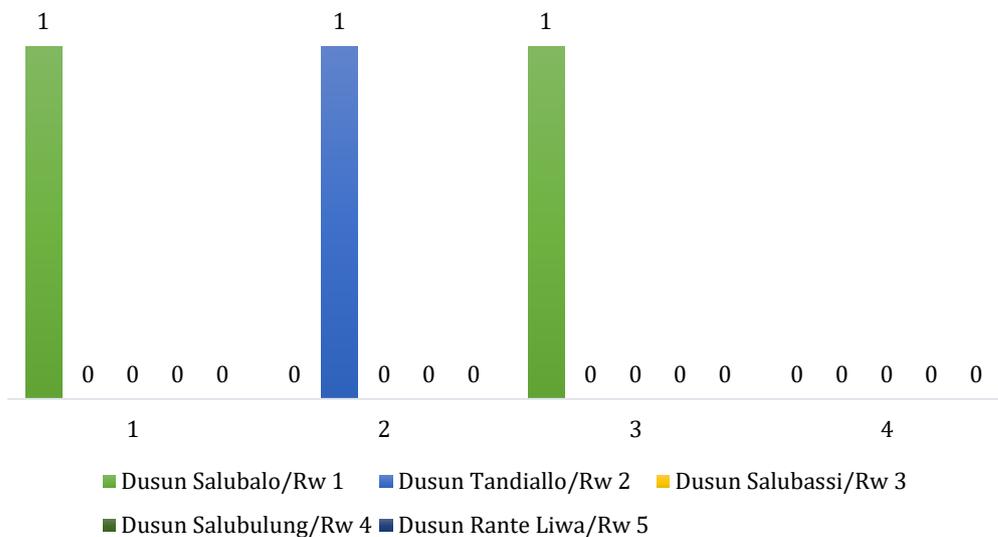
Gambar 52 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Di Desa Salubalo

Gambar 52 menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 379 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di Dusun Salubalo sebanyak 206 jiwa, Dusun

Tandiallo sebanyak 173 jiwa, Dusun Salubassi, Salubulung dan dusun Ranteliwa sebanyak 0 jiwa, Dusun Salubulung sebanyak 58 jiwa, Dusun Salubalo sebanyak 7 jiwa, dusun Tandiallo terdapat 8 jiwa, sedangkan dusun Salubasi dan dusun Ranteliea tidak terdapat penerima bantuan dari PUIK Negara dan. Masing-masing terdapat 7 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri yang ada di Dusun Salubalo dan dusun Tandiallo. Sedangkan di dusun Salubalo terdapat 5 jiwa yang terdaftar sebagai peserta PUIK Swasta

6.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan Di Desa Salubalo

BPJS Ketenagakerjaan merupakan badan hukum yang dibentuk oleh pemerintah untuk menyelenggarakan program Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian dan Jaminan Kehilangan Pekerjaan yang bertujuan untuk memberikan perlindungan kepada seluruh pekerja di Indonesia. Salah desa yang mendapat bantuan ini adalah Desa Banea. Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan desa ini ada 4 (empat) bentuk yaitu Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian, Jaminan Hari Tua dan Jaminan Pensiunan

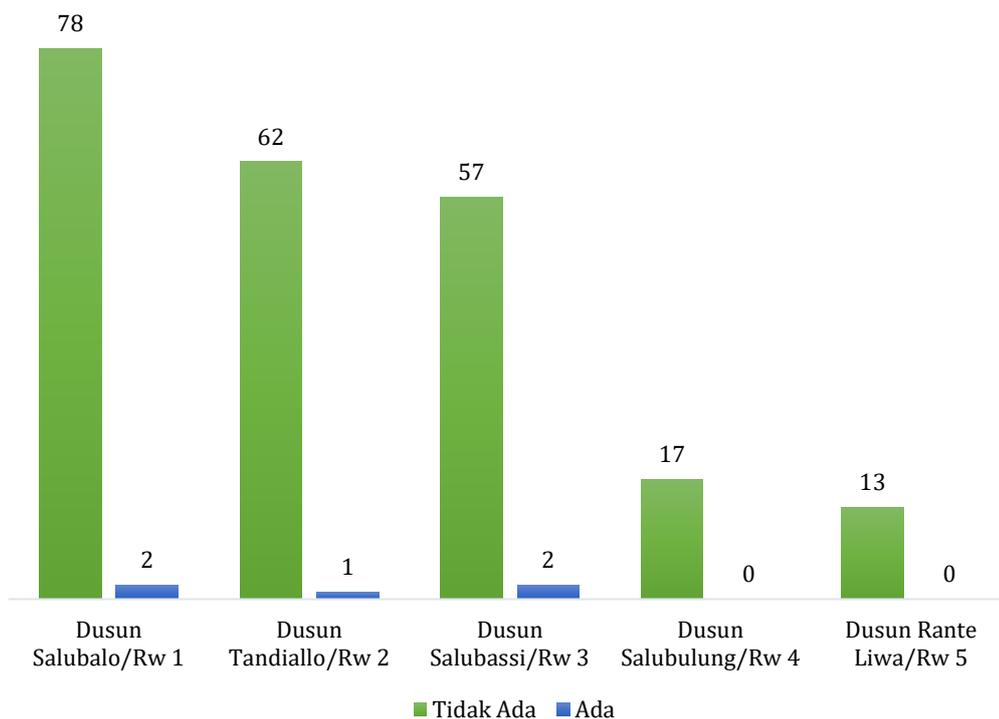


Gambar 53 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan Di Desa Salubalo

Gambar 53 menunjukkan bahwa keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan ada di Dusun Salubalo, Tandiallo, Salubassi, sedangkan Dusun Salubulung dan Ranteliwa tidak ikut serta. Jenis jaminan yang diikuti penduduk Desa Salubalo adalah Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan kematian dan jaminan Pensiunan. Sebanyak 1 KK ikut menjadi peserta BPJS Jaminan Kecelakaan Kerja, 1 KK jaminan Kematian dan 1 KK Jaminan Pensiunan.

6.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI Di Desa Salubalo

TKI (Tenaga Kerja Indonesia) adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima penghasilan di luar negeri. Di Desa Salubalo mayoritas bukan merupakan TKI yaitu sebanyak 232 KK dan hanya 5 KK yang menjadi TKI.

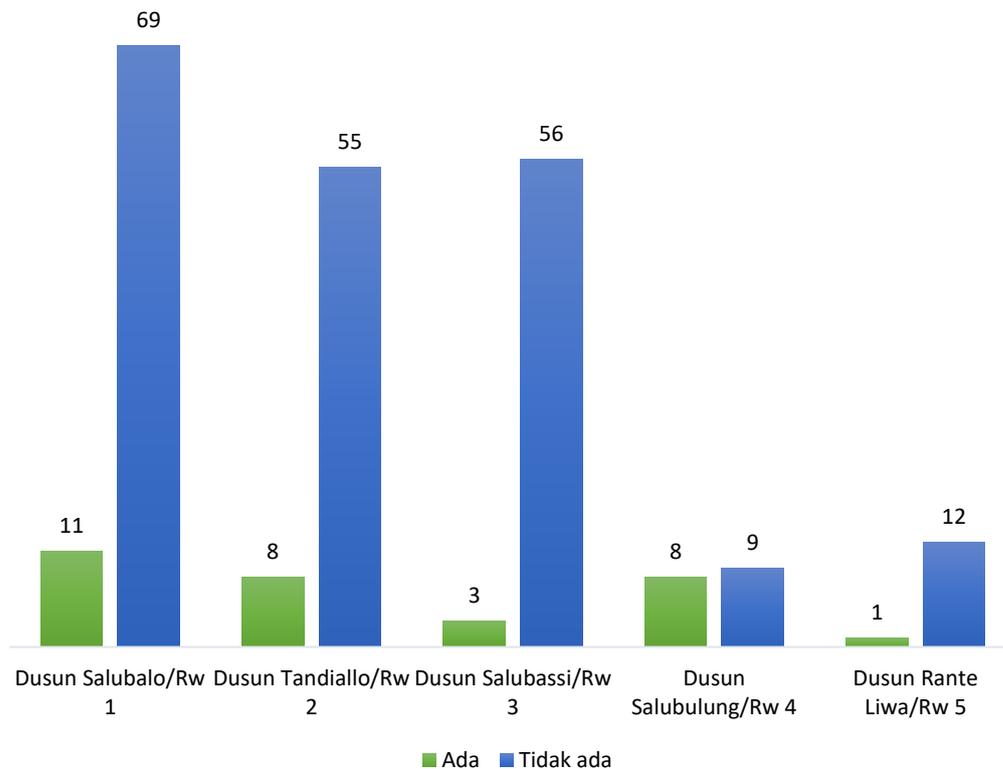


Gambar 54 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI Di Desa Salubalo

Gambar 54 menunjukkan bahwa tercatat dari keseluruhan KK, hanya ada 5 KK yang menjadi TKI yaitu dari Dusun Salubalo sebanyak 2 KK, Dusun Tandiallo 1 KK dan Dusun Salubassi terdapat 2 KK (0,95%). Hampir seluruh penduduk di Desa alubalo tidak menjadi TKI yaitu sebanyak 227 KK.

6.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat Di Desa Salubalo

Jumlah penyakit berat di Desa Banea tergolong rendah yaitu sebanyak 75 KK dari total KK yang ada. Kebanyakan penduduk yang memiliki penyakit adalah penduduk yang berumur diatas 50 tahun. Sedangkan sebanyak 157 KK yang tidak memiliki penyakit berat.

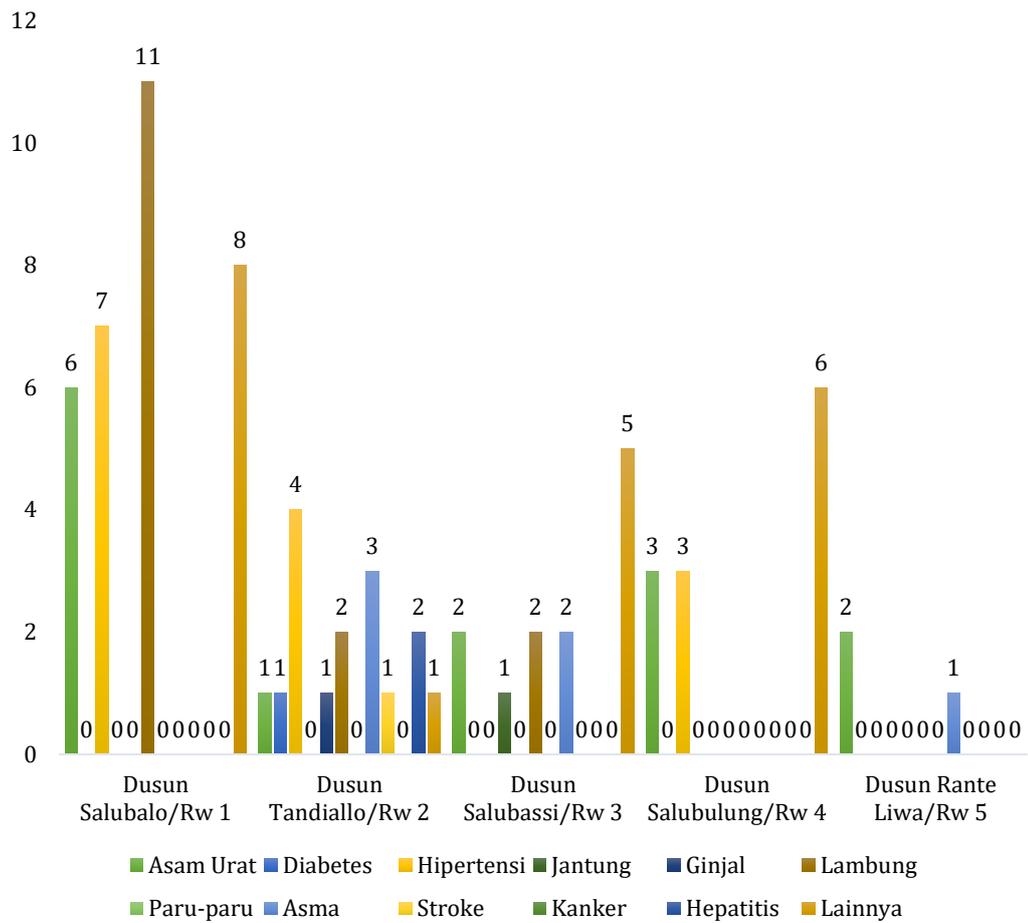


Gambar 55 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat Di Desa Salubalo

Tercatat bahwa jumlah keluarga yang memiliki penyakit berat terbanyak adalah penduduk di Dusun Salubalo sebanyak 11 KK, kemudian Dusun Tandiallo dan dusun salubulung masing-masing terdapat 8 KK, Dusun Salubassi sebanyak 3 KK dan Dusun Ranteliwa terdapat 1 KK. Tersebar merata di setiap dusun penduduk yang tidak memiliki penyakit berat yaitu Dusun Salubalo sebanyak 69 KK, Dusun Tandiallo sebanyak 55 KK, Dusun Salubassi sebanyak 356 KK, Dusun Salubulung 9 KK dan Dusun Ranteliwa sebanyak 12 KK.

6.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat Yang Diderita Di Salubalo

Penyakit berat yang diderita penduduk di Desa Salubalo ada 10 (sepuluh) yaitu asam urat, diabetes, hipertensi, jantung, ginjal, lambung, asma, stroke, hepatitis dan penyakit lainnya seperti penyakit kronis, batuk berdarah, dll. Penyakit lainnya adalah penyakit terbanyak yang diderita penduduk di Desa Salubalo yaitu sebanyak 20 KK dan penyakit kanker, HIV-AIDS dan paru-paru tidak diderita oleh penduduk di desa ini.

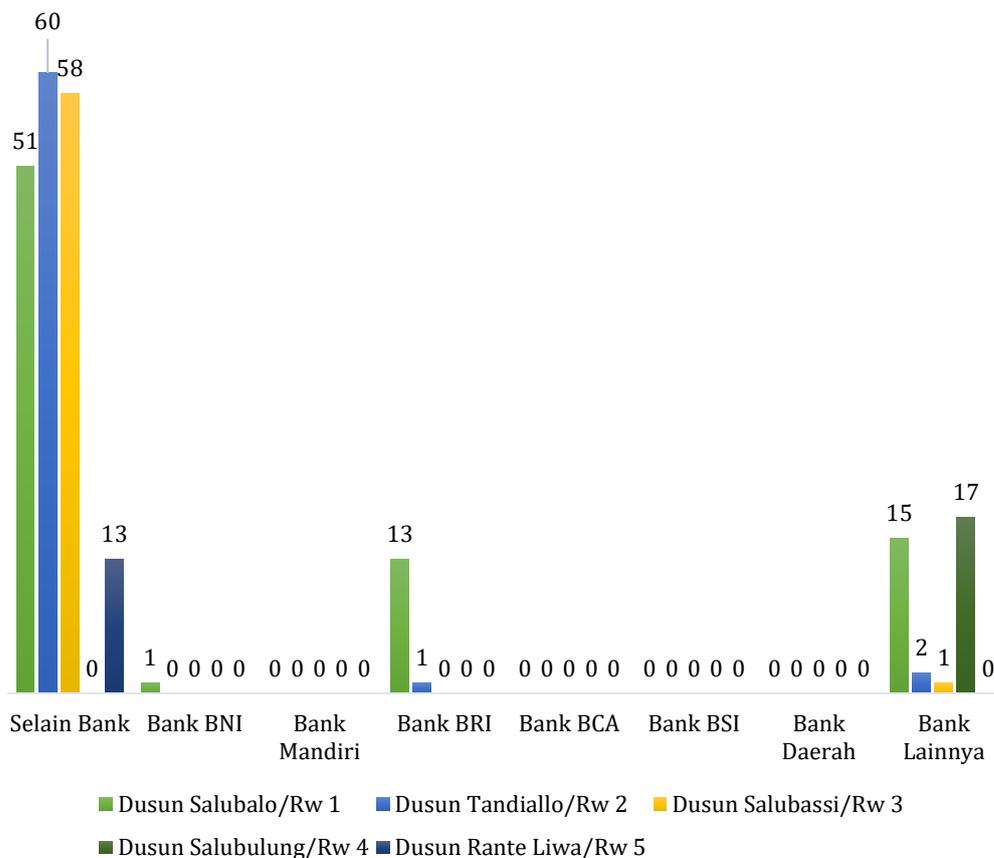


Gambar 56 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat Yang Diderita Di Salubalo

Setiap dusun memiliki variasi catatan penyakit berat yang terdapat pada keluarga. Dusun salubalo terbanyak mengalami penyakit berat seperti penyakit asam urat, hipertensi, lambung, dan penyakit lainnya sebanyak 32 KK, dusun Tandiallo terbanyak berikutnya yang mengalami penyakit berat seperti asam urat, diabetes, hipertensi, ginjal, lambung, asma, stroke, hepatitis sebanyak 16 KK. Dusun Salubassi dan Salubulung masing-masing 12 KK mengalami penyakit berat seperti asam urat, hipertensi, jantung, lambung, asam dan penyakit bert lainnya. dan jumlah terkecil pada Dusun Ranteliwa sebanyak 3 KK yakni Penyakit asam urat dan asma.

6.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung Di Desa Salubalo

Tempat menabung penduduk di Desa Salubalo ada 4 (lima) yaitu selain bank, Bank BNI, Bank BRI dan Bank Lainnya. Kebanyakan penduduk menabung selain bank sebanyak 182 KK, selain bank seperti arisan dan peminjaman kepada keluarga.



Gambar 57 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung Di Desa Salubalo

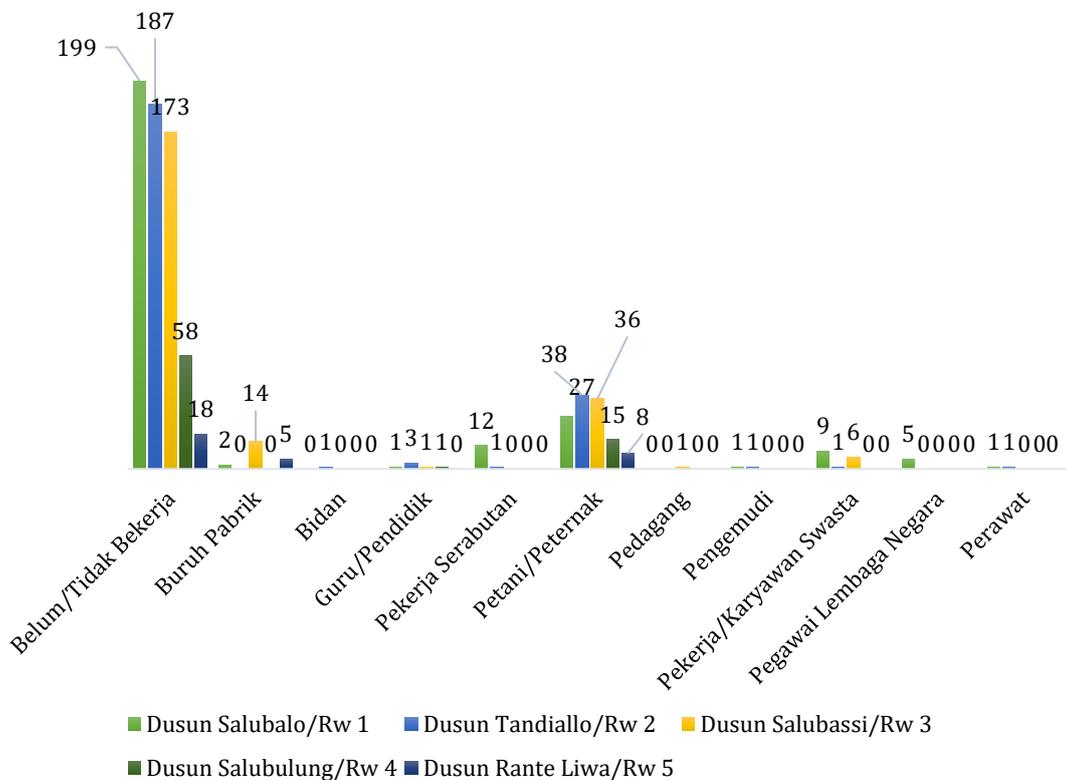
Gambar 57 menunjukkan tempat menabung di Desa Salubalo beragam setiap dusun. Tempat menabung terbanyak adalah selain bank yaitu dalam sistem arisan dan peminjaman kepada keluarga yang membutuhkan sebanyak 182 KK dan masing-masing 1 KK penduduk menabung di Bank BNI, tempat menabung di Bank BRI lumayan banyak sebanyak 14 KK karena di Kecamatan Sumarorong terdapat 1 bank BRI, dan bank lainnya seperti pegadaian juga banyak yaitu 35 KK.

6.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Salubalo

Mata pencaharian/pekerjaan penduduk di Desa Banea sangat beragam yaitu belum/tidak bekerja, asisten rumah tangga, buruh pabrik, guru/pendidik, pekerja serabutan, montir, petani/peternak, pedagang, pengemudi, pekerja/karyawan swasta, pegawai Lembaga negara, taksi/ojek/ojol dan pelaut, masing-masing tersebar di 5 dusun di Desa Banea.

Tabel 4 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Salubalo	Tandiallo	Salubassi	Salubulung	Raanteliwa
Belum/Tidak Bekerja	199	187	173	58	18
Buruh Pabrik	2	0	14	0	5
Bidan	0	1	0	0	0
Guru/Pendidik	1	3	1	1	0
Pekerja Serabutan	12	1	0	0	0
Petani/Peternak	27	38	36	15	8
Pedagang	0	0	1	0	0
Pengemudi	1	1	0	0	0
Pekerja/Karyawan Swasta	9	1	6	0	0
Pegawai Lembaga Negara	5	0	0	0	0
Perawat	1	1	0	0	0

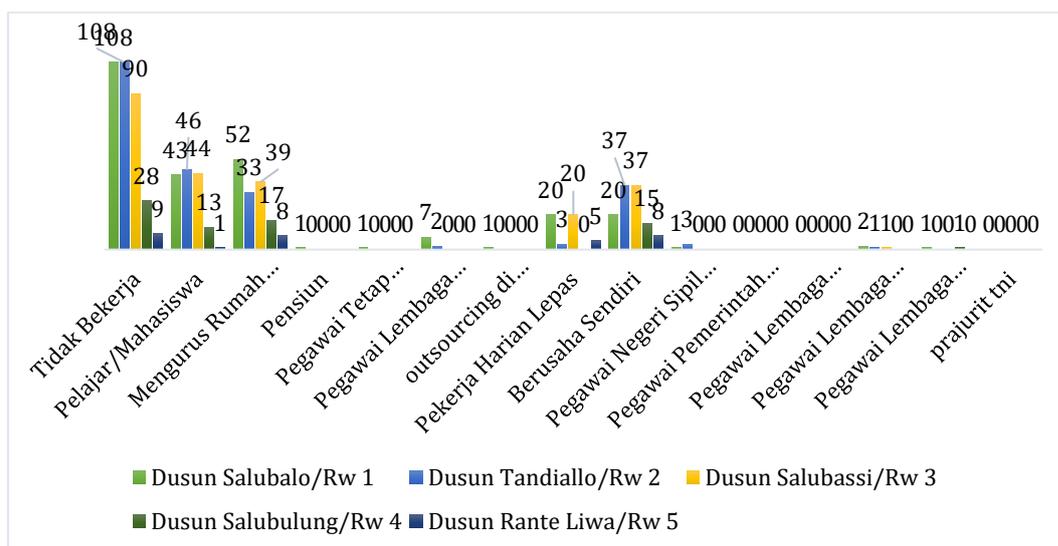


Gambar 58 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Salubalo

Pada Tabel 2 dan Gambar 58 menunjukkan bahwa penduduk di Desa Salubalo mayoritas belum/tidak bekerja sebanyak 635 jiwa dan paling sedikit mempunyai pekerjaan sebagai pedagang, bidan, masing-masing sebanyak 1 jiwa. Dusun Salubalo memiliki penduduk paling banyak yang belum/tidak bekerja sebanyak 199 jiwa dan paling sedikit adalah Dusun Ranteliwa sebanyak 18 jiwa

6.9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan Di Desa Salubalo

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa yang mendominasi status pekerjaan dimasing-masing dusun yaitu berusaha sendiri. Dusun Tandiallo dan dusun Salubassi dengan persentase terbanyak pada kategori berusaha sendiri masing-masing sebanyak 37 jiwa, dusun salubalo sebanyak 20 jiwa, dusun Salubulung sebanyak 15 jiwa dan yang memiliki persentase paling rendah yaitu Dusun Ranteliwa sebanyak 8 jiwa.

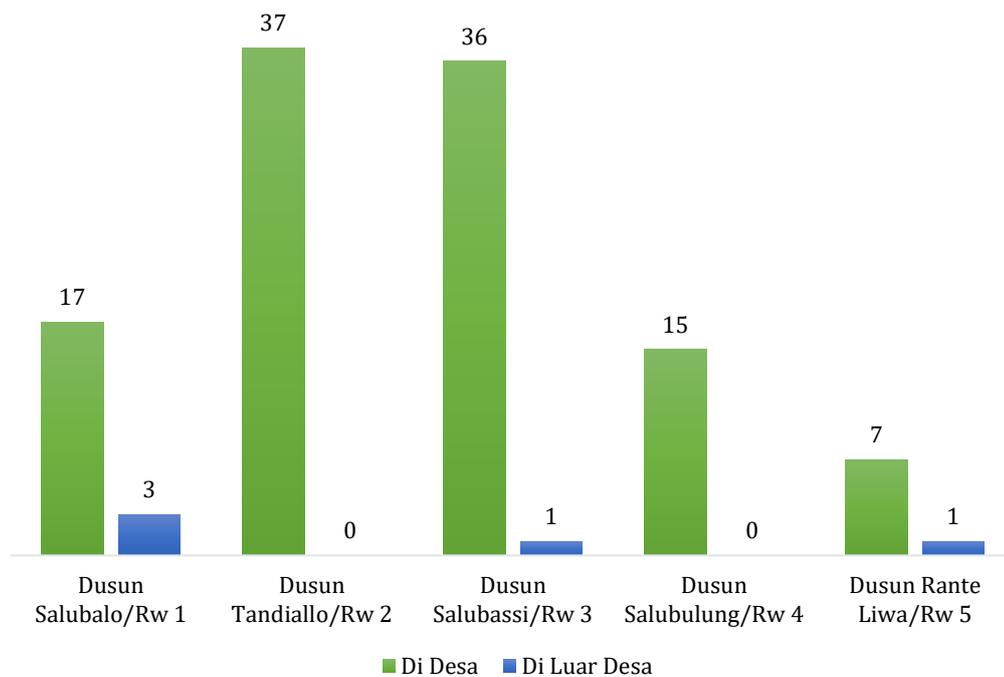


Gambar 59 Jumlah Penduduk berdasarkan Status Pekerjaan di Desa Salubalo

Status pekerjaan penduduk di Desa Salubalo terdiri dari tidak bekerja sebanyak 343 jiwa, pelajar/mahasiswa sebanyak 147 jiwa, mengurus rumah tangga sebanyak 149 jiwa, pensiun 1 jiwa, Pegawai Tetap Lembaga Swasta/BUMN/BUMS sebanyak 1 jiwa, Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan dan Waktu Tertentu sebanyak 9 jiwa, Outsourcing di swasta/bumn/bums sebanyak 1 jiwa, pekerja harian sebanyak 48 jiwa, berusaha sendiri sebanyak 117 jiwa, Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 4 jiwa, Pegawai Lembaga Swasta/BUMN/BUMS Tanpa Perjanjian Kerja/Honorer sebanyak 4 jiwa. Pegawai Lembaga Swasta/BUMN/BUMS Tanpa Perjanjian Kerja/Honorer 2 jiwa.

6.10 Lokasi Usaha Milik Penduduk Di Desa Salubalo

Lokasi usaha milik penduduk di Desa Salubalo (Dusun Salubalo, Salubassi dan Ranteliwa) ada di dalam desa dan di luar desa. Mayoritas penduduk bekerja di dalam desa sebanyak 112 jiwa. Lokasi usaha milik di luar desa sebanyak 5 jiwa.



Gambar 60 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Pekerja dalam usahanya Di Desa Salubalo

Gambar 60 menunjukkan bahwa Dusun Tandiallo mayoritas lokasi usaha milik penduduknya berada di dalam desa, yaitu sebanyak 37 jiwa. Selain itu Dusun Salubassi sebanyak 36 jiwa, Dusun Salubalo sebanyak 17 jiwa, dusu Salubulung sebanyak 15 jiwa dan Dusun Ranteliwa sebanyak 7 jiwa. Sementara penduduk yang bekerja di luar desa sebanyak 3 jiwa dari Dusun Salubalo, Dusun Salubassi dan Ranteliwa masing-masing 1 jiwa. Dusun Salubulo dan dusun Salubulung tidak memiliki lokasi usaha milik.

6.11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan Di Desa Salubalo

Mata pencaharian/pekerjaan sampingan penduduk di Desa Salubalo sangat beragam yaitu belum/tidak ada pekerjaan, berdagang, buruh harian, usaha tani, buruh tani dan lainnya, masing-masing tersebar di 5 dusun di Desa Salubalo.

Tabel 5 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di desa Salubalo

Pekerjaan	Salubalo	Tandiallo	Salubassi	Salubulung	Ranteliwa
Tidak ada	137	220	220	69	28
Berdagang	9	0	0	0	0
Buruh Harian	18	2	3	0	1
Usaha Tani	19	4	0	0	0
Buruh Tani	52	2	2	5	0
Buruh Industri	2	0	1	0	0
Jasa	1	0	0	0	0
Sopir ojek	1	3	0	0	0
Lainnya	18	2	5	0	2

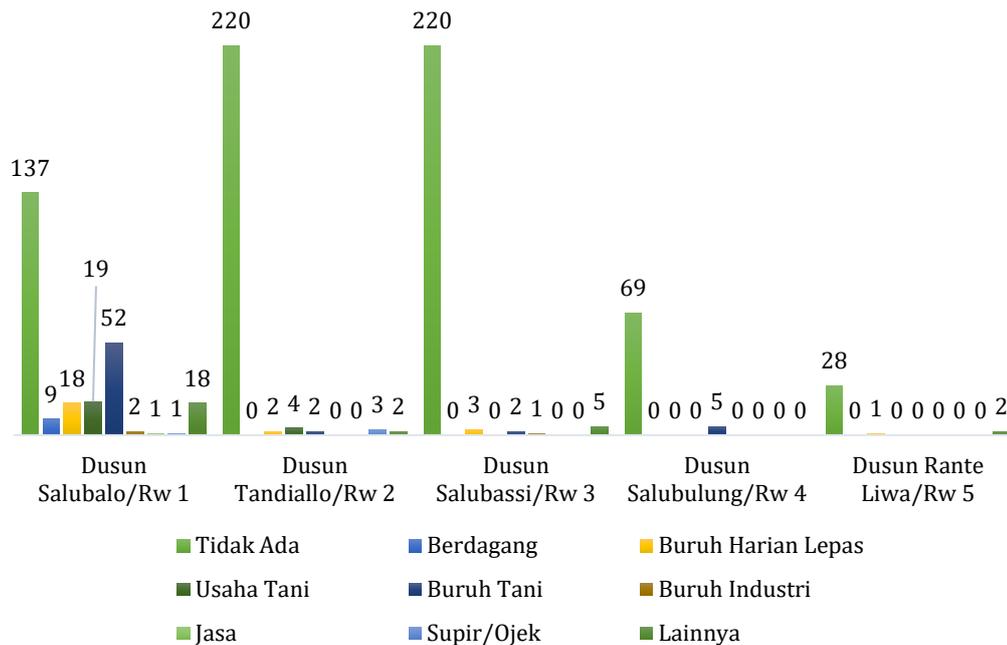
Pada Tabel 5 menggambarkan banyak penduduk yang tidak memiliki pekerjaan sampingan, jumlahnya sebanyak 674 jiwa dan tersebar di semua dusun Desa Salubalo. Selebihnya memiliki pekerjaan sampingan lainnya seperti berdagang sebanyak 9 jiwa, buruh harian sebanyak 24 jiwa, usaha tani sebanyak 23 jiwa, buruh tani sebanyak 61 jiwa, buruh industri sebanyak 3 jiwa, jasa sebanyak 1 jiwa, sopir ojek sebanyak 4 jiwa, lainnya sebanyak 27 jiwa.

6.12 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan Di Desa Salubalo

Pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh penduduk Desa Salubalo di masing-masing dusun cukup beragam seperti belum/tidak ada pekerjaan, berdagang, buruh harian, usaha tani, buruh tani dan lainnya. Namun pekerjaan sampingan yang mendominasi penduduk Desa Banea di masing-masing dusun adalah tidak memiliki pekerjaan sampingan. Dusun Tandiallo dan dusun Salubassi dengan persentase paling tinggi untuk kategori penduduk yang tidak memiliki pekerjaan sampingan masing-masing sebanyak 220 jiwa, dusun Salubalo sebanyak 137 jiwa, dusun Salubulung sebanyak 69 jiwa. Dusun Ranteliwa dengan persentase paling rendah sebanyak 28 jiwa yang tidak memiliki pekerjaan sampingan

Di dusun Salubalo RW 1 selain didominasi oleh penduduk yang tidak memiliki pekerjaan sampingan, buruh tani memiliki proporsi jumlah penduduk tertinggi kedua yaitu sebanyak 52 jiwa. Sedangkan di dusun Tandiallo RW 2 selain didominasi oleh penduduk yang tidak memiliki pekerjaan sampingan, sopir ojek memiliki proporsi jumlah penduduk tertinggi

kedua yaitu sebanyak 3 jiwa. Kemudian dusun Salubassi RW 3, Usaha lainnya memiliki proporsi jumlah penduduk tertinggi kedua yaitu sebanyak 5 jiwa. Dusun Salubulung RW 4 selain didominasi oleh penduduk yang tidak memiliki pekerjaan sampingan, buruh tani memiliki proporsi jumlah penduduk tertinggi kedua yaitu sebanyak 5 jiwa dan 2 jiwa. Dusun Ranteliwa RW 5 selain didominasi oleh penduduk yang tidak memiliki pekerjaan sampingan, Usaha memiliki proporsi jumlah penduduk tertinggi kedua yaitu sebanyak 2 jiwa.

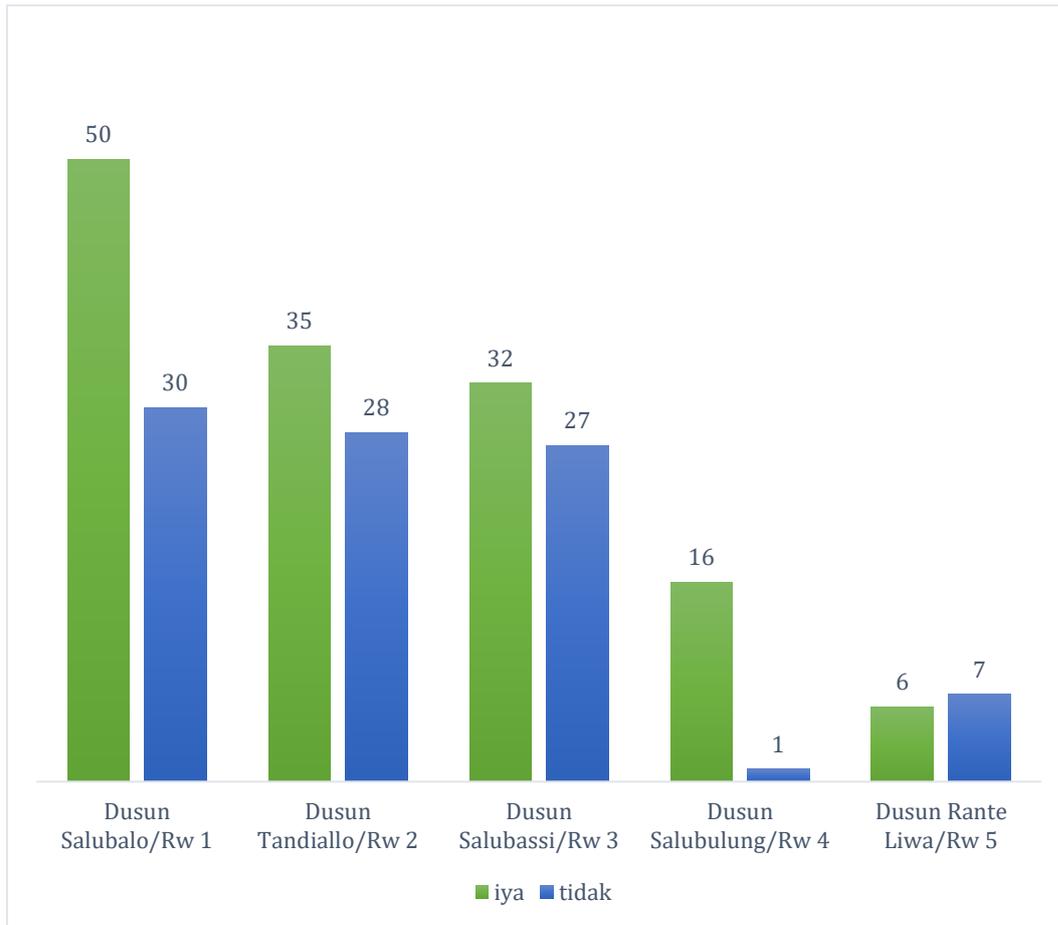


Gambar 61 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan Di Desa Salubalo

Secara keseluruhan untuk pekerjaan sampingan berdagang terdapat sebanyak 9 jiwa, untuk pekerjaan sampingan usaha tani terdapat sebanyak 23 jiwa, untuk pekerjaan sampingan buruh tani terdapat sebanyak 61 jiwa, buruh harian terdapat 24 jiwa, untuk pekerjaan sampingan buruh industri terdapat sebanyak 3 jiwa, jasa 1 jiwa, untuk pekerjaan sampingan supir/ojek terdapat sebanyak 4 jiwa, kemudian untuk pekerjaan sampingan lainnya terdapat sebanyak 27 jiwa.

6.13 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Lahan Di Desa Salubalo

Akses lahan sangat penting untuk meningkatkan pendapatan penduduk di Desa Salubalo yang memiliki lahan pertanian dan non pertanian. Mayoritas penduduk memiliki akses lahan sebanyak 139 KK dan yang tidak memiliki sebanyak 93 KK dari jumlah keseluruhan KK di Desa Salubalo.

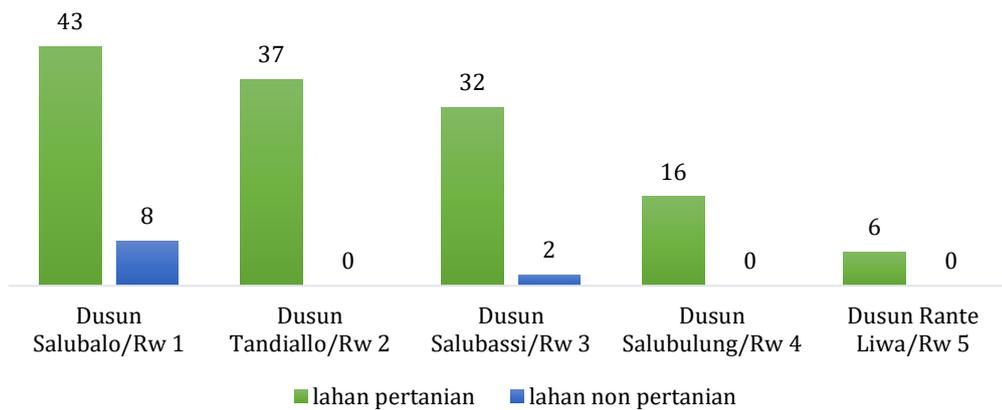


Gambar 62 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Pertanian Di Desa Salubalo

Sebagian besar keluarga di Desa Salubalo memiliki akses lahan pertanian dengan jumlah KK sebanyak 139 KK, dimana sebanyak 50 KK di Dusun Salubalo, Dusun Tandiallo sebanyak 35 KK, Dusun Salubassi sebanyak 32 KK, Dusun Salubulung sebanyak 16 KK dan Dusun Ranteliwa sebanyak 6 KK. Sementara yang tidak memiliki akses lahan pertanian sebanyak 93 KK dan terbanyak terdapat pada Dusun Salubalo dan paling sedikit pada Dusun Salubulung.

6.14 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Salubalo

Pemanfaatan lahan penduduk di Desa Salubalo ada 2 (dua) yaitu untuk lahan pertanian dan non pertanian. Lahan pertanian ditujukan untuk dijadikan lahan usaha tani untuk memproduksi tanaman pertanian maupun hewan ternak dan merupakan salah satu sumber daya utama pada usaha pertanian. Lahan non pertanian ditujukan sebagai usaha selain bidang pertanian.

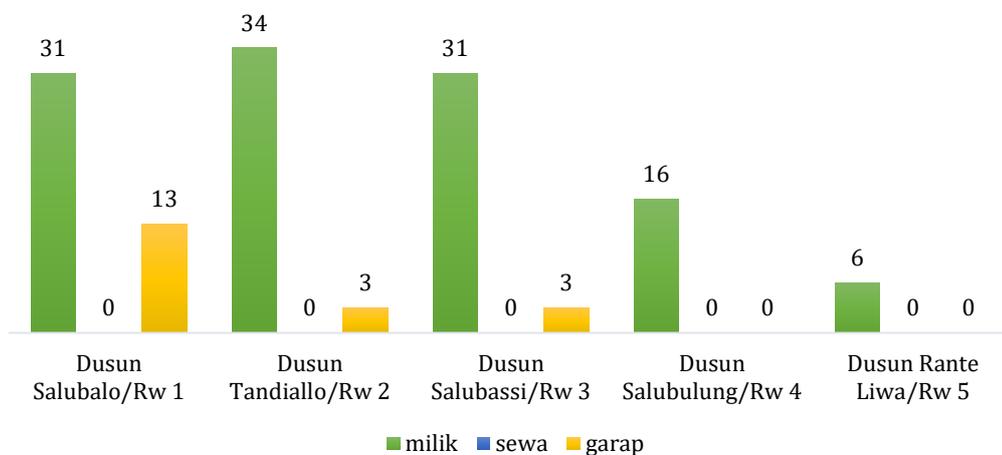


Gambar 63 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Salubalo

Gambar 63 menunjukkan bahwa mayoritas pemanfaatan lahan penduduk Desa Salubalo dijadikan sebagai lahan pertanian sebanyak 134 KK dan sebagai lahan non pertanian sebanyak 10 KK. Dusun Salubalo paling banyak memanfaatkan lahannya sebagai lahan pertanian yaitu sebanyak 43 KK dan paling sedikit adalah penduduk pada Dusun Salubulung yang lebih banyak memanfaatkan lahan non pertanian yaitu sebanyak 2 KK.

6.15 Jumlah Keluarga berdasarkan Status Lahan Pertanian Di Desa Salubalo

Lahan pertanian penduduk di Desa Banea ada yang menjadi hak milik, lahan yang disewa dan lahan garapan. Lahan milik penduduk yang paling banyak dikelola oleh penduduk yaitu sebanyak 118 KK, sedangkan lahan yang digarap sebanyak 19 KK dan tidak ada lahan yang disewa.

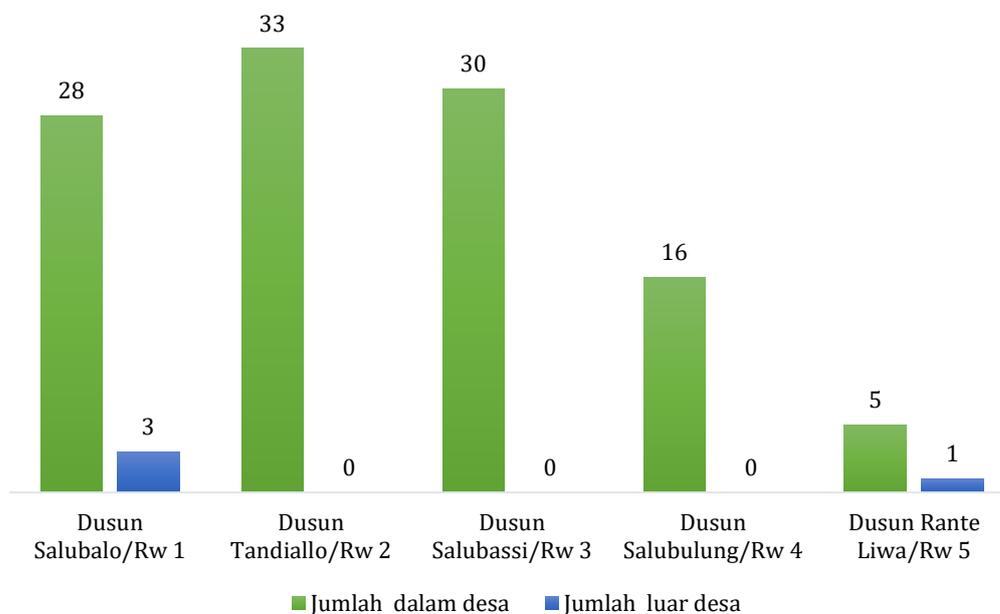


Gambar 64 Jumlah Keluarga berdasarkan Status Lahan Pertanian Di Desa Salubalo

Gambar 64 menunjukkan bahwa jumlah keluarga paling banyak mempunyai lahan milik yaitu sebanyak 118 KK dan Dusun Salubalo yang paling banyak dikelola oleh penduduknya yaitu sebanyak 13 KK dan paling sedikit masing-masing sebanyak 3 KK di Dusun Tandiallo dan 3 KK di dusun Salubassi. Sementara Dusun Salubulung dan Rante liwa tidak digarap dan tidak ada yang mengelola lahan sewa.

6.16 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lokasi Lahan yang Dikelola Di Desa Salubalo

Lokasi lahan yang dikelola baik lahan milik, sewa dan garap oleh penduduk di Desa Salubalo berada di dalam dan luar desa sebanyak 121 KK dari jumlah keseluruhan keluarga yang memiliki lahan dikelola di Dusun Kanan, Mata Kanan, Kanan Hulu, Rattetangnga dan Salubeang. Didalam desa berjumlah 117 KK dan diluar desa berjumlah 4 KK.

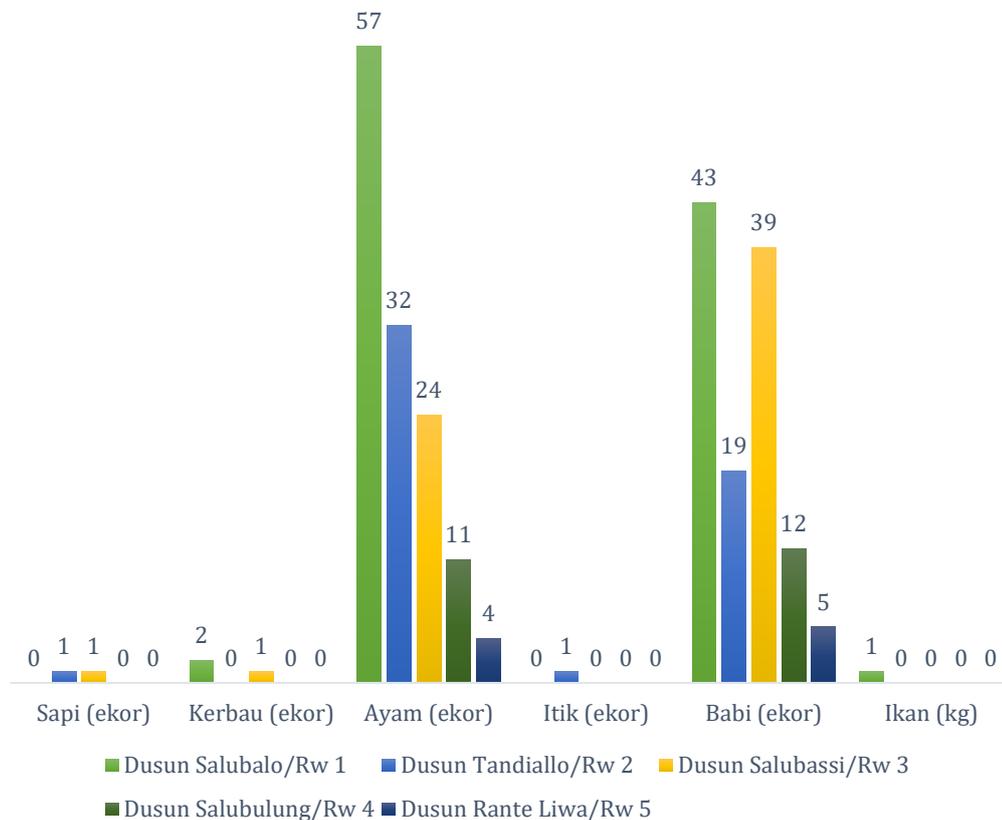


Gambar 65 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lokasi Lahan yang Dikelola Di Desa Salubalo

Gambar 65 menunjukkan bahwa lokasi lahan yang dikelola penduduk di Desa Salubalo paling banyak berada di dalam desa sebanyak 112 KK dan luar desa sebanyak 4 KK. Dusun Tandiallo memiliki jumlah keluarga yang mengelola lahan didalam desa terbanyak yaitu 33 KK, dusun Salubassi 30 KK, dusun Salubalo 28 KK, dusun Salubulung 16 KK dan Dusun Ranteliwa sebanyak 5 KK. Sementara untuk lahan diluar desa hanya dikelola oleh penduduk di Dusun Salubalo dan Ranteliwa masing-masing sebanyak 3 KK dan 1 KK.

6.17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak Yang Dimiliki Di Desa Salubalo

Jenis ternak yang dimiliki penduduk di Desa Salubalo beragam di semua dusun yaitu sapi, kerbau, ayam, itik, ikan dan babi,

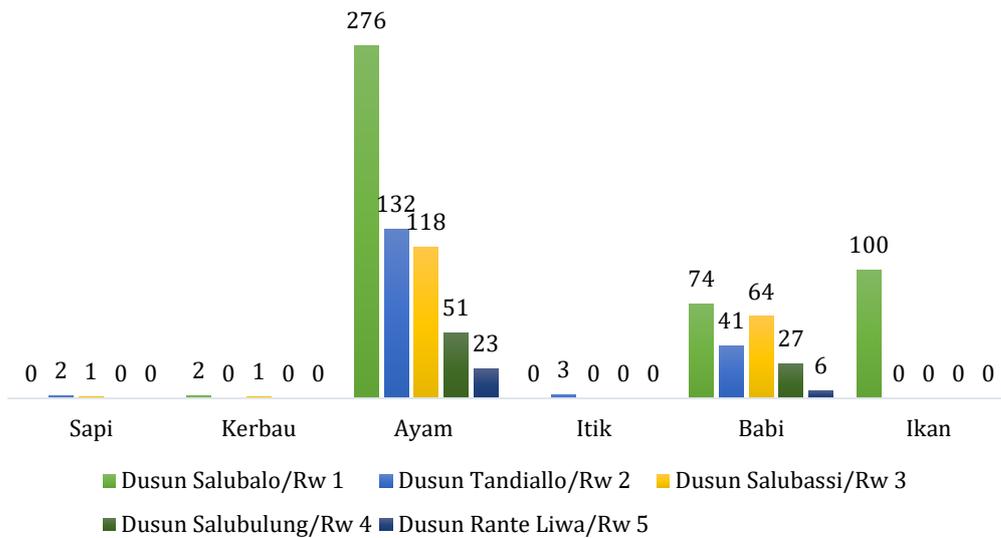


Gambar 66 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak yang Dimiliki Di Desa Salubalo

Gambar 66 menunjukkan bahwa penduduk di Desa Salubalo paling banyak memelihara babi sebagai hewan ternak yaitu sebanyak 118 ekor, ayam sebanyak 128 ekor, kerbau 3 ekor, sapi 2 ekor, itik 1 ekor dan ikan sebanyak 1 kg.

6.18 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk Di Desa Salubalo

Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Salubalo berjumlah 821 ekor secara keseluruhan untuk 5 dusun (Salubalo, Tandiallo, Salubassi, salubulung, Ranteliwa). Jenis ternak berupa sapi, kerbau, ayam, itik, babi dan ikan. Sedangkan untuk jenis ternak domba dan kambing tidak dimiliki oleh penduduk.

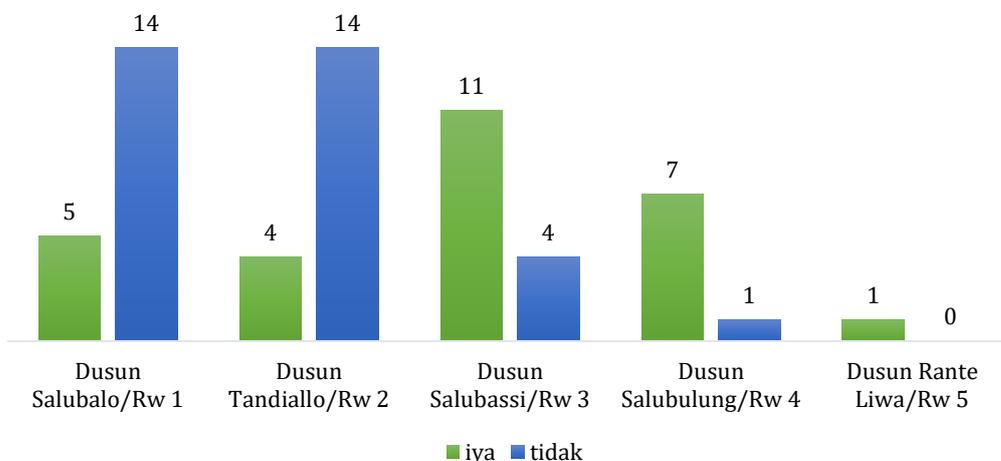


Gambar 67 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk Di Desa Salubalo

Gambar 67 menunjukkan bahwa mayoritas ternak ayam babi yang dimiliki oleh penduduk di Desa Salubalo sebanyak 600 ekor dan paling banyak terdapat di Dusun Salubalo. Ternak kedua paling banyak adalah babi sebanyak 212 ekor dan paling banyak terdapat di Dusun Salubalo. Kerbau dan sapi masing-masing sebanyak 3 ekor kerbau dan 3 ekor sapi, itik sebanyak 1 ekor dan ikan sebanyak 100 kg.

6.19 Jumlah Balita Penerima ASI Eksklusif Di Desa Salubalo

Jumlah balita di Desa Salubalo sebanyak 61 jiwa untuk semua dusun yaitu (Salubalo, Tandiallo, Salubassi, salubulung, Ranteliwa). Jumlah balita penerima ASI eksklusif sebanyak 28 jiwa dan yang tidak menerima ASI eksklusif sebanyak 33 jiwa

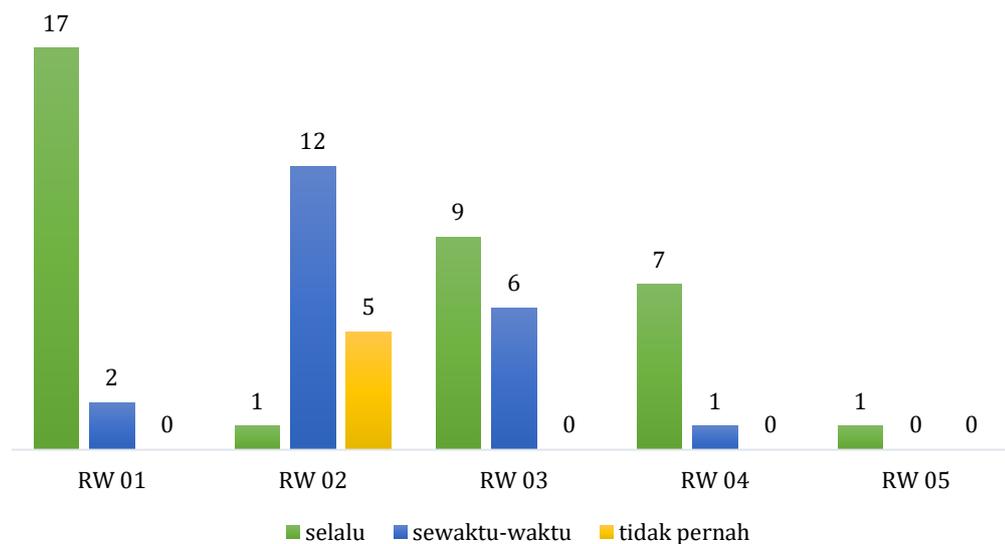


Gambar 68 Jumlah Balita Penerima Asi Eksklusuf Di Desa Salubalo

Gambar 68 menunjukkan bahwa jumlah balita yang tidak menerima ASI eksklusif lebih banyak daripada jumlah balita penerima ASI eksklusif yaitu sebanyak 33 jiwa. Jumlah balita yg tidak menerima ASI paling banyak berada di Dusun Salubalo dan Tandiallo masing-masing sebanyak 14 jiwa di Salubalo dan 14 jiwa di Tandiallo di Dusun Salubassi sebanyak 4 jiwa dan di dusun Salubulung terdapat 1 jiwa dan di dusun Ranteliwa tidak ada. Jumlah balita penerima ASI paling banyak di Dusun Salubassi sebanyak 11 jiwa, dusun Salubulung terdapat 7 jiwa, dusun Salubalo terdapat 5 jiwa, dusun Tandiallo terdapat 4 jiwa dan di dusun Ranteliwa terdapat 1 jiwa.

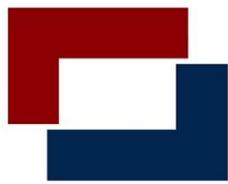
6.20 Jumlah Frakuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita Di Desa Salubalo

Frekuensi pemeriksaan ksehatan balita di Desa Salubalo beragam yaitu ada yang selalu, sewaktu-waktu dan tidak pernah di Dusun Salubalo, Tandiallo, Salubassi, salubulung, Ranteliwa. Jumlah balita yang diperiksa kesehatannya sebanyak 61 jiwa.

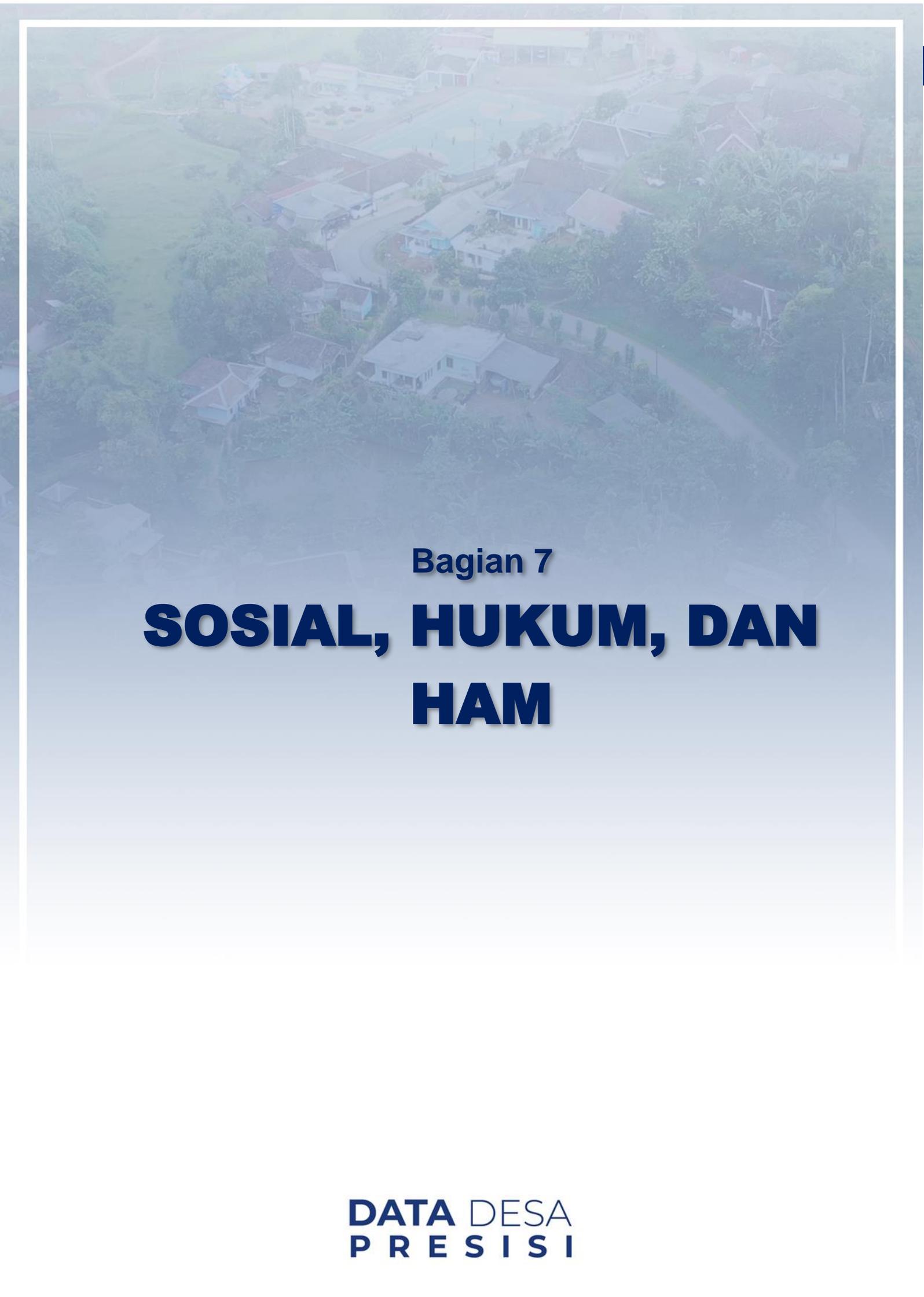


Gambar 69 Jumlah Frakuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita Di Desa Salubalo

Gambar 69 menunjukkan bahwa penduduk yang sering melakukan pemeriksaan kesehatan balita sebanyak 35 jiwa dan paling banyak di Dusun Salubalo sebanyak 17 jiwa. Penduduk yang sewaktu-waktu melakukan pemeriksanaan kesehatan balita sebanyak 21 jiwa dan paling banyak di Dusun Tandiallo sebanyak 12 jiwa, sedangkan yang tidak pernah sebanyak 5 jiwa berada di Dusun Tandiallo.



DATA DESA
PRESISI
— LPPM IPB University —



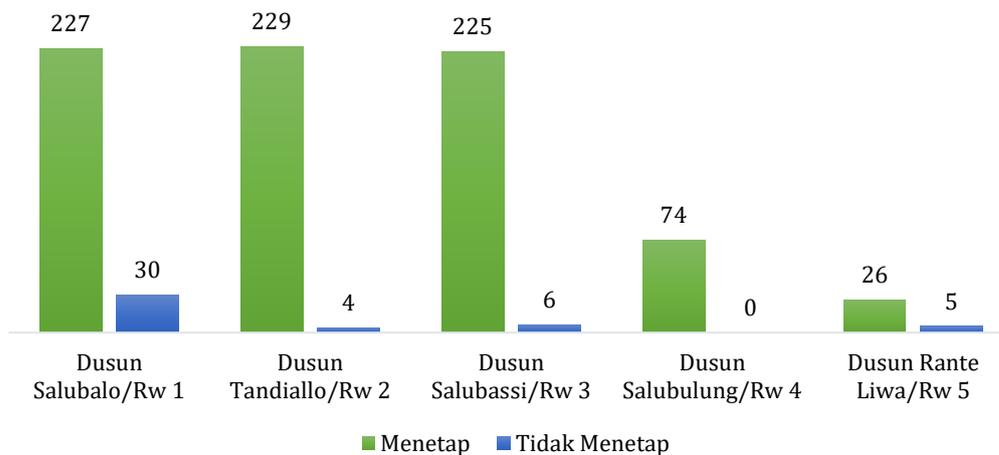
Bagian 7

SOSIAL, HUKUM, DAN HAM

SOSIAL, HUKUM DAN HAM

7.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Salubalo

Status tinggal penduduk terdapat dua kategori yaitu tinggal menetap dan tidak menetap. Status tinggal menetap yaitu orang yang tinggal di desa tersebut dan berniat menetap, sedangkan status tinggal tidak menetap yaitu orang yang beralamat di desa tersebut namun sedang berada di daerah lain.

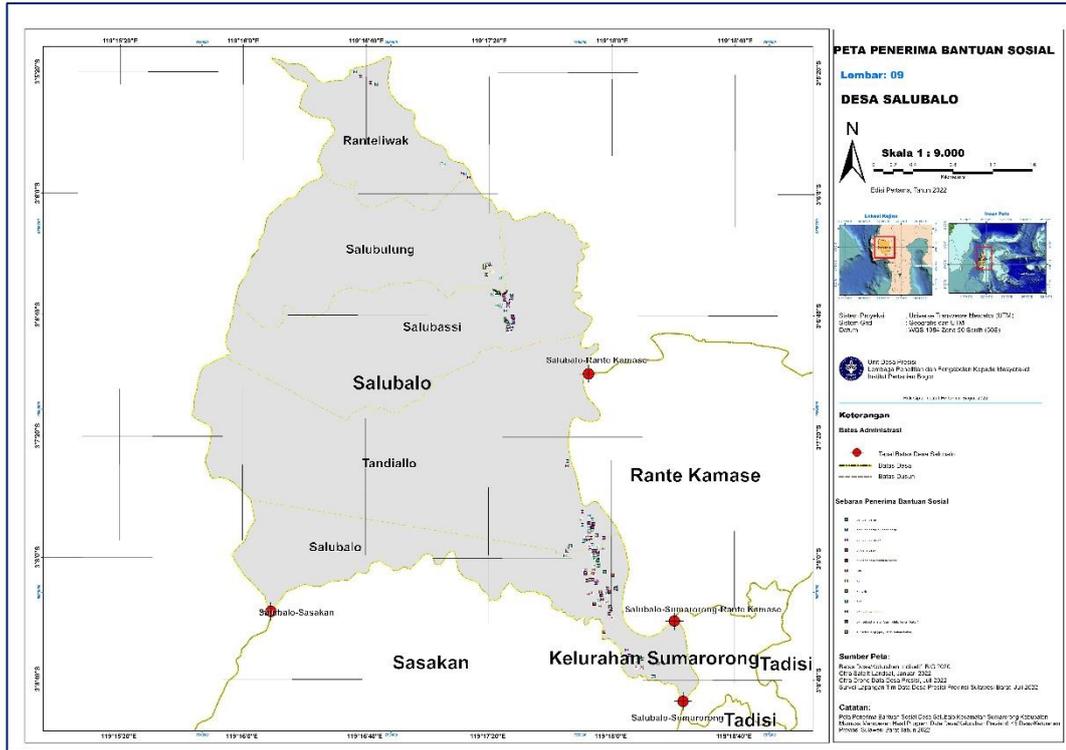


Gambar 70 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Salubalo

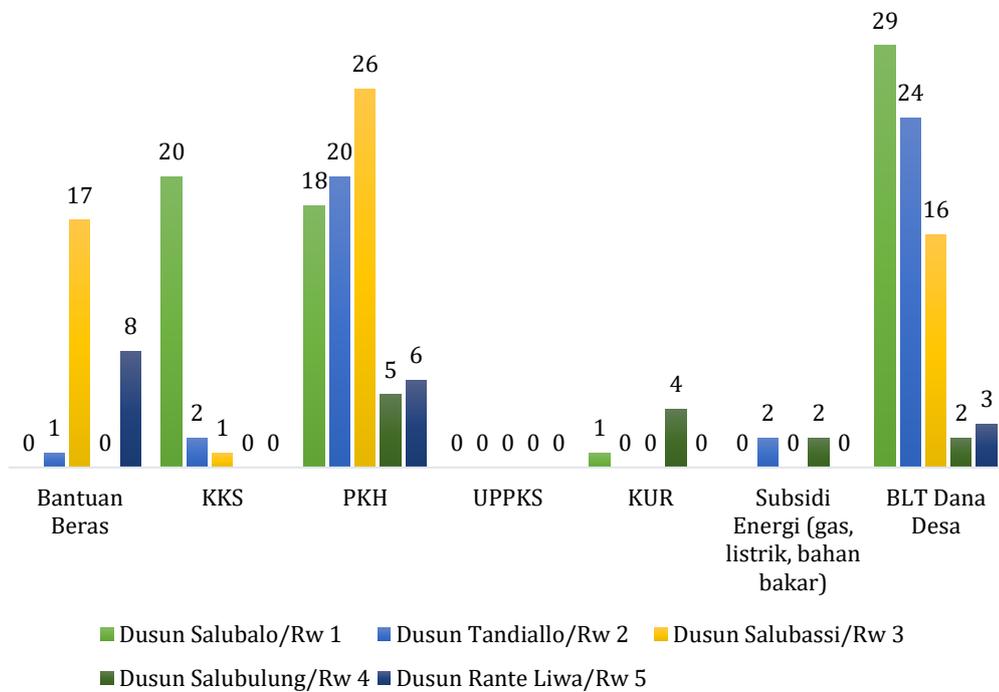
Gambar 70 sangat signifikan perbandingannya di semua dusun dimana proporsi penduduk yang tinggal menetap lebih banyak jika dibandingkan dengan proporsi penduduk yang tinggal tidak menetap. Penduduk dengan proporsi tertinggi untuk kategori tinggal menetap ada di Dusun Tandiallo sebanyak 229 jiwa dan yang memiliki proporsi paling sedikit ada di Dusun Ranteliwa sebanyak 26 jiwa. Sedangkan untuk keluarga yang tidak menetap proporsi paling tinggi berada di dusun Salubalo sebanyak 30 jiwa, dusun Salubassi sebanyak 6 jiwa, dusun Ranteliwa sebanyak 5 jiwa, dusun Tandiallo sebanyak 4 jiwa, proporsi paling rendah berada di Dusun Salubulung yakni tidak ada. Secara keseluruhan terdapat 781 jiwa penduduk yang tinggal menetap dan penduduk yang tidak menetap terdapat 45 jiwa.

7.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial Di Salubalo

Bantuan sosial yang diterima keluarga di Desa Salubalo ada 6 (enam) bentuk yaitu, Bantuan Beras, KKS, PKH, KUR, Subsidi Energi (gas, listrik, bahan bakar) dan BLT Dana Desa. Dibawah ini adalah peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Salubalo.



Gambar 71 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan Desa Salubalo

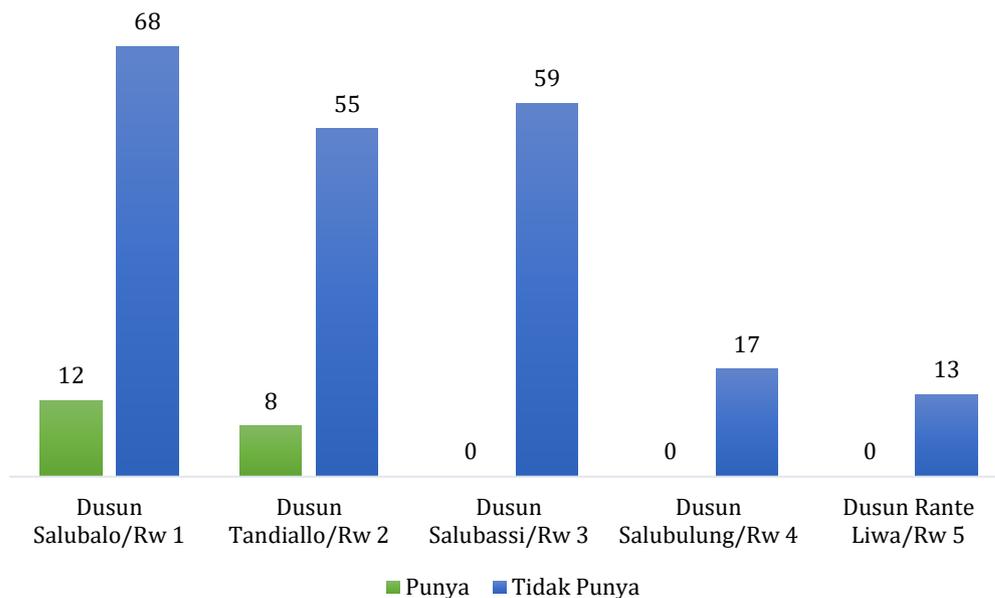


Gambar 72 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial Di Desa Salubalo

Gambar 72 menunjukkan bahwa hasil sensus di Desa Salubalo berdasarkan penerimaan program bantuan sosial mencatat bahwa PKH merupakan program yang paling banyak diterima sebanyak 75 KK, yang paling banyak mendapatkan adalah Dusun Salubulung dan paling sedikit adalah Dusun Salubassi. Bantuan kedua yang terbanyak merupakan bantuan BLT Dana Desa sebanyak 74 KK yang paling banyak mendapatkan adalah Dusun Salubalo dan paling sedikit adalah Dusun Salubassi. Selbihnya adalah bantuan beras sebanyak 26 KK, KKS sebanyak 23 KK, KUR sebanyak 5 KK dan Subsidi energi (gas, listrik, bahan bakar) sebanyak 4 KK.

7.3 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah Di Salubalo

Kepemilikan kulkas di rumah di Desa Salubalo dari keseluruhan keluarga sebanyak 232 KK, ada yang memiliki kulkas dan tidak memiliki. Di semua dusun (Salubalo, Tandiallo, Salubassi, salubulung, Ranteliwa), mayoritas keluarga tidak memiliki kulkas di rumah.

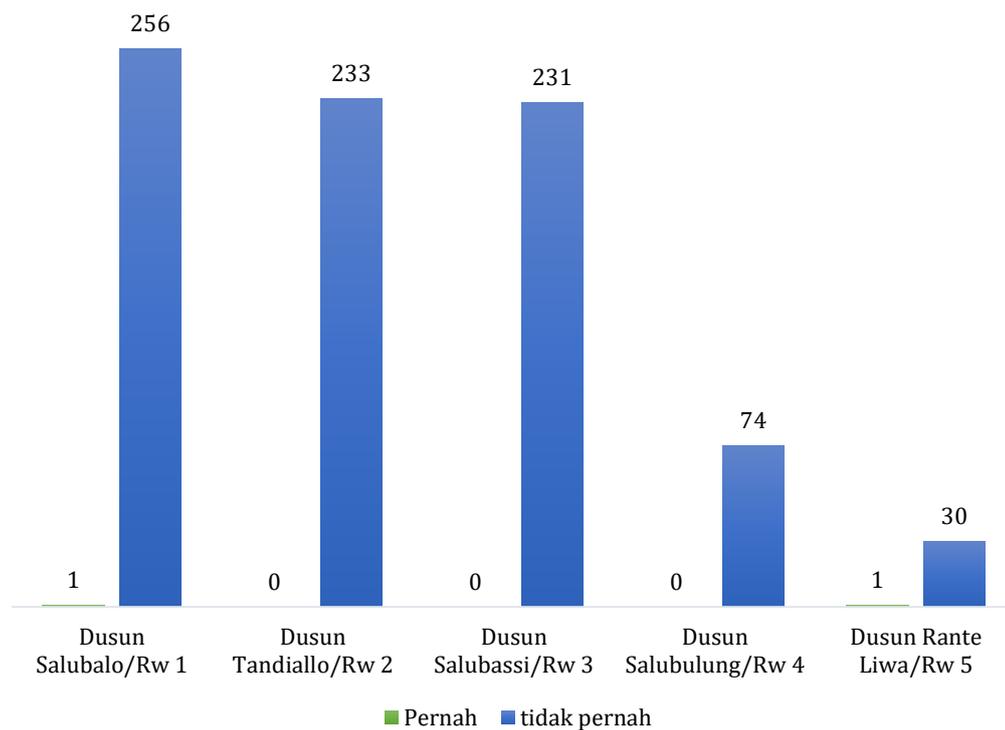


Gambar 73 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah Di Desa Salubalo

Gambar 73 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar keluarga tidak memiliki kulkas di Desa Salubalo dengan jumlah KK sebanyak 232 KK dan yang memiliki kulkas sebanyak 20 KK. Dusun Salubalo yang paling banyak memiliki kulkas sebanyak 12 KK dan yang paling sedikit tidak memiliki kulkas adalah Dusun Salubalo sebanyak 68 KK.

7.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan Di Desa Salubalo

Pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Salubalo hampir tidak pernah terjadi, hanya 1 jiwa yang pernah mengalami korban kejahatan. Hal ini karena keamanan di Desa Salubalo sangat baik dan seluruh penduduk sangat menjunjung sikap kekeluargaan dan gotong royong di semua kegiatan.

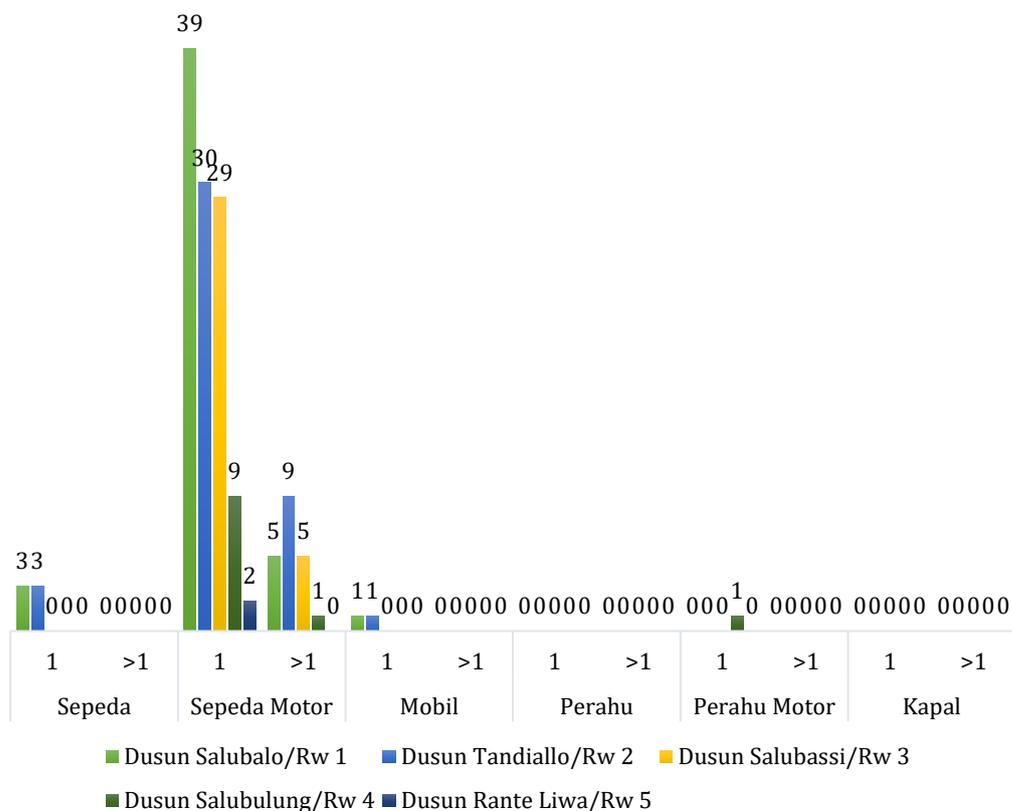


Gambar 74 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan Di Desa Salubalo

Gambar 74 menunjukkan bahwa hampir semua penduduk di Desa Salubalo tidak pernah menjadi korban kejahatan yaitu sebanyak 824 jiwa dan hanya 2 jiwa yang pernah menjadi korban kejahatan. Jumlah keluarga paling banyak tidak pernah mengalami kejahatan adalah Dusun Salubalo sebanyak 256 jiwa dan paling sedikit adalah Dusun Ranteliwa sebanyak 30 jiwa.

7.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan di Salubalo

Jumlah keluarga yang memiliki kendaraan di Desa Salubalo sebanyak 144 KK di Dusun Salubalo, Tandiallo, Salubassi, Salubulung, Ranteliwa dengan jenis kendaraan sepeda, sepeda motor, mobil, perahu, perahu motor dan kapal.

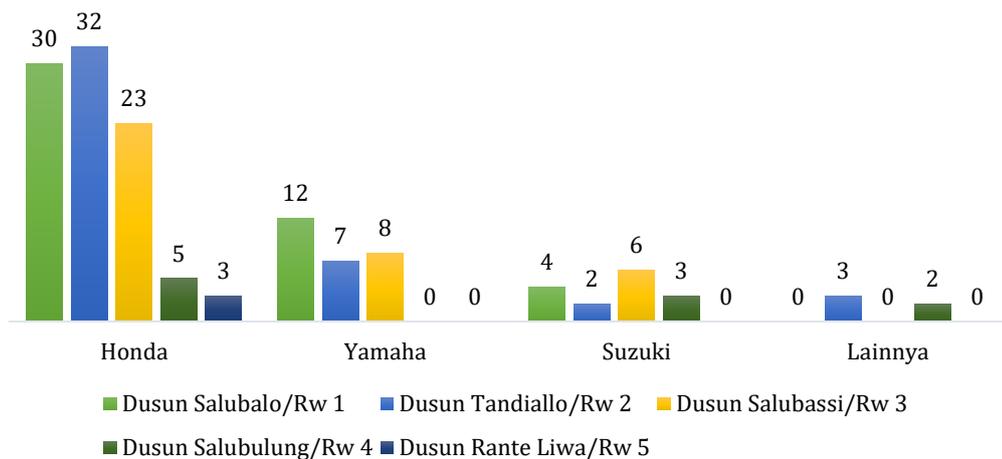


Gambar 75 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Sarana Transportasi di Desa Salubalo

Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Salubalo dibagi dalam dalam 6 (enam) jenis kendaraan, yaitu sepeda, sepeda motor, mobil, perahu, perahu motor, dan kapal. selanjutnya masing-masing jenis kendaraan tersebut dibagi lagi dalam 2 kategori yakni memiliki hanya 1 kendaraan dan memiliki lebih dari 1 kendaraan. Berdasarkan Gambar 68, warga Dusun Salubalo, Tandiallo, Salubassi, Salubulung, Ranteliwa yang memiliki 1 sepeda berjumlah masing-masing 1 KK, memiliki sepeda > 1 sebanyak 1 KK, yang paling banyak dimiliki adalah 1 sepeda motor sebanyak 110 KK dan sepeda motor >1 sebanyak 20 KK, 1 mobil sebanyak 3 KK, 1 perahu motor sebanyak 1 KK.

7.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Sepeda Motor yang Dimiliki Di Desa Salubalo

Jumlah keluarga yang memiliki sepeda motor yang dimiliki di Desa Salubalo sebanyak 140 KK. Adapun merk sepeda motor yang dimiliki adalah Honda, Yamaha, Suzuki dan lainnya. Sedangkan merk sepeda motor Kawasaki, TVS Motor dan Harley tidak ada dimiliki oleh keluarga di Desa Salubalo.

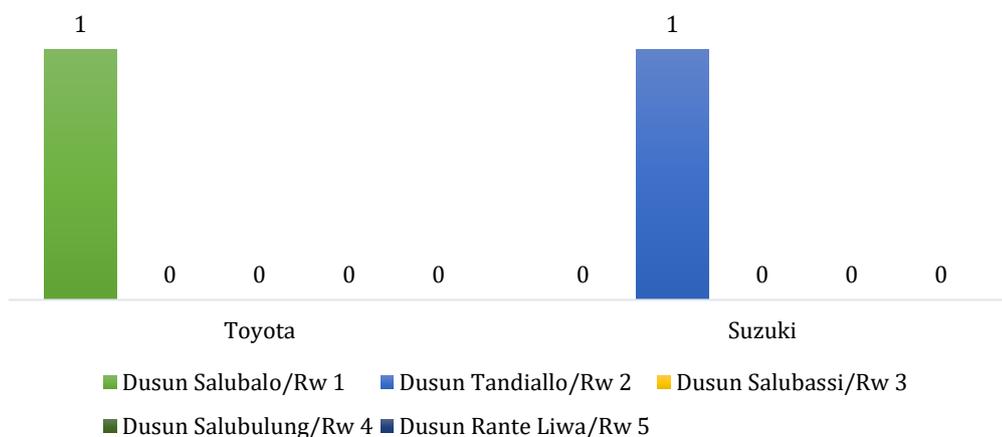


Gambar 76 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Sepeda Motor yang Dimiliki Di Desa Salubalo

Gambar 76 menunjukkan bahwa merk sepeda motor Honda yang paling banyak yaitu sebanyak 93 KK, Dusun Tandiallo sebanyak 32 KK dan Dusun Ranteliwa yang paling sedikit sebanyak 3 KK. Merk sepeda motor Yamaha sebanyak 27 KK, merk sepeda motor Suzuki sebanyak 15 KK dan merk lainnya sebanyak 5 KK.

7.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Mobil yang Dimiliki Di Desa Salubalo

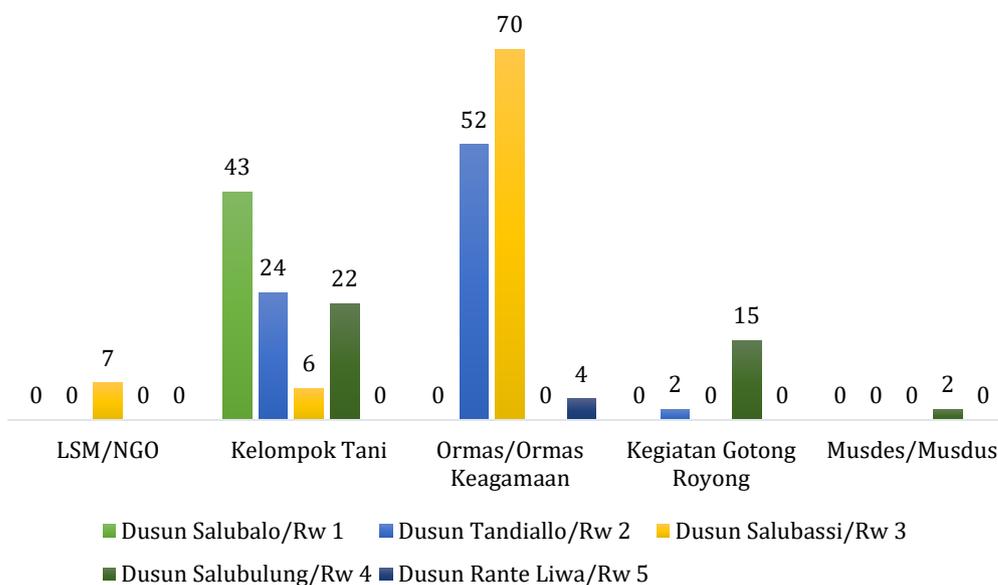
Jumlah keluarga yang memiliki kendaraan mobil di Desa Salubalo hanya berjumlah 2 mobil dengan merk Toyota dan Suzuki, Daihatsu dan Suzuki, sedangkan merk mobil Honda, KIA, Nissan, Madza, Isuzu, BMW, Mercedes-benz, Mitsubishi dan lainnya tidak ada.



Gambar 77 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Mobil yang Dimiliki Di Desa Salubalo

7.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partipasi Organisasi di Desa Salubalo

Jumlah keluarga keseluruhan yang berpartisipasi organisasi di Desa Salubalo sebanyak 247 keluarga. Organisasi yang ada adalah LSM/NGO, Ormas/Ormas Keagamaan Kelompok Tani, Kegiatan Gotong Royong dan Musdes/Musdus. Sedangkan organisasi Kelompok Buruh, Partai Politik, Kelompok Olahraga/Hobi Kelompok Nelayan, Ormas/Ormas Keagamaan, Koperasi/BUMDES, Kelompok Pengajian, Karang Taruna, Siskamling dan Kelompok Seni/Budaya tidak ada di Desa Salubalo.



Gambar 78 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partipasi Organisasi di Desa Salubalo

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Salubalo terbagi dalam 5 kategori keikutsertaan, yakni adalah LSM/NGO, Ormas/Ormas Keagamaan Kelompok Tani, Kegiatan Gotong Royong dan Musdes/Musdus dan tidak berpartisipasi dalam hal apapun. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Salubalo yakni sebanyak 247 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti 1 atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori Ormas/Ormas Keagamaan masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota Ormas/Ormas Keagamaan di Desa Salubalo sebanyak 126 jiwa.

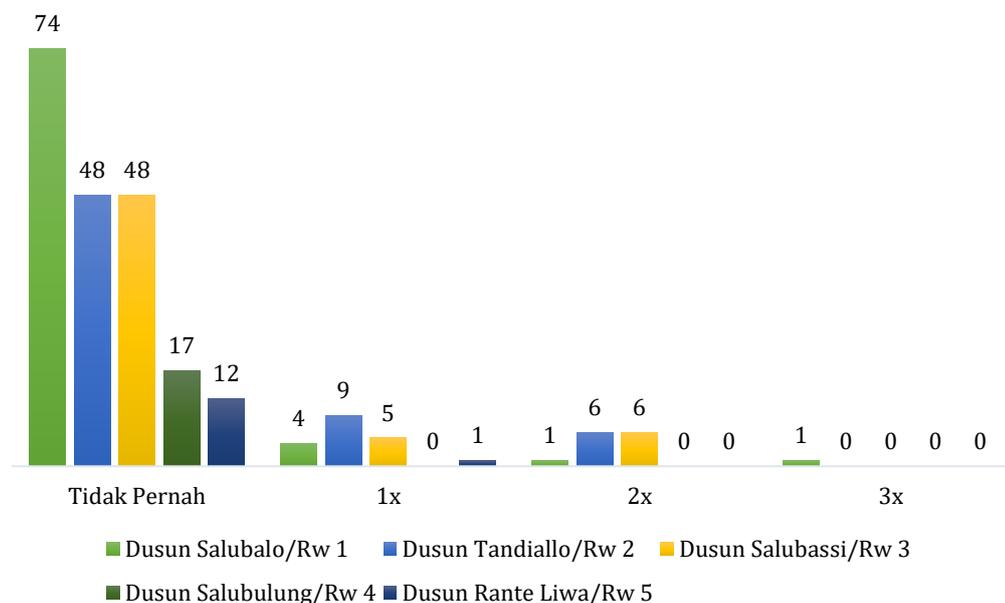
Pada kategori keikutsertaan LSM/ NGO, dusun Salubassi RW 3 termasuk kedalam mayoritas yakni sebanyak 7 keluarga. Sementara itu, pada kategori keikutsertaan kelompok tani, dusun Salubalo RW 1 dan dusun

Tandiallo RW 2, dsun Salubassi RW 3, dan dusun Salubulung masing-masing terdapat 95 keluarga yang masuk dalam kategori itu Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan kelompok nelayan, tidak ada yang tergabung sebagai partisipasi organisasi kelompok nelayan. Berikutnya, pada kategori keikutsertaan Kegiatan Gotong Royong dusun Salubulung RW 4 memiliki jumlah keluarga yang terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 15 keluarga, diikuti dusun Tandiallo RW 2 sebanyak 2 keluarga.

Berbeda dengan kategori keikutsertaan lainnya, pada kategori Musdes/Dusun, dusun Salubulung RW 4 memiliki jumlah keluarga yang terlibat terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 2 keluarga.

7.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refresing Selama Setahun Terakhir di Desa Salubalo

Jumlah keluarga yang melakukan refreshing selama setahun terakhir di Desa Salubalo berjumlah 33 KK. Frekuensi refreshing bervariasi yaitu ada yang tidak pernah, 1x, 2x, 3x dan lebih dari 3x dan mayoritas penduduk tidak pernah refreshing sebanyak 199 KK.

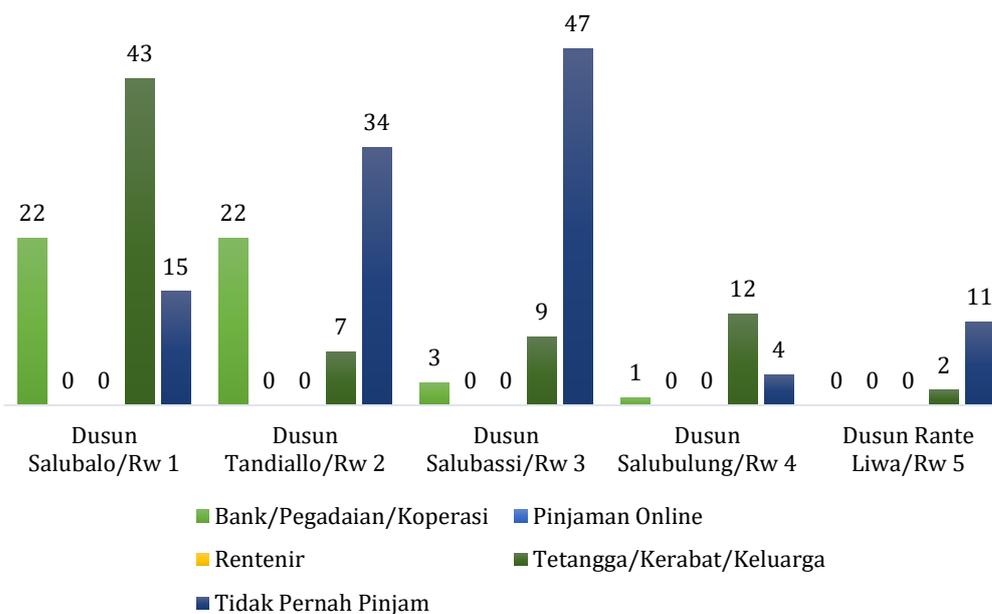


Gambar 79 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refresing di desa Salubalo

Gambar 79 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk tidak pernah melakukan refreshing dalam 1 tahun terakhir yaitu sebanyak 199 KK dan paling banyak di Dusun Salubalo sebanyak 74 KK yang tidak pernah refreshing. Frekuensi 1x di yang paling banyak itu 19 KK, frekuensi 2x sebanyak 13 KK, frekuensi 3x sebanyak 1 kk dan lebih dari 3x tidak pernah

7.10 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman Di Desa Salubalo

Penduduk sebanyak 111 KK di semua dusun Desa Salubalo mayoritas tidak pernah melakukan pinjam-meminjam kepada siapapun. Sumber pinjaman penduduk biasanya bersumber bisa dari bank/pegadaian/koperasi dan tetangga/kerabat/keluarga, sedangkan sumber pinjaman dari pinjaman online dan rentenir tidak pernah.

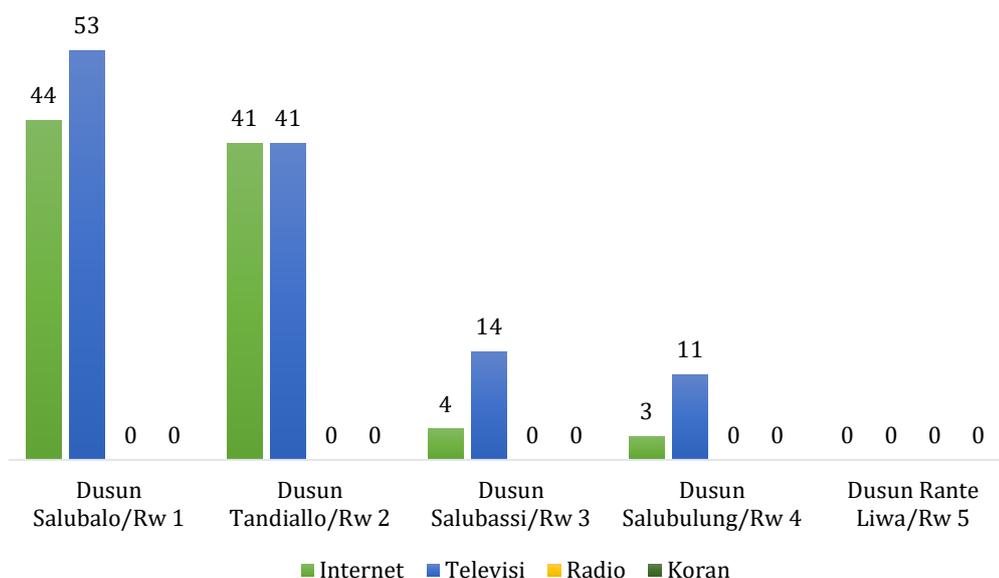


Gambar 80 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman Di Desa Salubalo

Gambar 80 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk tidak pernah meminjam kepada orang lain yaitu sebanyak 111 KK. Sumber pinjama bank/pegadaian/koperasi sebanyak 48 KK dan paling banyak di Dusun Salubalo dan dusun Tandiaallo, yang masing-masing terdapat 22 KK di Dusun Salubalo dan dusun Tandiaallo 22 KK, di dusun Salubassi terdapat 3 KK yang melakukan pinjaman dan dusun yang paling sedikit dalam melakukan pinjaman terdapat di Dusun Salubulung sebanyak 1 KK.

7.11 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media di Kelurahan Salubalo

Akses media penduduk di Desa Salubalo didapatkan dari berbagai sumber media informasi seperti internet, televisi dan radio, sedangkan sumber dari koran tidak pernah digunakan oleh penduduk di desa tersebut. Sumber media televisi didapatkan oleh 211KK dari jumlah keseluruhan 232 KK.



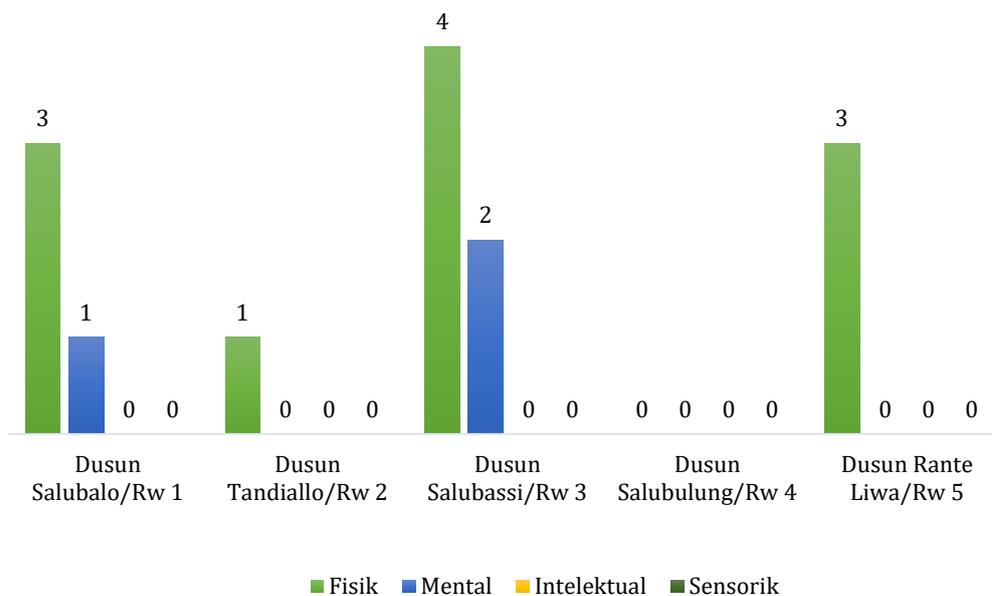
Gambar 81 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media Informasi di Desa Salubalo

Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Salubalo terbagi dalam 4 (empat) kategori perangkat/ media, yakni Internet, Televisi, Radio, dan Koran. Berdasarkan Gambar 81, warga Desa Salubalo banyak mengakses informasi menggunakan media televisi, diikuti internet, radio, dan koran.

Berdasarkan akses informasi melalui media televisi, dusun Salubalo RW 1 memiliki jumlah keluarga terbanyak dengan jumlah sebesar 53 keluarga, diikuti Dusun Tandiallo RW 2 dengan jumlah 41 keluarga, Dusun Salubassi RW 3 sebanyak 4 keluarga, dusun Salubulung RW 4 sebanyak 3 keluarga. Selanjutnya berdasarkan akses informasi melalui internet, dusun Salubalo RW 1 memiliki jumlah keluarga tertinggi dengan jumlah 44 keluarga, diikuti dusun Tandiallo RW 2 sebanyak 41 keluarga, dusun Salubassi RW 3 sebanyak 4 keluarga, dusun Salubulung RW 4 sebanyak . Sementara itu, akses informasi melalui radio dan koran tidak ada.

7.12 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas Di Desa Salubalo

Penderita disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Di Desa Salubalo, keluarga yang mengalami disabilitas sebanyak 14 KK.



Gambar 82 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas Di Desa Salubalo

Gambar 82 menunjukkan bahwa terdapat 2 (dua) jenis penyakit yang diderita oleh penderita disabilitas di Desa Salubalo yaitu fisik, mental, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 14 KK. Mayoritas keluarga yang mempunyai penyakit disabilitas secara fisik sebanyak 11 KK. Dusun Salubassi merupakan dusun tertinggi penderita disabilitas yaitu sebanyak 4 KK, masing-masing 3 KK di dusun Salubalo, dan 3 KK di dusun Ranteliwa dan dusun Tandiallo terdapat 1 KK mempunyai penyakit disabilitas secara fisik. Penyakit disabilitas secara mental terdapat di dusun Salubassi 2 KK dan di dusun Salubalo 1 KK.

An aerial photograph of a village with several houses and a central open area, possibly a school or community center. The image is overlaid with a semi-transparent blue filter. The text is centered on the lower half of the image.

Bagian 8

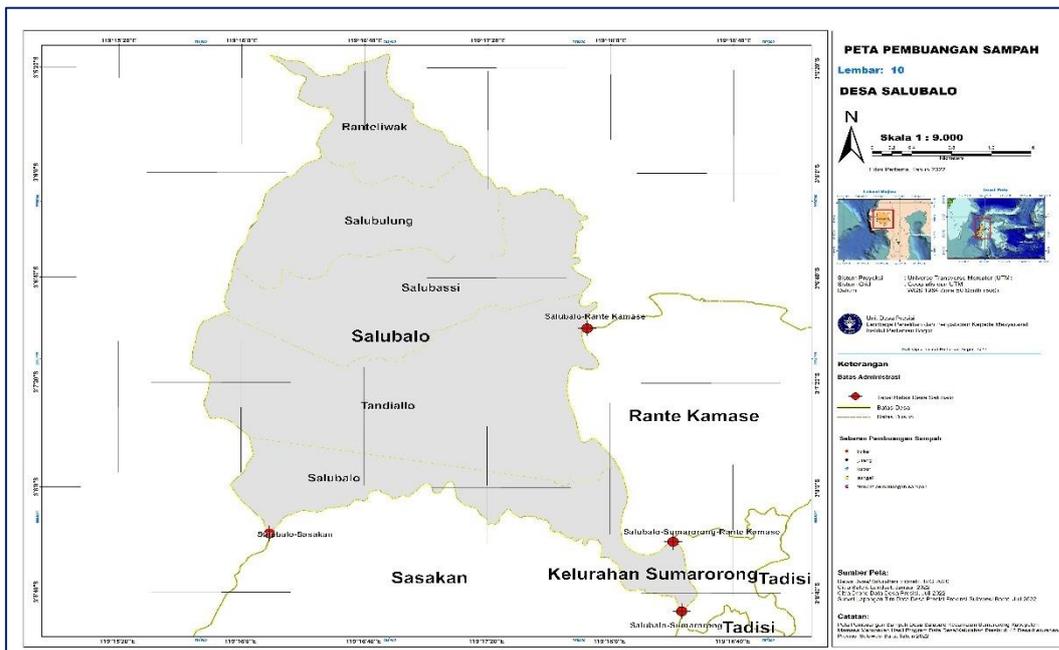
INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

**DATA DESA
PRESISI**

INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

8.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah Di Desa Salubalo

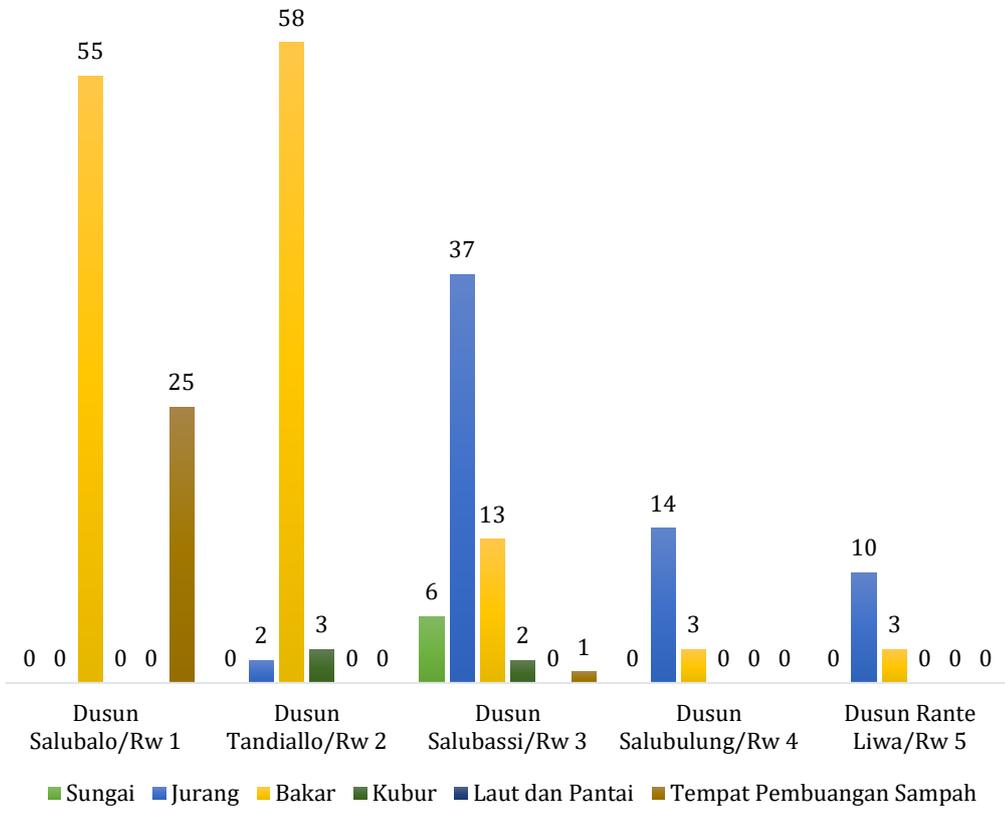
Kebersihan adalah salah satu kunci mutlak dari hidup sehat, kunci hidup sehat bagi manusia dan dapat terjaga, apabila sampah dibuang dan dikelola dengan baik. Pembuangan sampah oleh penduduk di Desa Salubalo dilakukan dengan 5 (lima) cara yaitu sampah dibuang ke sungai, jurang dan tempat pembuangan sampah serta sampah dibakar dan dikubur.



Gambar 83 Peta sebaran Keluarga berdasarkan Tempat Membuang Sampah Desa Salubalo

Tempat pembuangan sampah untuk penduduk dengan jumlah 210 KK sangat bervariasi berdasarkan peta sebaran yang ada diatas. Mayoritas penduduk membakar sampah di lingkungan tempat tinggal masing-masing karena kurangnya tempat sampah yang disediakan di desa.

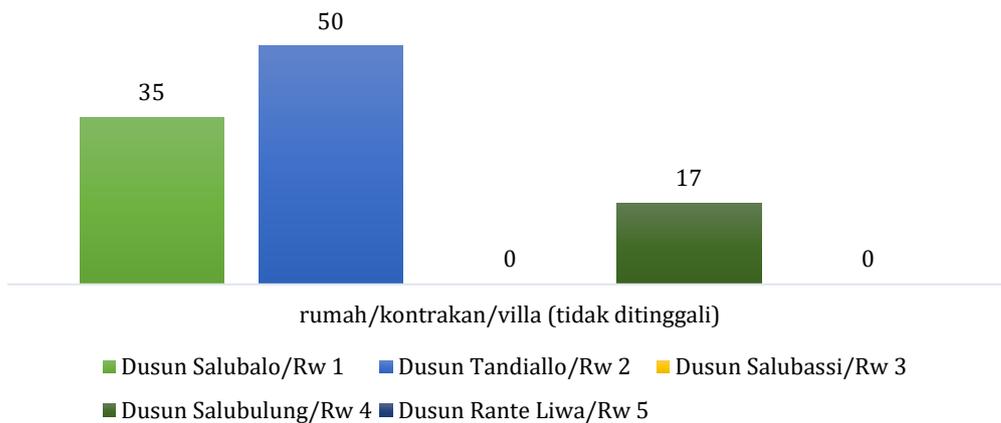
Kategori jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Salubalo dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 6 keluarga yang membuang sampah di sungai, 63 keluarga yang membuang sampah di jurang, 132 keluarga yang membakar sampahnya, 5 keluarga yang mengubur sampah, dan 26 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).



Gambar 84 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Desa Salubalo

8.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi Yang Dimiliki Di Desa Salubalo

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan. Menurut keberadaan fisik, aset dibagi menjadi dua yaitu aset berwujud dan aset tak berwujud. Aset berwujud terdiri dari benda apa saja yang bisa dirasakan dan dilihat oleh mata, yaitu antara lain rumah, tanah, alat kantor, uang, kas, emas, surat berharga, mesin, barang dagang, dan benda lain yang bisa dilihat dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur. Di Desa Banea, aset ekonomi penduduk berupa Rumah /Kontrakan/Villa (Tidak Ditinggali), Ruko/Toko/Warung dan Emas/Logam Mulia.

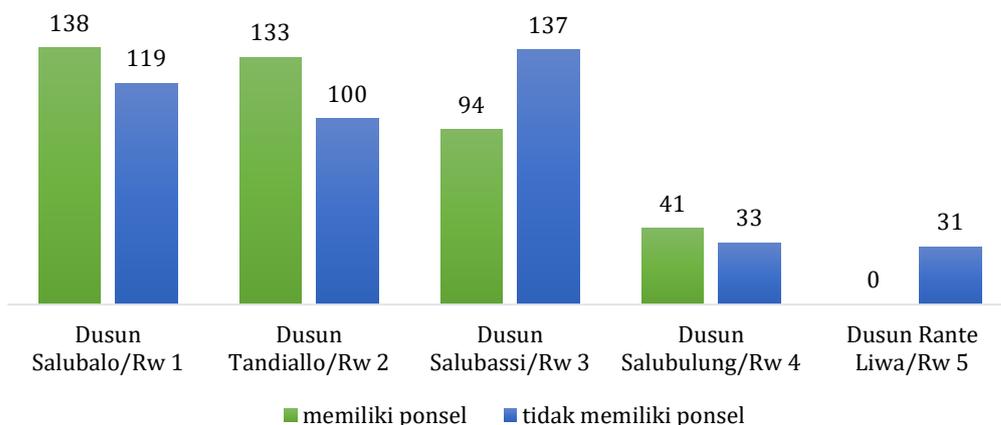


Gambar 85 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi yang di miliki Di Desa Salubalo

Gambar 85 menunjukkan bahwa penduduk di Desa Salubalo mayoritas memiliki aset ekonomi berupa Rumah /Kontrakan/Villa (Tidak Ditinggali)

8.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Handphone di Desa Salubalo

Manfaat yang diperoleh dari penggunaan perangkat handphone diantaranya untuk melakukan pengiriman dan penerimaan SMS, MMS, dan melakukan panggilan keluar atau menerima panggilan. Manfaat lainnya adalah dalam upaya pencarian data dan informasi melalui aktifitas browsing internet. Tercatat 406 jiwa sudah memiliki ponsel, namun sebanyak 420 jiwa tidak memiliki ponsel di desa Salubalo, hal ini di akibatkan oleh Jaringan provider di Desa Salubalo sampai saat ini masih belum stabil

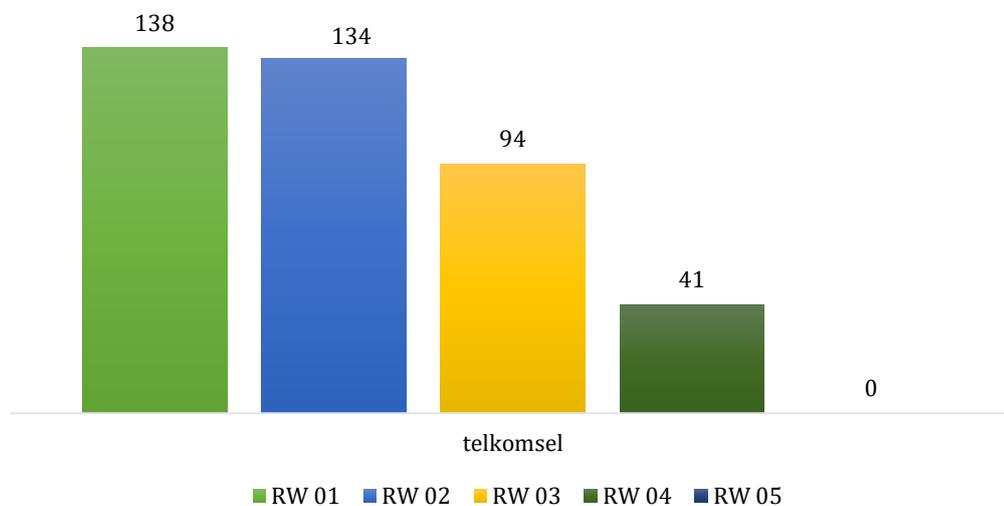


Gambar 86 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Handphone di Desa Salubalo

Jumlah keluarga berdasarkan alat komunikasi yang dimiliki di Desa Salubalo terbagi dalam 2 (dua) kategori, yakni memiliki dan tidak memiliki ponsel. Berdasarkan gambar 86, sebanyak 406 jiwa yang memiliki ponsel dan 420 jiwa yang tidak memiliki ponsel sebagai alat komunikasi. Dusun tertinggi yang memiliki ponsel adalah Dusun Salubalo sebanyak 138 jiwa dan terendah adalah Dusun Ranteliwa sebanyak 0 jiwa. Sedangkan dusun tertinggi yang tidak memiliki ponsel adalah Dusun Salubassi dan terendah adalah Dusun Ranteliwa sebanyak 31 jiwa.

8.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Provider Komunikasi yang Digunakan Di Desa Salubalo

Provider adalah perusahaan yang biasanya melayani pembuatan website, mengatur penempatannya di dunia cyber (termasuk juga maintenance dan penyediaan akses Internet) juga membantu dari segi promosi agar website tersebut dikunjungi oleh pengguna Internet. Provider komunikasi yang digunakan penduduk di Desa Banea ada 3 (tiga) yaitu Telkomsel, Tri dan Lainnya sebanyak 340 jiwa. Sedangkan provider Indosat Oordeo, XL Axiata, Smartfren dan Axis tidak digunakan.

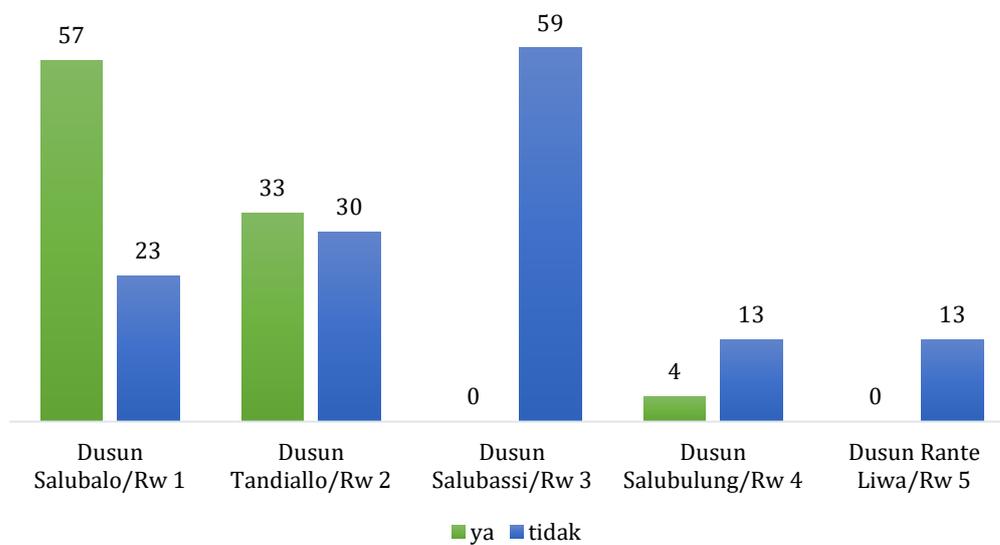


Gambar 87 Jumlah Penduduk Berdasarkan Merk Provider yang Dimiliki Di Desa Salubalo

Gambar 87 menunjukkan bahwa provider komunikasi yang digunakan oleh penduduk di Desa Banea adalah Telkomsel, sebanyak 407 jiwa. Dusun Salubalo adalah pemakaian paling banyak 138 jiwa yang menggunakan merk Telkomsel dan Dusun Tandiallo sebanyak 134 jiwa, dusun Salubassi sebanyak 94 jiwa, dusun salubulung sebanyak 41 jiwa dan di dusun Ranteliwa tidak terdapat kepemilikan hp.

8.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan Di Desa Salubalo

Pekarangan adalah lahan terbuka yang terdapat di sekitar rumah tinggal dan dikelola secara terpadu dengan berbagai jenis tanaman, ternak dan ikan sehingga akan menjamin ketersediaan bahan pangan yang beranekaragam secara terus menerus guna pemenuhan gizi keluarga. Penduduk di Desa Salubalo mayoritas memiliki pekarangan di sekitar rumahnya yaitu sebanyak 94 KK dan yang tidak memiliki pekarangan sebanyak 138 KK.

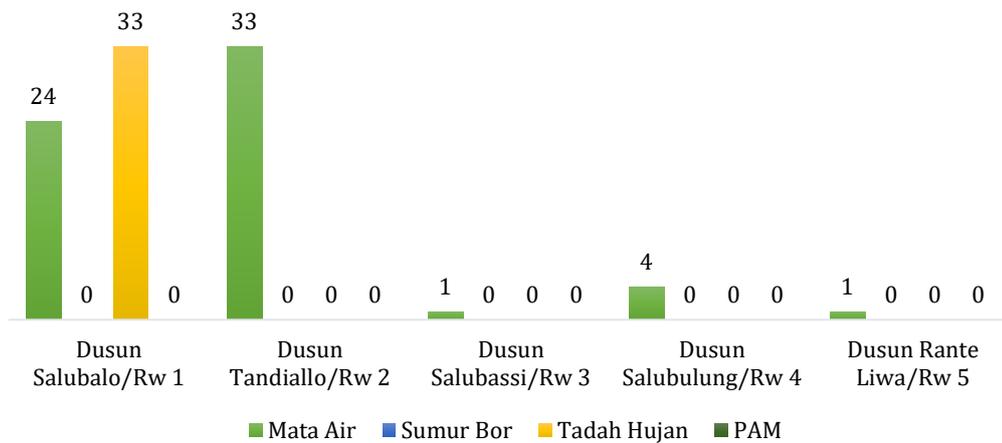


Gambar 88 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan Di Desa Salubalo

Gambar 88 menunjukkan bahwa banyak penduduk di Desa Salubalo yang memiliki pekarangan yaitu sebanyak 94 KK, pekarangan paling banyak dimiliki oleh penduduk di Dusun Salubalo sebanyak 57 KK dan paling sedikit di Dusun Salubulung sebanyak 4 KK. Sedangkan penduduk yang tidak memiliki pekarangan paling banyak di Dusun Tandiallo sebanyak 59 KK dan paling sedikit di Dusun Salubulung dan Ranteliwa yang masing-masing terdapat sebanyak 13 KK.

8.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Salubalo

Pekarangan adalah lahan terbuka yang terdapat di sekitar rumah tinggal. Sumber air pekarangan di Desa Salubalo berasal dari 3 (tiga) yaitu mata air, tadah hujan dan PAM sebanyak 121 KK, sedangkan sumber air sumur air tidak digunakan oleh penduduk untuk pekarangan.

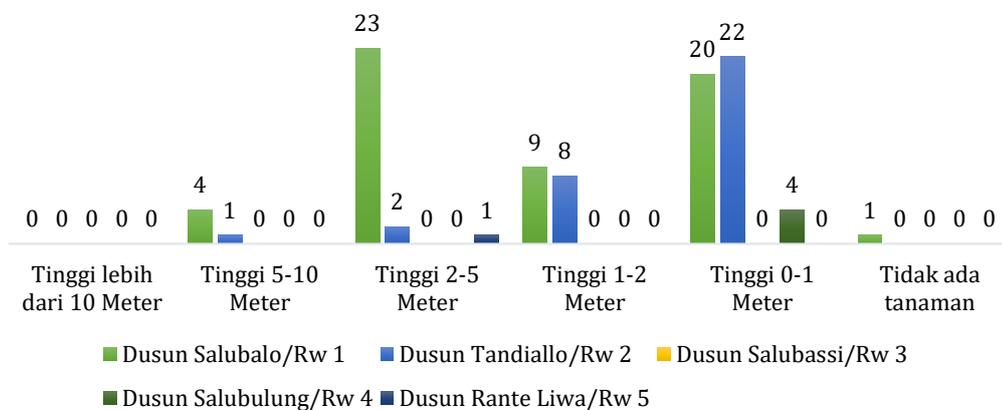


Gambar 89 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Salubalo

Gambar 89 menunjukkan bahwa sumber air pekarangan mayoritas penduduk desa Salubalo menggunakan sumber air dari mata air dan tadah hujan. Terdapat sebanyak 63 KK menggunakan sumber air dari mata air, kemudian sumber air dari tadah hujan terdapat 33 KK. Penggunaan sumber air dari PAM dan sumur bor tidak ada KK yang menggunakan di desa Salubalo.

8.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Salubalo

Strata tanaman merupakan susunan tumbuhan secara vertikal di dalam suatu komunitas tumbuhan atau ekosistem hutan. Tiap lapisan dalam stratifikasi itu disebut dengan stratum. Strata tanaman berdasarkan tinggi tanaman yang bervariasi yaitu tinggi tanaman 0-1 meter, 1-2 meter, 2-5 meter, 5-10 meter dan lebih dari 10 meter dan tidak ada tanaman dalam pekarangan.



Gambar 90 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Salubalo



Berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Salubalo, data dibagi dalam 6 (enam) kategori, yakni strata 1 (0-1 meter), strata 2 (1-2 meter), strata 3 (2-5 meter), strata 4 (5-10 meter), strata 5 (> 10 meter), dan tidak ada tanaman. Berdasarkan gambar diatas, penduduk Desa Salubalo yang memiliki strata 1 (0-1 meter) sebanyak 46 KK, strata 2 (1-2 meter) sebanyak 17 KK, strata 3 (2-5 meter) sebanyak 26 KK, strata 4 (5-10 meter) sebanyak 5 KK, strata 5 (> 10 meter) sebanyak 0 KK, dan tidak ada tanaman. Strata tanaman paling dominan adalah tanaman dengan tinggi 2-5 meter dan paling sedikit tanaman dengan tinggi lebih dari 10 meter.



Bagian 9

DATA SOSIAL

DATA SOSIAL

9.1 Sejarah Perkembangan Desa

Tabel 6 Alur Sejarah Desa Salubalo

Tahun	Kejadian Penting	Dampak Politik	Dampak Sosial	Dampak Ekonomi
2004-2010	Terbentuknya Desa Salubalo	<ul style="list-style-type: none">• Partai Politik• PJ Kades Salubalo• LSM	<ul style="list-style-type: none">• APS Tinggi• Ketersediaan SDM dalam Berbagai Bidang	<ul style="list-style-type: none">• Terjangkau Harga
2010-2016		<ul style="list-style-type: none">• Partai Politik• R Tanih• LSM	<ul style="list-style-type: none">• Bertani• PPL• Kelompok Tani• Pupuk Subsidi dan Benih Unggul Kurang	<ul style="list-style-type: none">• BLT
2020-2022	Covid	<ul style="list-style-type: none">• Partai Politik• PILEG• R Tanih• Ormas• Kelompok Tani	<ul style="list-style-type: none">• Bidan Desa 1 Orang	<ul style="list-style-type: none">• BLT• Pupuk Subsidi Merata

Berdasarkan hasil FGD, Salubalo mempunyai makna salu berarti sungai dan balo berarti bamboo, jadi secara harfiah dari hasil diskusi dengan pemuka desa, tokoh masyarakat dan pemimpin adat, Salubalo di maknai sebagai suatu wilayah yang di aliri sungai dan terpampang pohon bambu sepanjang alur sungai tersebut. Salubalo awalnya merupakan wilayah administrasi berbentuk dusun di desa Tadisi sebelum di mekarkan menjadi desa. Pasca terbentuknya Kecamatan Mamasa menjadi daerah otonom Kabupaten baru di tahun 2022, maka pada tahun 2004 Salubalo memekarkan diri menjadi desa di wilayah Kecamatan Sumarorong Kab. Mamasa dengan nama Desa Salubalo dengan lima dusun yang bergabung di dalamnya, yakni dusun Salubalo, Tandiallo. Kantor desa Desa Salubalo terletak di dusun Tandiallo, Saat ini Desa Salubalo di pimpin oleh seorang ibu bernama Martha untuk masa untuk kepemimpinan 2017-2023.

Secara umum Kondisi geografis desa Salubalo berada pada daerah perbukitan dan pegunungan di mana sebahagian besar masyarakat disana mendirikan rumah di pinggir atau sisi bukit, tentunya in sangat berbahaya karean sangat rentang akan akan bahaya longsor. Kondisi sosial kehidupan masyarakat Desa Salubalo masih sangat kental akan nilai-nilai budaya dan nilai-niali adat yang berlaku disana yakni adat tuo. Dengan kondisi geografis yang berada di daerah perbukitan dan pegunungan serta kurang baiknya

infrastruktur jalan, maka sebagian besar masyarakat dalam beraktifitas sehari-hari berjalan kaki

9.2 Kelembagaan Desa Salubalo (Diagram Venn)



Gambar 91 Diagram Venn Kelembagaan Desa Salubalo

Berdasarkan hasil FGD, lembaga, organisasi dan kelompok yang memiliki relasi dengan masyarakat Desa Salubalo antara lain : Karang Taruna, PKK, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Lembaga adat, Kelompok Tani, Badan Usaha Milik Desa (Bumdes), Pemerintah Desa (Pemdes), Pemuda Gereja, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Organisasi Masyarakat (Ormas),

Pemdes, organisasi keagamaan, para Kader Posyandu dan lembaga adat merupakan lembaga/organisasi/kelompok yang memiliki skor terbesar (4) dengan kategori sangat tinggi, hal ini berarti bahwa 4(empat) lembaga tersebut sangat berpengaruh dan penting keterlibatannya dengan masyarakat. Pemdes selalu memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat untuk semua kegiatan di desa, sehingga interaksi/relasi dengan masyarakat sangat tinggi. Ketika tidak ada 4 lembaga ini, masyarakat merasa sulit untuk mengurus sesuatu, sehingga lembaga ini harus ada di desa dan paling dibutuhkan. Namun untuk Lembaga kader Posyandu walaupun berpengaruh dan penting tetapi tingkat kepentingan dengan masyarakat kecil karena ada waktu tertentu untuk pelaksanaan kegiatannya.

Karang Taruna, LSM/NGO, Kelompok Tani skor (3) dengan kategori tinggi karena lembaga ini berpengaruh dan penting keterlibatannya dengan masyarakat. Semua kebutuhan bisa diakomodir oleh Karang Taruna (kelompok pemuda) di lingkungan masyarakat seperti kegiatan olahraga. LSM/NGO terlibat dalam pemberdayaan masyarakat/pelatihan Desa Salubalo. Kelompok tani terlibat dalam diskusi mengenai pertanian antar sesama petani.

PKK, BPD dan Bumdes memiliki skor (2) dengan kategori sedang, tentunya ini dapat dimaklumi karean PKK, BPD dan BUMDES ruang lingkup kerjanya cuma untuk kegiatan tertentu saja.

9.3 Pohon Masalah



Gambar 92 Pohon Masalah Desa Salubalo

Berdasarkan hasil FGD, masalah utama yang dihadapi oleh penduduk di Desa Salubalo adalah infrastruktur desa, pertanian dan perkebunan. Hal yang menjadi penyebab dari masalah tersebut antara lain: *aspek infrastruktur* yaitu akses jalan desa yang masih sulit sampai sekarang, hal ini diakibatkan karena selama dua tahun ini anggaran untuk pembangunan infrasturktur jalan setapak di desa desa di ahlikan ke penanganan covid 19 terdapat beberapa dusun di desa Salubalo yakni dusun Ranteliwa dan dusun Salubulung saat ini hanya bias dilalui alat transportasi motor

Penyebab dari *aspek lingkungan* adalah unsur PH tanah, cuaca yang tidak menentu dan pengaruh perubahan iklim. Unsur hara tanaman terganggu sehingga tidak dapat merangsang pertumbuhan vegetatif tanaman secara keseluruhan khususnya pertumbuhan akar, batang dan daun.

Penyebab dari *aspek pertanian* adalah serangan hama dan penyakit tanaman, kurangnya pendampingan dari penyuluh baik penyuluh pertanian maupun perkebunan, kualitas sumber air irigasi belum terserap dengan baik, serta pemberian pupuk yang langka dan pupuk tidak berkualitas. Tanaman di



Desa Salubaloyang sering diserang hama adalah padi. Kurangnya pendampingan dari penyuluh baik penyuluh pertanian maupun perkebunan karena terkendala kurangnya tenaga penyuluh yang bekerja di desa, jarak desa yang jauh dan susah diakses.

Penyebab dari *aspek hukum* adalah regulasi pemerintah terkait pertanian yang cenderung belum memihak sektor pertanian, sehingga merugikan petani.

Dari beberapa penyebab terjadinya masalah terhadap keberlanjutan infrastruktur, pertanian dan perkebunan, maka timbul akibat dari masalah utama tersebut. Adapun akibatnya antara lain : *aspek pertanian* yaitu kursang maksimalnya hasil pertanian dan pemasaran hasil pertanian

Aspek ekonomi yaitu harga panen yang tidak menentu bahkan cenderung tidak stabil dan dijamin oleh para tengkulak, hal ini tentu merugikan para petani

Aspek kesehatan yaitu pelayanan kesehatan kurang maksimal. Kurangnya sarana dan prasarana kesehatan yang ada di desa serta kurangnya tenaga kesehatan menyebabkan pelayanan kesehatan menjadi kurang maksimal.

9.4 Kelender Musim

Tabel 7 Kalender Musim Desa Salubalo

ASPEK	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
PERTANIAN												
Padi			Tanam			Panen			Tanam			Panen
Kopi							Panen	Panen	Panen			
Manggis					Panen	Panen	Panen	Panen				
Cengkeh							Panen					
Aren	Panen											
PENGELUARAN												
Pendidikan						Rp						Rp
Budaya					Rp						Rp	Rp
Penyakit	Rp										Rp	Rp
Hari Raya	Rp										Rp	Rp

Berdasarkan hasil FGD untuk aktivitas ekonomi masyarakat tersaji pada kalender musim di Desa Salubalo mencakup aspek pertanian (penanaman padi) yang paling tinggi potensinya, sehingga banyak masyarakat yang memiliki lahan pertanian. Padi ditanam pada bulan maret, serta dipanen pada bulan September. Pola tanam padi di desa Salubalo yakni 2 kali dalam setahun.

Aspek Perkebunan dengan menanam pohon Kopi, Cengkeh, manggis. Panen kopi di Desa Banea dilaksanakan hampir setiap bulan dalam setahun dan paling banyak pada bulan Juni-Sep, per tahun, panen manggis dilaksanakan pada bulan juni-Agustus. Kegiatan panen cengkeh dilaksanakan pada bulan Juli. Aspek Kehutanan dengan menanam pohon Aren pada bulan Juli dan panen hampir setiap bulan dalam setahun. Proses panen dilakukan setiap hari pada pagi dan sore hari, pohon aren diolah menjadi minuman tuak dan gula merah.



Aspek Pengeluaran di Desa Salubalo seperti pendidikan, sosial, budaya dan penyakit/wabah. Pengeluaran masyarakat di bidang pendidikan paling banyak pada saat anak-anak sudah mulai masuk sekolah pada bulan Desember dan Juli, bidang hari raya/sosial terdapat pengeluaran pada saat masyarakat merayakan hari besar keagamaan yakni Natal dan Tahun Baru di bulan Desember dan Januari. Acara budaya pemakaman/pernikahan sering terjadi pada bulan Mei – November, acara 17 Agustus pada bulan Agustus. Sedangkan pengeluaran karena penyakit manusia seperti batuk pilek pada musim pancaroba yakni November, Desember dan Januari

DAFTAR PUSTAKA

- Barlan, Z. A., Hakim, L., & Sjaf, S. (2019). *Instrumen Memahami Desa*. Ipb Press.
- Chambers, R. (2013). Participation, Pluralism And Perceptions Of Poverty. In N. Kakwani & J. Silber (Eds.), *Many Dimensions Of Poverty* (Pp. 140–164). Palgrave Macmillan.
- Colloredo-Mansfeld, M., Laso, F. J., & Arce-Nazario, J. (2020). Uav-Based Participatory Mapping: Examining Local Agricultural Knowledge In The Galapagos. *Drones*, 4(4), 1–13. <https://doi.org/10.3390/drones4040062>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2017). *Designing And Conducting Mixed Methods Research*. Sage Publications.
- Leavy, P. (2017). *Research Design: Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, And Community-Based Participatory Research Approaches*. The Guilford Press.
- Sjaf, S. (2019). *Involusi Republik Merdesa*. Ipb Press.
- Sjaf, S., Elson, L., Hakim, L., & Godya, I. M. (2020). *Data Desa Presisi*. Ipb Press.
- Sjaf, S., Kaswanto, K., Hidayat, N. K., Barlan, Z. A., Elson, L., Sampean, S., & Gunadi, H. F. F. (2021). Measuring Achievement Of Sustainable Development Goals In Rural Area: A Case Study Of Sukamantri Village In Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 9(2). <https://doi.org/10.22500/9202133896>



IPB University
— Bogor Indonesia —



**Lembaga Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat - IPB University
2022**